

**PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER KEJUJURAN  
SISWA MELALUI MATA PELAJARAN  
KEMUHAMMADIYAHAN DAN AKIDAH-AKHLAK  
(Studi di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono Way Bungur  
Lampung Timur)**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
**UMARUDIN**  
NIM. 1706861

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
METRO  
TAHUN 1441 H/2020 M**

**PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER KEJUJURAN SISWA  
MELALUI MATA PELAJARAN KEMUHAMMADIYAHAN  
DAN AKIDAH-AKHLAK  
(Studi di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono Way Bungur  
Lampung Timur)**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
UMARUDIN  
NIM. 1706861

Pembimbing I : Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, M.A  
Pembimbing II : Dr. Yudianto, M.Si

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
METRO  
TAHUN 1441 H/2020 M**

## ABSTRAK

**Umarudin, 1706861. 2019 *Pembentukan Nilai Karakter Kejujuran Siswa melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah dan Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, Kecamatan Way Bungur, Lampung Timur. Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung.***

Kejujuran merupakan karakter yang sangat mendasar untuk membentuk karakter-karakter yang lain, pembentukan sikap jujur harus dilakukan disetiap sekolah atau Madrasah. Karena kejujuran merupakan pendidikan karakter yang dapat menjadi suatu kebiasaan yang berpengaruh dalam prestasi belajar. Mata pelajaran Kemuhammadiyah dan Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang hanya ada di institusi pendidikan berbasis Madrasah pada organisasi Muhammadiyah. Dan Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang ada di pendidikan Madrasah, MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono termasuk sekolah dalam lingkup Muhammadiyah, yang menyelenggarakan pendidikan berbasis Karakter, terutama memasukan nilai karakter tersebut melalui pembelajaran-pembelajaran di kelas, yang salah satunya melalui mata pelajaran Akidah Akhlak, dan Kemuhammadiyah yang memang secara khusus kedua mata pelajaran ini berfokus pada penanaman nilai karakter Islami. Adapun kondisi karakter siswa berbeda-beda ada beberapa siswa yang sudah terbentuk karakter Islami karena memang berasal dari keluarga Islami, ada pula yang karkternya terbentuk seperti karakter Hindu karena keluarga Islam yang tinggal lingkungannya Hindu.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*), sifatnya deskriptif. Sumber data (*informan*) meliputi, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru Kemuhammadiyah, Guru Akidah Akhlak, dan Dua orang Siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan: Wawancara, metode observasi dan dokumentasi. Tehnik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan tehnik, serta dianalisis datanya dengan analisis deskriptif kualitatif.

Hasilnya (a) Penanaman nilai karakter kejujuran di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, yaitu, jujur di dalam perkataan, jujur di dalam perbuatan, jujur di dalam fikiran. (b) Penanaman nilai karakter kejujuran, dilakukan beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter jujur, melalui kegiatan keteladanan, kegiatan spontan, kegiatan rutin dan pengkondisian. (c) Kegiatan yang berperan maksimal dalam pembentukan karakter kejujuran siswa adalah melalui guru Kemuhammadiyah dan integrasi kurikulum. Melalui profil guru Akidah Akhlak, sedangkan yang sudah berperan tapi belum maksimal adalah melalui kegiatan pembiasaan dan integrasi kurikulum melalui siswa, kegiatan pengajian rutin harian, sekolah kader dan gerakan iqro' untuk yang belum berperan secara maksimal adalah melalui siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Untuk mensikapi perilaku tidak jujur di kalangan siswa guru Kemuhammadiyah dan Akidah Akhlak bekerjasama dengan guru BK serta orang tua wali dan melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah disepakati oleh pihak sekolah dan orang tua wali.

## ABSTRACT

**Umarudin, 1706861. 2019 *Formation of Student Honesty Character Values through the Subject of the Prosperity and Morals at MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, Way Bungur District, East Lampung Postgraduate Program in IAIN Metro Lampung.***

Honesty is a very basic character to form other characters. Formation of honest attitude must be done in every school or Madrasah. Because honesty is character education which can become an influential habit in learning achievement. Kemuhammadiyah subjects and morality are subjects that only exist in madrasa-based educational institutions in Muhammadiyah organizations. And Akidah Akhlak is a subject in Madrasah education, MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, including schools within the scope of Muhammadiyah, which organizes Character-based education, especially incorporating the character values through classroom learning, one of which is through the subjects of the Akidah-Akhlak, and Kemuhammadiyah which indeed specifically these two subjects focus on instilling the values of Islamic character. As for the condition of the character of students is different there are some students who have formed an Islamic character because it comes from an Islamic family, there is also a character that is formed like a Hindu character because of an Islamic family who lives Hindu environment.

This research is a kind of qualitative research field (*field research*), its nature is descriptive. Data sources (*informants*) included, the principal, Waka Curriculum, Student Waka, Teachers Kemuhammadiyah, Teachers of the Morals, and Two Students. Data collection techniques used: Interviews, observation methods. And documentation. The technique of guaranteeing the validity of the data uses triangulation of sources and techniques, and the data is analyzed with qualitative descriptive analysis.

The results are (a) Cultivating the value of honesty in MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, namely, being honest in words, honest in deeds, honest in mind. (b). Cultivating the value of honesty character, carried out several approaches that can be used in the formation of honest character, through exemplary activities, spontaneous activities, routine activities and conditioning. (c) Activities that play a maximum role in shaping the character of honesty of students are through the teacher of the Muhammadiyah and curriculum integration. through the profile of aqidah moral teacher, while those who have played a role but not yet maximally are through habituation and curriculum integration activities. Through students, daily routine study activities, cadre schools and iqro 'movements. For those who have not yet played a maximum role are through students in moral subjects and the entrepreneurial and counter-cultural movements in the subject of Muhammadiyah.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.pps.metrouniv.ac.id](http://www.pps.metrouniv.ac.id); e-mail: [ppsiainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:ppsiainmetro@metrouniv.ac.id)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.pps.metrouniv.ac.id](http://www.pps.metrouniv.ac.id); e-mail: [ppsiainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:ppsiainmetro@metrouniv.ac.id)

**PERSETUJUAN AKHIR TESIS**

Nama : UMARUDIN  
NIM : 1706861  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA Pembimbing I		10 Februari 2020
Dr. Yudianto, M.Si Pembimbing II		10 Februari 2020

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.pps.metrouniv.ac.id](http://www.pps.metrouniv.ac.id); e-mail: [ppsiainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:ppsiainmetro@metrouniv.ac.id)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.pps.metrouniv.ac.id](http://www.pps.metrouniv.ac.id); e-mail: [ppsiainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:ppsiainmetro@metrouniv.ac.id)

**PENGESAHAN**

Tesis dengan judul: "PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER KEJUJURAN SISWA MELALUI MATA PELAJARAN KEMUHAMMADIYAHAN DAN AKIDAH AKHLAK (Studi di MTs Muhammadiyah Tanjung Pencono, Kecamatan Way Bungur, Lampung Timur)" ditulis oleh UMARUDIN dengan NIM. 1706861 Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah dipaparkan dalam Ujian Tesis/Munaqosyah pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, pada hari/tanggal: Senin/10 Februari 2020

**TIM PENGUJI**

Dr. Zainal Abidin, M.Ag  
Penguji Tesis I

Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA  
Penguji Tesis II

Dr. Yudiyanto, M.Si  
Penguji Tesis III

Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana  
IAIN Metro Lampung



Tobitussamadap, M.Ag  
NIP. 197010201998032002

## PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : UMARUDIN  
NPM : 1706861  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul : “PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER KEJUJURAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KEMUHAMADIYAHAN DAN AKIDAH AKHLAK DI MTS MUHAMMADIYAH TANJUNG QENCONO, KECAMATAN WAY BUNGUR, LAMPUNG TIMUR” adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Metro, 07 Februari 2020

Yang Menyatakan



  
**UMARUDIN**  
NPM. 1706861

## MOTTO

إِذْ يُرِيكَهُمُ اللَّهُ فِي مَنَامِكَ قَلِيلًا ۖ وَلَوْ أَرَأَيْتَهُمْ كَثِيرًا لَّفَشِلْتُمْ وَلَتَنزَعْتُمْ فِي  
الْأَمْرِ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ سَلَّمَ ۗ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿٤٣﴾

Artinya: “(Yaitu) ketika Allah menampakkan mereka kepadamu di dalam mimpimu (berjumlah) sedikit. dan sekiranya Allah memperlihatkan mereka kepada kamu (berjumlah) banyak tentu saja kamu menjadi gentar dan tentu saja kamu akan berbantah-bantahan dalam urusan itu, akan tetapi Allah Telah menyelamatkan kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala isi hati.” (QS. Al-Anfal: 43)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> QS. An-Nisaa' (4): 9



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan tesis ini menggunakan pedoman transliterasi Arab Latin yang dikeluarkan oleh Program Pascasarjana IAIN Metro, sebagai berikut:

### 1. Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan
ب	B
ت	T
ث	Ṣ
ج	J
ح	H
خ	Kh
د	D
ذ	Ẓ
ر	R
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	Ṣ
ض	D

Huruf Arab	Huruf Latin
ط	Ṭ
ظ	Z
ع	'
غ	G
ف	F
ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
و	W
ه	H
ء	'
ي	Y

2. Maddah atau vokal panjang

<i>Harkat dan huruf</i>	<i>Huruf dan tanda</i>
ى - ا -	Â
ي -	Î
و -	Û
ي ا	Ai
و ا	Au

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Kabil dan Ibunda Dariyah yang telah mengasuh, membesarkan dan mendidikku serta selalu berdo'a demi keberhasilanku, dan kasih sayang yang beliau berikan tanpa pernah putus, pengorbanan yang tanpa rasa lelah demi mencapai cita-cita untuk anakmu ini dan untuk kehidupan kelak agar menjadi anak yang lebih bermanfaat bagi orang banyak. Amin
2. Kakek dan Nenek, Adikku Amir Wanto dan Muhammad Afnan yang selalu mendo'akanku dalam studiku di Pascasarjana IAIN Metro sampai akhir.
3. Istriku tercinta Eni Fatmawati dan anak-anakku tercinta Fatih Rizki Permadani dan Nizmi Ilma Pratiwi yang selalu mendukungku dan mendo'akan dalam menyelesaikan studiku.
4. Almamaterku IAIN Metro yang tercinta.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Dua (S2) program pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Upaya penyelesaian tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Yth;

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Hj. Tobibatussa'adah, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag, selaku Kaprodi Program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.
4. Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, MA selaku pembimbing I yang banyak memberikan kontribusi bagi penulisan tesis ini.
5. Dr. Yudianto, M.Si, Selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, mencurahkan, mengarahkan dan memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi.
6. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Ayahanda dan Ibunda penulis yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga tesis ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro, 22 Januari 2020

Penulis



**UMARUDIN**  
**NIM. 1706861**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUNG</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS</b> .....	v
<b>PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>PERNYATAAN ORISINILITAS</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	ix
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah Penelitian.....	8
C. Perumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9

F. Penelitian Relevan.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>16</b>
A. Konsep Mata Pelajaran Kemuhammadiyah.....	16
1. Pengertian Mata Pelajaran Kemuhammadiyah.....	16
2. Tujuan Mata Pelajaran Kemuhammadiyah.....	18
3. Materi Mata Pelajaran Kemuhammadiyah.....	20
4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Kemuhammadiyah.....	21
B. Konsep Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	22
1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	22
2. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	28
3. Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	30
4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	33
C. Konsep Nilai Karakter Kejujuran.....	33
1. Pengertian Nilai Karakter Kejujuran.....	33
2. Bentuk-bentuk Nilai Karakter Kejujuran.....	35
3. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Karakter Kejujuran.....	38
4. Pembentukan Nilai Karakter Kejujuran.....	38
D. Pembentukan Nilai Karakter Kejujuran Siswa melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah dan Akidah Akhlak.....	40
1. Pembentukan Nilai Karakter Kejujuran melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah.....	40
2. Pembentukan Nilai Karakter Kejujuran Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	47

<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
	A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	50
	B. Sumber Data Penelitian.....	54
	C. Tehnik Pengumpulan Data.....	55
	D. Instrumen Penelitian.....	58
	E. Uji Keabsahan Data.....	64
	F. Tehnik Analisa Data.....	65
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>67</b>
	A. Temuan Umum.....	67
	B. Temuan Khusus.....	73
	1. Nilai Karakter Kejujuran yang Ditanamkan di Sekolah....	73
	2. Peran Mata Pelajaran Kemuhmadiyahahan dalam Penanaman Nilai Kejujuran.....	75
	3. Pembentukan Nilai Karakter Kejujuran melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	91
	4. Contoh Karakter tidak Jujur dan Penanganannya melalui Mata Pelajaran Kemuhmadiyahahan dan Akidah Akhlak.....	100
	5. Tehnik Pembentukan Karakter Kejujuran Siswa melalui Mata Pelajaran Kemuhmadiyahahan dan Akidah Akhlak.....	104
	C. Pembahasan.....	106
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>121</b>



A. Kesimpulan.....	121
B. Implikasi.....	122
C. Saran.....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>123</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>126</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>167</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Pedoman wawancara tentang pembentukan nilai karakter kejujuran siswa melalui mata pelajaran Kemuhammadiyah dan Akidah Akhlak (Studi di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono Way Bungur, Lampung Timur) .....	58
Tabel 3.2. Pedoman wawancara tentang pembentukan nilai karakter kejujuran siswa melalui mata pelajaran Kemuhammadiyah dan Akidah Akhlak (Studi di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono Way Bungur, Lampung Timur) .....	59
Tabel 3.3. Pedoman wawancara tentang pembentukan nilai karakter kejujuran siswa melalui mata pelajaran Kemuhammadiyah dan Akidah Akhlak (Studi di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono Way Bungur, Lampung Timur) .....	60
Tabel 4.4. Data Guru MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono .....	70
Tabel: 4.5. Tehnik Pembentukan Nilai Karakter Kejujuran siswa melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah dan Akidah Akhlak.....	104

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.2. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono.....	71

## LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Tugas Surat .....	126
2. Surat Izin Pra Survey .....	127
3. Surat Izin Research .....	128
4. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian .....	129
5. Pedoman Interview Kepala Madrasah .....	130
6. Pedoman Interview Guru .....	132
7. Pedoman Observasi dan Dokumentasi.....	140
8. Dokumentasi Penelitian .....	143
9. Kartu Konsultasi Bimbingan.....	157
10. Daftar Riwayat Hidup .....	167

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kejujuran merupakan karakter yang sangat mendasar untuk membentuk karakter-karakter yang lain, dikarenakan dari kejujuran ini akan muncul sifat tanggung jawab, jujur, patuh, dan disiplin. Namun fenomena dilapangan memudarnya perilaku jujur di kalangan pelajar yang dimulai dari hal-hal kecil seperti persoalan uang saku yang berlebih dengan alasan ada bayaran sekolah, persoalan contek-mencotek dan persoalan membohongi sesama teman. Keadaan ini semakin mengawatirkan. Maka perlu adanya penekanan terhadap penanaman nilai kejujuran. Supaya pada saat evaluasi hasil belajar dapat tergambar dengan jelas kemampuan peserta didik.

Praktik kebohongan dalam dunia pendidikan. Mulai dari mencontek pada saat ujian. Jika siswa sudah terbiasa dengan memanipulasi ujian, kemungkin itu akan melahirkan kembali koruptor-koruptor baru. Mungkin inilah sebabnya korupsi belum bisa dihilangkan secara sempurna. Dalam hal ini dunia pendidikan harus ikut bertanggung jawab, karena menghasilkan lulusan-lulusan yang mempunyai nilai akademis bagus, namun dari segi karakter tidak.<sup>2</sup>

Sebenarnya pendidikan yang baik adalah yang sesuai dengan Undang Undang yang berlaku. Dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003, tentang

---

<sup>2</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Impelementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), h. 1.

Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menjelaskan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Terlihat jelas bahwa pendidikan nasional menginginkan sistem pendidikan berorientasi pada semua ranah pembelajaran (kognitif, afektif, psikomotorik). Tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi memiliki keterampilan dan kemampuan serta karakter (bermartabat, beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab). Untuk memecahkan banyaknya permasalahan pendidikan diatas, maka munculah pendidikan karakter.

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat menjadi beradab. Sedangkan karakter memiliki persamaan makna dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, karakteristik, gaya, atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Tim penyusun: *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 7.

<sup>4</sup> Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), h. 80.

Pendidikan karakter hadir sebagai solusi problem moralitas dan karakter itu. Meski bukan sebagai sesuatu yang baru, pendidikan karakter cukup menjadi semacam “greget” bagi dunia pendidikan pada khususnya untuk membenahi moralitas generasi muda. Berbagai alternatif guna mengatasi krisis karakter, sudah mulai dilakukan dengan penerapan hukum yang lebih kuat.<sup>5</sup>

Pembentukan sikap jujur harus dilakukan disetiap sekolah atau Madrasah. Karena kejujuran merupakan pendidikan karakter yang dapat menjadi suatu kebiasaan yang berpengaruh dalam prestasi belajar. Sikap jujur yang diterapkan disetiap sekolah harus dapat membantu mereka untuk mengembangkan kebijakan-kebijakan sekolah dan dapat menghormati serta dapat mengendalikan diri terhadap perilaku yang tidak baik.

Jujur dapat dibentuk melalui proses pembelajaran. Sikap jujur pada anak harus dibentuk sedini mungkin, namun tidaklah mudah untuk mewujudkan semua itu apalagi dengan latar belakang keluarga dan karakter yang berbeda. Sikap jujur juga menuntut kesadaran seseorang untuk melakukan dan tidak melakukan apa yang harus dan tidak harus dia lakukan.

Keberadaan sikap jujur sangat penting di sekolah maupun Madrasah. Namun, kadang-kadang pihak sekolah lebih sibuk dengan metode, media, tehnik dan strategi tetapi lupa bahwa kedisipinan itu pondasi utama. Pembelajaran yang menyenangkan perlu adanya kejujuran, bahkan kurikulum karakter pun perlu adanya sikap jujur.

---

<sup>5</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 25.

Perilaku tidak jujur bisa disebabkan oleh kurikulum. Kurikulum yang terlalu kaku, tidak atau kurang fleksibel, terlalu dipaksakan dapat menimbulkan perilaku yang tidak jujur, dalam proses belajar mengajar pada khususnya dan dalam proses pendidikan pada umumnya.

Di samping siswa berkarakter juga harus jujur. Karena kejujuran yang harus diterapkan pada setiap institusi pendidikan dan individu agar nantinya setiap pelajar memiliki rasa tanggung jawab besar sebagai pelajar. Namun semua itu tidak bisa di terapkan pada semua institusi dan individu dalam hal ini pelajar, tergantung pada ke ketaatan dan ke rajinan para pelajar. karena dengan kejujuran mereka akan terbiasa dengan beban yang di emban sebagai pelajar yaitu menjadi pelajar yang cerdas, berakhlaq dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain serta memberikan kebahagiaan bagi kedua orang tuanya. Kejujuran adalah modal utama untuk meraih keberhasilan, dengan jujur seseorang akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinya bisa berkembang, mengerjakan sesuatu tepat pada waktunya dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Anak yang jujur memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Maka untuk mencapai ketentraman dan ketertiban hidup bersama (bermasyarakat) diperlukan adanya tata tertib, tata krama, sopan-santun, dan terpeliharanya kepentingan bersama dan tata susila dalam masyarakat tersebut.



Di sinilah pentingnya etika, moral, dan karakter untuk keselamatan pribadi ataupun untuk ketertiban dan perdamaian manusia.<sup>6</sup>

Mata pelajaran Kemuhammadiyah, merupakan mata pelajaran yang hanya ada di institusi pendidikan berbasis pada organisasi Muhammadiyah. Dan Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang ada di pendidikan Madrasah, Di dalamnya sangat kental dengan nilai moral yang direduksi dari ajaran Islam untuk ditanamkan kepada siswa. Kenyataan ini merupakan sesuatu yang unik dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah, terutama karena sejak awal, Muhammadiyah merupakan suatu gerakan yang menjadikan lembaga pendidikan sebagai laboratorium sosial. Bahkan, salah satu latar belakang lahirnya Muhammadiyah adalah tidak efektifnya lembaga-lembaga pendidikan Islam pada masa itu.<sup>7</sup>

Ada tiga alasan mengapa Kemuhammadiyah perlu diajarkan di lembaga pendidikan Muhammadiyah: (a) Mempelajari Kemuhammadiyah pada dasarnya mempelajari sebagian bangsa Indonesia yang beragama Islam dan mempunyai alam fikiran modern (b) Memperkenalkan alam fikiran tersebut diharapkan/siswamahasiswa dapat tersentuh dan sekaligus mengamalkannya (c) Perlunya etik mahasiswa yang menempuh pendidikan di Perguruan Muhammadiyah.<sup>8</sup> Sedangkan Al-Islam di Madrasah

---

<sup>6</sup> Didik Suhardi, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rjawali Pers, 2014), h. ix

<sup>7</sup> Badrut Tamam, dkk. internalisasi nilai pendidikan Agama Islam, dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Menengah Atas, *FENOMENA, Volume 9, No 1, 2017, IAIN Samarinda* h. 70. Dalam <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/fenomena/article/download/805/pdf/13>. di akses tanggal 15/05/2018 jam 10.43 WIB.

<sup>8</sup> Faridi, Presepsi Mahasiswa terhadap Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK): Internalisasi Nilai-nilai AIK bagi Mahasiswa, *PROGRESIVA Vol. 4, No.1, Agustus 2010*,

Muhammadiyah ditiadakan namun diganti dengan mengikuti kebijakan kurikulum madrasah, yaitu Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Qur'an dan Hadits yang kemudian disesuaikan dengan mata pelajaran Kemuhammadiyah. Al-Islam ditiadakan di Madrasah Muhammadiyah alasannya karena pada dasarnya yang diajarkan di dalam Al-Islam adalah hampir sama dengan fiqih, akidah akhlak, qur'an da hadits da sejarah kebudayaan Islam. Selain itu alasannya adalah mengikuti kebijakan peraturan dari Kementrian Agama.

MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono termasuk sekolah dalam lingkup Muhammadiyah, yang menyelenggarakan pendidikan berbasis Karakter, terutama memasukan nilai karater tersebut melalui pembelajaran-pembelajaran di kelas, yang salah satunya melalui mata pelajaran Akidah-Akhlak, dan Kemuhammadiyah yang memang secara khusus kedua mata pelajaran ini berfokus pada penanaman nilai karakter Islami.<sup>9</sup>

Beberapa upaya pembentukan kejujuran adalah salah satunya melalui aplikatif dari pebelajaran Kemuhammadiyah yaitu berupa praktek-praktek Kemuhamadiyah, yang berupa rangkaian kegiatan-kegiatan seperti tahsin Al-Qur'an, praktek Ibadah, liqo'dan ta'lim tentang Kemuhammadiyah, dan melalui mata pelajaran akidah-Akhlak, yaitu merupakan mata pelajaran yang memang memfokuskan diri terhadap penanaman karekter-karakter Islam. Maka diharapkan dengan adanya peranan kolaborasi dari pembelajaran

---

*Fakultas Agama Islam UMM.* h. 62. Dalam <https://www.neliti.com/id/publications/220737/persepsi-mahasiswa-terhadap-mata-kuliah-al-islam-dan-kemuhammadiyah-an-aik-intern>. di akses tanggal 15/05/2018 jam 10.43 WIB.

<sup>9</sup> Suharmanto, Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah, Tanjung Qencono, "Wawancara", 07 Mei 2018

Kemuhammadiyah dan mata pelajaran Akidah Akhlak, terhadap karakter kejujuran siswa MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono dapat terbentuk dan berkembang lebih baik.<sup>10</sup>

Adapun kondisi karakter siswa berbeda-beda ada beberapa siswa yang sudah terbentuk karakter kejujuran yang sesuai dengan agama Islami karena memang berasal dari keluarga Islami, ada pula yang karakternya terbentuk seperti karakter kejujuran yang di ajarkan dalam agama hindu karena keluarga Islam yang tinggal lingkungannya Hindu.<sup>11</sup>

Perbedaan yang paling nampak dari corak keberagaman tersebut terhadap karakter kejujuran adalah jujur dalam presepektif Islam merupakan hal yang sangat urgen (penting), sebab umat Islam meyakini bahwa segala sesuatu perbuatan, percakapan, dan fikiran, dipertanggungjawabkan dihadapan Allah, Swt. Sedangkan untuk siswa Islam yang hidup dilingkungan Hindu.

Seperti yang disampaikan oleh Wakil Kurikulum, beliau berpendapat, bahwa: “pembentukan karakter kejujuran itu telah dilaksanakan oleh semua dewan guru, termasuk guru kemuhammadiyaan dan guru akidah ahlak, yang memang memfokuskan pada pembentukan karakter siswa, melalui suritauladan yang baik, kegiatan pembiasaan, dan memasukan nilai-nilai karakter kejujuran ke dalam setiap kegiatan belajar mengajar, walaupun demikian memang masih terdapat beberapa siswa yang kurang jujur baik di dalam perkataan, perbuatan dan fikiran. Hal ini disebabkan karena

---

<sup>10</sup> Sujarno, Guru Kemuhammadiyah MTs Muhammadiyah, Tanjung Qencono, “*Wawancara*”, 07 Mei 2018

<sup>11</sup>Nurudin, Wakil Kesiswaan MTs Muhammadiyah, Tanjung Qencono, “*Wawancara*”, 22 Agustus 2018.

keterbatasan guru dalam mengawasi dan melihat serta memeriksa perkembangan setiap individu.<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis akan melakukan sebuah penelitian dengan judul: “pembentukan nilai karakter kejujuran siswa melalui mata pelajaran Kemuhamadiyah dan Aqidah-Akhlak di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, Kecamatan Way Bungur, Lampung Timur.?”

## **B. Fokus Masalah Penelitian**

Mengingat luasnya cakupan permasalahan sebagaimana yang terdapat dalam latar belakang masalah di atas serta keterbatasan waktu dalam penelitian, maka penelitian ini difokuskan untuk meneliti: Pembentukan nilai karakter kejujuran siswa melalui mata pelajaran Kemuhamadiyah dan Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, Kecamatan Way Bungur, Lampung Timur. Maka arah dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data tentang nilai karakter kejujuran siswa, konsep mata pelajaran Kemuhamadiyah dan konsep mata pelajaran Akidah-Akhlak.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan-batasan masalah di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: *“Bagaimanakah Pembentukan nilai karakter kejujuran siswa melalui mata pelajaran Kemuhamadiyah dan Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, Kecamatan Way Bungur, Lampung Timur.”?*

---

<sup>12</sup> Umi Salamah, Wakil Kurikulum MTs Muhammadiyah, Tanjung Kencono, “*Wawancara*”, 22 Agustus 2018.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan sebagaimana tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah mendeskripsikan dan menganalisa pembentukan nilai karakter kejujuran siswa melalui mata pelajaran Kemuhmadiyah dan Aqidah-Akhlak di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, Kecamatan Way Bungur, Lampung Timur. Sebagai signifikansi dari penelitian yang penulis lakukan, secara praktis dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis terhadap inti dari Pembentukan nilai karakter kejujuran melalui pelajaran Kemuhmadiyah dan Akidah Akhlak di MTs.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Menambah khazanah intelektual dalam wawasan dan budaya tentang pendidikan karakter, baik di lembaga pendidikan, yang secara khusus di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung maupun akademis lainnya serta masyarakat pada umumnya.
2. Sebagai kontribusi para guru dan guru pendidikan agama Islam secara umum terhadap penerapan nilai karakter kejujuran siswa.
3. Sebagai kontribusi Kepala MTs muhammadiyah dan guru mata pelajaran Kemuhmadiyah dan Akidah Akhlak terhadap nilai karakter kejujuran siswa.
4. Secara khusus sebagai bahan referensi sekaligus koreksi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan agama Islam terhadap nilai-karakter kejujuran siswa.

## F. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran penulis di perpustakaan IAIN dan berbagai perpustakaan digital perguruan tinggi di Indonesia, sejauh ini penulis belum menemukan karya tulis ilmiah yang secara khusus meneliti tentang pembentukan nilai karakter kejujuran siswa melalui mata pelajaran Kemuhammadiyah dan Aqidah-Akhlak di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, Kecamatan Way Bungur, Lampung Timur.” Namun demikian, penulis menemukan beberapa karya tulis ilmiah, yang secara umum berkaitan atau memiliki kemiripan dengan penelitian penulis, yakni terkait tentang mata pelajaran Kemuhammadiyah dan Akidah Akhlak serta nilai karakter kejujuran siswa, diantaranya yaitu:

*“Penelitian Sareh Siswo Setyo Wibowo, Dengan Judul, Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga.”<sup>13</sup>*

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pembentukan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga. Tujuan penelitian ini yaitu penulis ingin mengetahui gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam usaha pembentukan karakter remaja di Sekolah Menengah

---

<sup>13</sup> Sareh Setyo Wibowo, Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga."TESIS" (Purwokerto: PPs IAIN Purwokerto, 2017), h. Abstrak. Dalam <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2812/1/SAREH%20SISWO%20SETYO%20WIBOWO%20PE%20NDIDIKAN%20KARAKTER%20DALAM%20PEMBELAJARAN%20AL-ISLAM%20KEMUHAMMADIYAHAN%20DAN%20B.pdf>. diakses tanggal 15/05/2018 jam 10.43 WIB.

Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga. Tesis ini membahas tentang bagaimana pembentukan pendidikan karakter yang diterapkan dalam penanaman nilai karakter pada proses pembelajaran ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan pendidikan karakter dalam Ismuba di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga dilaksanakan melalui: (1) Penambahan perangkat pembelajaran Ismuba dengan nilai karakter; (2) Terdapat analisis nilai karakter yang telah dipilih; (3) Ada analisis KI dan KD dengan tingkat perkembangan peserta didik melalui analisis KI dan KD; (4) Penggunaan metode, strategi, dan model pembelajaran pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran Ismuba; (5) Pengevaluasian dalam pembelajaran Ismuba mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang penanaman mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam penanaman nilai karakter, sedangkan penelitian penulis lebih menitik beratkan pada penerapan nilai karakter kejujuran melalui mata pelajaran Kemuhammadiyah dan Akidah Akhlak.

Penelitian yang dilakukan Hamsah, F, *Dasar pemikiran Islam Berkemajuan Muhammadiyah 1912-1923*.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Hamsah, F, *Dasar pemikiran Islam Berkemajuan Muhammadiyah 1912-1923*, "TESIS" (Makasar: PPs Uin Alaudin, 2016), h. Abstrak. Dalam <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1753/1/Hamzah%20F.pdf>. di akses tanggal 15/05/2018 jam 10.43 WIB.

Fokus tesis adalah kajian tentang pemikiran Islam berkemajuan Muhammadiyah pada fase formatifnya, kurun 1912-1923 dengan menggunakan metode kualitatif-deskriptif dan pendekatan perspektif sejarah pemikiran. Problem yang berupaya dijawab dalam tesis ini adalah menemukan dasar pemikiran Islam berkemajuan melalui dokumen pemikiran yang ada dalam Muhammadiyah, menelusuri bangunan berpikir yang hidup dan dipraktikkan pada fase tersebut.

Berdasarkan sumber yang tersedia, dengan menggunakan perspektif sejarah pemikiran tersebut, tesis ini menemukan dasar pemikiran Islam berkemajuan. Hasil analisis terhadap sumber yang diperoleh menunjukkan tiga ciri penting Islam berkemajuan Muhammadiyah, yaitu; rasionalisme, pragmatisme, dan vernakularisasi. Pembumian Islam berkemajuan pada fase awal sangat kuat berorientasi pada pemihakan kelompok sosial perifer.

Rasionalisme ditandai oleh semangat yang terbuka, kritis, dan dialektis. Muhammadiyah sangat menghargai sikap terbuka terhadap pandangan-pandangan lain, sehingga sikap mengagungkan satu pendapat ditentang oleh Muhammadiyah. Dialog dan dialektika pemikiran berjalan dengan elegan, dan Muhammadiyah menerima satu pandangan keagamaan jika telah tercukupi dua syarat. Pertama, mendengar dan menimbang berbagai pendapat. Kedua, sesuai akal dan hati suci.

Titik beda dengan penelitian yang penulis lakukan diantaranya yaitu penelitian di atas membahas terkait peran Muhammadiyah, dalam konteks sejarah, sedangkan penelitian penulis lebih menitik beratkan pada



pembentukan nilai karakter kejujuran siswa melalui pembelajaran Kemuhamadiyah dan Akidah-Akhlak.

*Penelitian, Puspita Handayani, Pendidikan Karakter Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK-1) terhadap Perilaku Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSIDA.*<sup>15</sup>

Pendidikan karakter (Character Building) diyakini oleh berbagai pihak dapat menjadi sebuah solusi permasalahan masyarakat. Tumpuan masyarakat untuk menyelesaikan masalah ini bermuara pada pendidikan, sehingga Universitas Muhammadiyah Sidoarjo turut andil menyelesaikan permasalahan masyarakat dengan melaksanakan Pendidikan Karakter AIK bagi Mahasiswa Muhammadiyah (PKMU) khususnya mahasiswa baru yang dilaksanakan di kampus 4 fikes tepatnya di rusunnawa (rumah susun sewa). Program ini diperuntukkan bagi mahasiswa baru bertujuan penanaman karakter religius yang kuat bagi mereka, sebab mahasiswa semester baru merupakan peralihan dari siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang cara berfikirnya masih berfikir dominan ranah kognitif menuju dunia akademisi (Perguruan Tinggi) yang dituntut berfikir kritis dan analisis. Maka pada perubahan ini mahasiswa diberikan pendidikan yang bisa menjebatani fase perubahan ini.

---

<sup>15</sup> Puspita Handayani, Pendidikan Karakter Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK-1) terhadap Perilaku Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSIDA, AIK Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sidoarjo [Email.pipit\\_puspita@umsida.ac.id](mailto:Email.pipit_puspita@umsida.ac.id). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan : Tema “DESAIN PEMBELAJARAN DI ERA ASEAN ECONOMIC COMMUNITY (AEC) UNTUK PENDIDIKAN INDONESIA BERKEMAJUAN” Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. ISBN 978-602-70216-2-4. Dalam <http://eprints.umsida.ac.id/486/1/ARTIKEL%20Puspita%20Handayani.pdf>. diakses tanggal 15/05/2018 jam 10.43 WIB.

Maka Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Merupakan Matakuliah wajib bagi semua Universitas Muhammadiyah se-Indonesia, termasuk Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) yang ditempuh empat semester dengan rincian AIK1 (Membahas Manusia dan Tuhan), AIK2 (tentang Ibadah, Akhlak dan Muamalah), AIK3 Kemuhammadiyah dan AIK4 (Islam dengan jujur Ilmu). Sekarang problemnya adalah kajian AIK apakah sama dengan jujur ilmu yang lain, atau AIK dijadikan rujukan sebagai pandangan hidup. Idealnya memang keduanya terintegrasi dalam metodologi pembelajaran AIK.

Untuk mewujudkan integrasi antara mata kuliah AIK sebagai jujur ilmu dan pandangan hidup merupakan hal yang niscaya, sebab setiap diskusi dan pengajian selalu muncul pertanyaan mengapa terjadi kesenjangan antara idealitas ajaran Islam yang diyakini benar, hebat dan tinggi, sedangkan di sisi lain relitas perilaku para pemeluknya sering bertentangan dengan ajaran agama. Begitu pula perilaku mahasiswa UMSIDA belum mencerminkan ajaran agama yang menyeru pada kejujuran, amanah, kebersihan, kejujuran dan nilai luhur yang ada dalam ajaran agama. Contoh kongkrit saat adzan berkumandang di Masjid Kampus masih banyak mahasiswa yang berkeliaran di kantin, di kelas-kelas perkuliahan, bahkan lebih para duduk-duduk diserambi masjid saat shalat berjama'ah dimulai. Belum lagi gaya busana mahasiswi yang jauh dari kategori Islami (*Syar'i*).

Adapun persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas Pendidikan karakter melalui mata pelajaran Al-Islam dan

Kemuhammadiyah, namun titik bedanya adalah penelitian penulis berfokus pada pembentukan nilai karakter kejujuran siswa melalui mata pelajaran Kemuhamadiyah dan Aqidah-Akhlak di MTs Muhamadiyah Tanjung Qencono, Kecamatan Way Bungur, Lampung Timur.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Mata Pelajaran Kemuhammadiyah**

##### **1. Pengertian Mata Pelajaran Kemuhammadiyah**

Sebelum membahas mengenai definisi mata pelajaran Kemuhammadiyah, terlebih dahulu akan dibahas mengenai definisi dari Muhammadiyah itu sendiri. Muhammadiyah berasal dari bahasa Arab “Muhammad”, yaitu nama Nabi dan Rasul Allah yang terakhir, kemudian mendapat tambahan “yah” nisbiyah, yang artinya menjeniskan.<sup>16</sup> Sedangkan secara istilah Muhammadiyah adalah sebuah gerakan Islam berupa dakwah Amar Makruf Nahi Munkar dan tajdid berakidah Islam, dan bersumber pada Al-Qur’an dan As-Sunnah.<sup>17</sup>

Mengacu kepada definisi Muhammadiyah secara bahasa dan istilah dapat ditarik kesimpulan bahwa Muhammadiyah berarti “umat Muhammad SAW.” atau “pengikut Muhammad SAW”. yaitu semua orang Islam yang mengakui dan meyakini bahwa Nabi Muhammad SAW. adalah hamba dan pesuruh Allah SWT. yang terakhir yang akan menegakkan dakwah amar makruf nahi mungkar.

Dengan demikian siapapun yang mengaku beragama Islam sesungguhnya orang Muhammadiyah tanpa harus dilihat dan dibatasi oleh

---

<sup>16</sup> Abu Su’ ud, et al., *Kemuhammadiyah I Untuk Sekolah Menengah Umum Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah, 1995), h. 51

<sup>17</sup> Siti Nurhayati dkk., *Muhammadiyah dalam Prespektif Sejarah Organisasi dan Sistem Nilai*, (Yogyakarta: Turst Media Publising, 2018), h. 2.

adanya perbedaan organisasi, golongan, bangsa, geografis, etnis, dan sebagainya.

Mata pelajaran Kemuhammadiyah mempunyai dua makna, yaitu makna secara bahasa dan makna secara istilah. Secara bahasa, Mata Pelajaran Kemuhammadiyah adalah pelajaran tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pengikut Nabi Muhammad SAW. Sedangkan menurut istilah mata pelajaran Kemuhammadiyah didefinisikan dengan ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan persyarikatan Muhammadiyah.

Mengacu kepada definisi mata pelajaran Kemuhammadiyah secara bahasa dan istilah dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran Kemuhammadiyah adalah mata pelajaran yang wajib di perguruan Muhammadiyah, dengan maksud untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang organisasi Muhammadiyah dan gerakan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar (AMNM) sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Mata pelajaran Kemuhammadiyah merupakan mata pelajaran yang menjadi identitas bagi pendidikan dalam Muhammadiyah dan menjadi salah satu mata pelajaran pokok di semua lembaga pendidikan Muhammadiyah, dari pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi di bawah persyarikatan Muhammadiyah. Semua tingkatan pendidikan tersebut wajib melaksanakan pendidikan Kemuhammadiyah.

Saat ini secara normatif telah disusun bentuk pendidikan pasti memiliki maksud, tujuan dan ruang lingkup dalam pelaksanaannya. Rumusan yang matang dengan konsep yang sistematis mutlak diperlukan agar dapat dipakai dalam jangka panjang, apalagi kapasitas Kemuhammadiyah sebagai mata pelajaran pokok di seluruh lembaga pendidikan Muhammadiyah, merupakan bahan ajar untuk mengkader bibit- bibit penerus Muhammadiyah di lingkungan lembaga tersebut.

## **2. Tujuan Mata Pelajaran Kemuhammadiyah**

Kemuhammadiyah dijadikan mata pelajaran pokok dengan tujuan agar dapat diamati, dipahami dan dihayati oleh setiap siswa. Selain itu diharapkan agar kelak siswa bersedia dengan suka rela mengamalkan berbagai prinsip keyakinan dan cita-cita persyarikatan Muhammadiyah.<sup>18</sup>

Adapun tujuan dari mata pelajaran Kemuhammadiyah antara lain sebagai berikut:

- a. Muhammadiyah Membutuhkan penerus MKCHM (Matan Keyakinan Cita-cita Hidup Muhammadiyah)

Muhammadiyah merupakan gerakan Islam yang oleh masyarakat luas dikenal sebagai organisasi Islam yang bertaraf nasional. Muhammadiyah juga sebagai gerakan yang memiliki amal usaha begitu banyak dan beragam.

Amal usaha Muhammadiyah meliputi bidang keagamaan, kemasyarakatan, kesehatan dan pendidikan. Muhammadiyah perlu

---

<sup>18</sup> Toufik Fannani, Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Berbasis Project Based Learning Pada Pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Gersik, Jurnal Tamatdun-FAIUMG.Vol.XIX. No. 2/2018, Universitas Muhammadiyah Gersik, h. 159.

menyadari sepenuhnya bahwa untuk meneruskan gerakan atau amal usaha tersebut mutlak diperlukan kader penerus. Persyarikatan ini membutuhkan kader penerus yang berkualitas dan penuh pengabdian. Selain itu memahami arah dan tujuan misi yang diemban oleh Muhammadiyah. Oleh karena itu, salah satu fungsi lembaga pendidikan Muhammadiyah adalah sebagai lembaga pembibitan kader.

Lembaga pendidikan Muhammadiyah juga berperan sebagai lembaga penyemai kader Muhammadiyah disamping kader umat dan kader bangsa. Mengingat peranan tersebut, maka siswa di lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah senantiasa dikenalkan, dilatih serta diajak menghayati cita-cita agung Muhammadiyah.

b. Muhammadiyah perlu Dikenal oleh Angkatan Muda

Dengan diajarkannya mata pelajaran Kemuhammadiyahan, maka diharapkan warga Muhammadiyah dapat mengenal apa Muhammadiyah. Terutama mereka yang memasuki jalur pendidikan formal di lembaga pendidikan Muhammadiyah. Selain itu mengenal peranannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dengan adanya mata pelajaran tersebut generasi muda Indonesia dapat mengetahui secara obyektif tentang persyarikatan Muhammadiyah. Sesungguhnya organisasi tersebut merupakan sebuah organisasi Islam yang tersebar di Indonesia dan telah ikut serta membangun bangsa Indonesia. Muhammadiyah telah menyumbangkan andilnya kepada bangsa Indonesia dengan putera puteri terbaiknya ikut

berjuang di kancah perjuangan kemerdekaan dan mengisinya hingga sekarang.

### **3. Materi Mata Pelajaran Kemuhammadiyah**

Ruang lingkup materi mata pelajaran Kemuhammadiyah adalah segala hal yang menyangkut persyarikatan Muhammadiyah. Di dalamnya memuat segala aspek tentang seluk-beluk Muhammadiyah, antara lain: aspek sejarah berdirinya, organisasi, perjuangan, amal usaha dan tokoh pemimpinnya. Semua dipelajari secara bulat, menyeluruh, dan integral tentang Muhammadiyah. Ada tiga pendekatan yang dipergunakan untuk mempelajari Muhammadiyah dalam pendidikan Kemuhammadiyah. Ketiga hal tersebut meliputi :<sup>19</sup>

#### **a. Pendekatan Historis**

Aspek pertama yang digunakan dalam mempelajari Muhammadiyah melalui pendekatan historis atau sejarah. Pendekatan ini berarti mempelajari latar belakang berdirinya, sejarah perkembangannya, dan berbagai amal usahanya.

#### **b. Pendekatan Ideologis**

Pendekatan ideologis merupakan pendekatan yang paling penting sebab melalui keyakinan akan dikenal hakikat jati diri Muhammadiyah yang sebenar-benarnya. Dalam pendekatan ini ada tiga materi yang harus dikaji dan dibahas secara mendalam, yaitu kepribadian Muhammadiyah, mukadimah anggaran dasar Muhammadiyah dan keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah.

---

<sup>19</sup> Majelisdikdasmen pp Muhammadiyah, Al-slam dan Kemuhammadiyah Kelas X Semester 1. (Yogyakarta:Mentari Pustaka, 2008), h. 101-103.



c. Pendekatan Struktural

Maksudnya adalah pendekatan dari segi susunan organisasinya. Pendekatan struktural berguna untuk mengetahui bagaimana Muhammadiyah menjalankan amal usahanya dengan sistem organisasi. Sekaligus dengan pendekatan ini pula akan dikenal khittah perjuangan Muhammadiyah atau strategi dasar perjuangan Muhammadiyah.

**4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Kemuhammadiyah**

Pendidikan muhammadiyah ini adalah upaya untuk menyiapkan para siswa menjadi pemimpin-pemimpin Islam dan Muhammadiyah di masa mendatang. Maka sudah seharusnya para siswa memahami kewajiban mereka secara baik, memperlengkapi diri mereka dengan ilmu pengetahuan dan Al-Islam, agar sampai saatnya nanti menjadi pemimpin muhammadiyah yang berilmu, beriman dan beramal.<sup>20</sup>

Dari penjelasan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup yang dipelajari tidak lepas dari esensi muhammadiyah itu sendiri. Mata pelajaran Kemuhammadiyah setidaknya-tidaknya harus mencakup beberapa hal, yang berupa:

- a. Sejarah, kepribadian, keyakinan, dan cita-cita.
- b. Organisasi
- c. Amal usaha
- d. Peranan
- e. Praktik berorganisasi

---

<sup>20</sup> Moh Kholid As, *Pendidikan Kemuhammadiyah untuk SMA/SMK/MA, Muhammadiyah Kelas 10*, (Surabaya: Majelis Dikdasmen PWM Jatim, 2009), hlm. 3.

## B. Konsep Mata Pelajaran Akidah Akhlak

### 1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah menurut bahasa artinya kepercayaan, keyakinan. Menurut istilah, akidah Islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadits.<sup>21</sup>

Secara etimologis aqidah berakar dari kata “aqada-ya'qidu-aqdan-aqidatan. Aqidatan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kukuh.<sup>22</sup> Bentuk jamaknya adalah aqa'id.<sup>23</sup> Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan. Relevansi antara kata aqdan dan aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kukuh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Secara terminologi pengertian akidah dapat dilihat dari beberapa pendapat tokoh berikut :

Aqaid (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati (mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keraguan.<sup>24</sup>

Akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan

---

<sup>21</sup> Wahyudin, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2009), h. 4

<sup>22</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI, 2014), hlm. 1

<sup>23</sup> Lahmuddin Lubis & Elfiah Muchtar, *Pendidikan Agama dalam Perspektif Islam*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2009), hal. 94

<sup>24</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, hlm. 1

keberadaannya dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.<sup>25</sup>

Akidah islam bersifat syumuliyah (sempurna) karena mampu menginterpretasikan semua masalah besar dalam wujud ini, tidak pernah membagi manusia di antara dua Tuhan (Tuhan kebaikan dan Tuhan kejahatan), bersandar pada akal, hati, dan kelengkapan manusia lainnya.<sup>26</sup> Dari beberapa pengertian akidah di atas, dipahami bahwa akidah adalah suatu keyakinan yang tertanam di dalam hati manusia yang diterima oleh akal dan pasti kebenarannya, dan menolak segala sesuatu yang mangingkari keyakinan tersebut.

Terminologi akidah tidak ditemukan dalam Al-Qur'an, namun ajaran akidah yaitu meng-Esakan Tuhan menjadi inti dari nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an. Adapun yang dimaksud dengan akidah adalah keyakinan atau kepercayaan yang mengikat (mempertalikan) antara jiwa makhluk yang diciptakan dengan Al-Khaliq (Yang Maha Menciptakan). Unsur paling dominan dalam akidah adalah keyakinan yang bulat dan mutlak bahwa Allah itu Esa (*monoteisme*), tidak terbilang (*politeisme*).

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab akhlak bentuk jamak dari mufradnya khuluk yang berarti akhlak.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Al-Ghazali sebagai berikut: "Khuluk adalah tabiat atau sifat yang tertanam di dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan."

---

<sup>25</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, hlm. 2

<sup>26</sup> Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 86

<sup>27</sup> Djatmika, Rahmat, *Sistem Etika Islam*, (Surabaya: Pustaka Panjimas, 1996), h. 26

Akhlak secara etimologi (bahasa) berasal dari bahasa Arab yaitu akhlaqun sebagai jamak dari kata khuluqun, yang berarti<sup>28</sup> : perangai, tabiat, adat atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Dalam kamus Al-Munjid khuluq berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha menganalisis tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.

Namun akar kata akhlak dari akhlaqa sebagaimana tersebut di atas tampaknya kurang pas, sebab isim mashdar dari kata akhlaqa bukan akhlaq tetapi ikhlaq. Berkenaan dengan hal ini maka timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara linguistik kata akhlaq merupakan isim jamid atau isim ghairumustaq, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata lain, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya. Kata akhlaq adalah jamak dari kata khilqun atau khuluqun yang artinya sama dengan arti akhlaq sebagaimana telah disebutkan di atas.<sup>29</sup> Baik kata akhlaq atau khuluq kedua-duanya dijumpai pemakaiannya dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadis.

Abdul hamid mengatakan Akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga

---

<sup>28</sup> Miswar dan Pangulu Abd Karim Nasution, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2014) h. 1

<sup>29</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 1-2

jiwanya bersih dari segala bentuk keburukan.<sup>30</sup> Akhlak secara terminologi (istilah) dapat di lihat dari beberapa pendapa para ahli, diantaranya :

Menurut Al-Thabari, yang dimaksud dengan akhlak mulia di sini adalah agama Islam. Ini artinya keseluruhan ajaran Islam mengandung nilai-nilai dan norma-norma mulia yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup>

Imam Al-Ghazali mengatakan “suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dan mudah dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih lama<sup>32</sup>. Apabila lahir tingkah laku yang indah dan terpuji maka dinamakan akhlak yang baik, dan apabila yang lahir itu tingkah laku yang keji, dinamakan akhlak yang buruk.<sup>33</sup> Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan.

Ibrahim Anis mengatakan “sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik dan buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>34</sup> Akhlak adalah suatu bentuk karakter yang kuat didalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat iradiyah ikhtiyariyah (kehendak pilihan) berupa baik atau buruk, indah atau jelek, sesuai pembawaannya, ia menerima pengaruh pendidikan yang baik dan yang buruk.

---

<sup>30</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*,h. 3

<sup>31</sup> Ismatu Ropi, dkk, (2012), *Pendidikan Agama Islam di SMP & SMA Untuk Guru*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012) h. 97

<sup>32</sup> Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, h. 142

<sup>33</sup> Miswar dan Pangulu Abd Karim Nasution, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2014), h. 2

<sup>34</sup> Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, h. 142

Bila di dalam jiwa ini dididik tegas mengutamakan kemuliaan dan kebenaran, cinta kebajikan, gemar berbuat baik, dilatih mencintai keindahan, membenci keburukan sehingga menjad wataknya, maka keluarlah darinya perbuatan-perbuatan yang indah dengan mudah tanpa keterpaksaan, inilah yang dimaksud akhlak yang baik.<sup>35</sup> Dari beberapa pengertian akhlak di atas penulis mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang melekat dalam diri manusia yang menghasilkan suatu perbuatan spontan dan tanpa dibuat-buat berupa perbuatan baik maupun buruk.

Akhlaq (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata khalaqa yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata khaliq (Pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan khalq (penciptaan). Dari pengertian terminologis seperti ini, akhlaq bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.<sup>36</sup>

Terkait dengan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan akidah akhlak pendidikan mengenai dasar-dasar moral, etika dan keutamaan budi pekerti, tabi'at yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga menghasilkan perubahan terhadap perkembangan jasmani dan rohani yang dimanifestasikan dalam

---

<sup>35</sup> Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Minhajul Muslimin*, terj. Musthofa „Aini., dkk, (TT: PT. MSP, 2014), h. 347

<sup>36</sup> Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005), h. 1

bentuk kenyataan hidup menuju terbentuknya kepribadian yang utama yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Manusia sempurna ialah manusia yang berakhlak mulia serta bertingkah laku dan bergaul dengan baik, inilah yang menjadi aspek penting tujuan pendidikan akhlak (akhlak pendidikan) dalam pendidikan Islam.<sup>37</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa isi pendidikan akidah Islam sangat berkaitan erat dengan pendidikan karakter. Pendidikan akhlak mencakup hubungan kepada Allah dan hubungan kepada sesama, dan tujuan dari akhlak ialah hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna.

## **2. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak ada 4 Tujuan, yaitu :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga;
- b. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari;
- c. Pencegahan, yaitu mencegah hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya;

---

<sup>37</sup> Aly, Hany Noer dan Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), h. 152

- d. Pengajaran, yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak.<sup>38</sup>

Penjelasan dari ke empat tujuan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak lebih lanjut adalah :

- a. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan akan hal-hal yang harus diimani sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- b. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
- c. Siswa memperoleh bekal tentang Akidah dan Akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.<sup>39</sup>

Berdasarkan pendapat di atas tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak untuk memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman akhlak Islami dan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, yang tak lain untuk mencetak generasi Al-Qur'an yaitu insan, taqwa dan mampu bertindak sebagai pemimpin (khalifah) di bumi. Jadi akhlak harus mampu mengarahkan manusia menjadi baik.

Adapun tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah;

---

<sup>38</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004), h. 310

<sup>39</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, h. 310



Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam (PAI) di SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA adalah bertujuan untuk; (1) menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamatan dan pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. dan (2) yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara prsonal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>40</sup>

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) bertujuan untuk:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan

---

<sup>40</sup> Wahid Murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 38.

individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.<sup>41</sup>

### **3. Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak.**

Materi-materi mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah maka kompetensi inti yang harus dicapai peserta didik kelas VII sebagai berikut :

- a. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya;
- b. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya;
- c. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata;
- d. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkrit (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik kelas VII setelah melaksanakan Mata Pelajaran sebagai berikut :

- a. Menghayati nilai-nilai Aqidah Islam.

---

<sup>41</sup> Permenag No. 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

- b. Menampilkan perilaku orang yang mengimani aqidah Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memahami dalil, dasar dan tujuan aqidah Islam.
- d. Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran aqidah Islam (Kementerian Agama RI, 2014)

Kemudian dari pada itu kompetensi inti yang harus dicapai peserta didik kelas VIII sebagai berikut :

- a. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- b. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- c. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- d. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkrit (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.mahluk hidup selain manusia yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, h. 311

Berdasarkan standar kompetensi tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, *al-asma' al-husna*, iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah SWT. Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada Qadar.
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas *ber-tauhiid, ikhlaas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukur, qana'ah, tawaadu', husnuzh-zhan, tasaamuh dan ta'aawun*, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi kufur, *syirik, riya, nifaaq, anaaniah*, putus asa, *ghadlab, tamak, takabbur, hasad, dendam, giibah, fitnah, dan namiimah*

#### **4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Secara garis besar, materi pokok pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut :

- a. Hubungan vertikal antara manusia dengan Khaliqnya (Allah SWT) mencakup segi akidah, meliputi: iman kepada Allah SWT., Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari Kiamat, serta Qadla dan Qadar.
- b. Hubungan horizontal antara manusia dengan manusia, meliputi: akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan akhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.

- c. Hubungan manusia dengan lingkungan, meliputi: akhlak manusia terhadap alam lingkungan, baik lingkungan dalam arti luas maupun dalam arti sempit.<sup>43</sup>

## C. Konsep Nilai Karakter Kejujuran

### 1. Pengertian Nilai Karakter Kejujuran

Jujur dalam bahasa arab berarti benar (*siddiq*). “kejujuran berarti menyampaikan kebenaran, ucapannya sesuai dengan kenyataan.” Dan dalam bahasa inggris kejujuran atau integritas berasal dari bahasa latin integer, incorubtibility, “yaitu sikap teguh mempertahankan prinsip, tidak mau korupsi, dan menjadi dasar yang melekat pada diri sendiri sebagai nilai-nilai moral.” Pendapat lain dalam bahasa inggris jujur disebut juga honest, berasal dari bahasa latin, honestus atau honos yang artinya terhormat atau menjadi terhormat. Honest diartikan juga tidak pernah menipu, berbohong atau melawan hukum, jujur atau tidak menyimpang dari prinsip kebenaran.<sup>44</sup>

Secara istilah jujur adalah perilaku pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.<sup>45</sup>

Scheler berpandangan bahwa nilai merupakan kualitas objektif. Keberadaannya tidak bergantung pada benda. Nilai merupakan kualitas apriori artinya bukan hanya tidak bergantung pada semua yang

---

<sup>43</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 25.

<sup>44</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja*, (Jakarta:Gema Insani, 2002), h. 144.

<sup>45</sup> Anas Salahudin dan Irwanto Alkriencienchi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta:CV Pustaka Setia, 2013), h. 43.

bereksistensi, tetapi mutlak, tidak berubah, sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh perbuatan seseorang.<sup>46</sup>

Karakter sendiri merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.<sup>47</sup>

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* yang ditulis oleh Poerwadarminta, jujur berarti lurus hati, tidak curang. Dan kejujuran berarti kelurusan hati, ketulusan hati.<sup>48</sup> Sedangkan menurut Rita E, Izzaty., jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus, dan ikhlas. Sedangkan kejujuran merupakan sikap yang berfikir jujur, berkata jujur, dan bersikap jujur. Artinya segala sesuatu yang dilakukan tidak berbohong, tidak curang, tulus dan ikhlas.<sup>49</sup>

Menurut Kesuma dkk. Bahwa jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata, dan atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak

---

<sup>46</sup>Jirzanah, Aktualisasi Pemahaman Nilai menurut Max scheler bagi Masa Depan Indonesia. *Jurnal Filsafat Vol. 18, Nomor 1 April, 2008*. Hlm. 89. Di unduh: <https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/articel/download/3519>. pada Tanggal: 11 Januari, 2019.

<sup>47</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h, 43.

<sup>48</sup> Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h.96

<sup>49</sup> Rita E, Izzaty., dkk., *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), h. 591

dmanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya.<sup>50</sup>

## 2. Bentuk-bentuk Nilai Karakter Kejujuran

Berikut ini beberapa bentuk-bentuk kejujuran terdiri dari (empat) bentuk, yakni:<sup>51</sup>

### a. Jujur dalam Perkataan

Dalam keadaan ada dan bagaimanapun siswa harus berkata yang benar, baik dalam menyampaikan informasi, menjawab pertanyaan, melarang dan memerintah apapun yang lainnya. orang yang selalu berkata benar akan dipercaya oleh masyarakat. Sebaliknya orang yang berdusta apalagi suka berdusta, masyarakat tidak akan mempercayainya, sebagaimana pribahasa mengatakan “sekali lacung keujian, seumur hidup orang tidak akan percaya”.

### b. Jujur dalam Pergaulan

Barang siapa yang selalu bersikap jujur dalam pergaulan maka dia akan menjadi kepercayaan masyarakat, siapapun ingin bergaul dengannya. Tetapi sebaliknya, siapa yang suka berdusta dan berpenampilan palsu, maka masyarakat tidak akan mempercayainya, bahkan menjauhinya.

### c. Jujur dalam Kemauan

Sebelum memutuskan sesuatu, siswa harus mempertimbangkan dan menilai terlebih dahulu apakah yang dilakukan itu benar dan

---

<sup>50</sup> Muhammad royani, Karakter Jujur dalam Pembelajaran Statistik, *JPM IAIN Antasari Vol. 01 No. 2 Januari-Juni 2014. H. 1-16.* Hlm. 9.

<sup>51</sup> Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlak*, h. 81

bermanfaat. Apabila yakin benar dan bermanfaat, dia akan melakukannya tanpa ragu-ragu, tidak dipengaruhi oleh komentar kiri kanan yang mendukung atau mencelanya. Jika menghiraukan semua komentar orang, dia tidak akan jadi melaksanakannya. Tetapi bukan berarti dia mengabaikan kritik, asalkan kritik tersebut argumentative dan konstruktif.

#### d. Jujur dalam Berjanji

Janji adalah hutang, begitulah peribahasa mengatakan. Maka seorang siswa yang telah berjanji, maka dia harus menepati. Jika selalu tidak menepati janji, maka dia menjadi orang yang tidak dipercaya oleh orang lain. Begitulah etika dalam pergaulan.

Ada tiga tingkat kejujuran, diantaranya:

- 1) Kejujuran dalam ucapan yaitu: kesesuaian antara ucapan dengan realiti.
- 2) Kejujuran dalam perbuatan, yaitu kesesuaian antara ucapan dan perbuatan.
- 3) Kejujuran dalam niat, yaitu kejujuran tertinggi dimana ucapan dan perbuatan semuanya hanya milik Allah.<sup>52</sup>

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Zakaria Al-Anshari menyebutkan bahwa jujur memiliki tiga tempat. Ia menyatakan, “jujur adalah hukum yang sesuai dengan fakta. Temapatnya adalah lisan, hati, dan perbuatan.

---

<sup>52</sup> Daviq Chairilisyah, Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran pada Anak Usia Dini. *EDUCHILD Vol. 5. No. 1 Tahun 2018*, Prodi PG PAUD FKIP Universitas Riau, [daviqch@yahoo.com](mailto:daviqch@yahoo.com). Hlm. 9.



- a) Jujur dalam lisan adalah mengatakan sesuatu sesuai dengan kenyataan.
- b) Jujur dalam hati adalah tekad yang kuat.
- c) Dan jujur dalam perbuatan adalah melakukan dengan penuh semangat dan penuh kecintaan. Penyebab sikap jujur adalah kepercayaan atas apa yang disampaikan Allah. Sedangkan buahnya adalah pujian dari Allah dan Makhluk.<sup>53</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa jujur itu setidaknya ada tiga, yaitu jujur dalam ucapan, jujur dalam perbuatan dan jujur dalam pikiran

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Karakter Kejujuran**

Ciri-ciri orang yang jujur adalah sebagai berikut:<sup>54</sup>

- a. Jika bertekad (inisiasi keputusan) untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan;
- b. Jika berkata tidak berbohong (benar apa adanya);
- c. Jika adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.

### **4. Pembentukan Nilai Karakter Kejujuran**

Berdasarkan beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter jujur. Pembentukan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter dapat dilakukan melalui:<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Abdul Qadir Isa, *Hakikat Tasawuf*, (terjemah: Khoirul Amru Harahap), (Jakarta: Qasthi Press, 2005), hlm. 213.

<sup>54</sup> Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 17

<sup>55</sup> Novan Ardy, Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.140-149

a. Keteladanan

Keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa lain. Contoh pada karakter jujur: guru memberikan penilaian secara objektif, pendidik menepati janji pada siswa.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, meliputi pembentukan perilaku memberi senyum, salam, sapa, membuang sampah pada tempatnya, budaya antre, mengatasi silang pendapat (pertengkaran), saling mengingatkan ketika melihat pelanggaran tata tertib sekolah, kunjungan rumah, kesetiakwanan sosial, anjingsana. Contoh pada karakter jujur: memperingatkan siswa yang mencontek pada saat ujian, memperingatkan siswa yang mencontoh pekerjaan rumah temannya.

c. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari disekolah, seperti upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan (Jumat Bersih).

Contoh pada karakter jujur: menyediakan tempat temuan barang hilang, transparansi laporan keuangan sekolah, menyediakan kotak saran dan pengaduan, larangan menyontek saat ujian.

d. Pengondisian

Pengondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter, misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang dilorong sekolah dan didalam kelas dan kesehatan diri.

**D. Pembentukan Nilai Karakter Kejujuran Siswa melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah dan Akidah Akhlak**

**1. Pembentukan Nilai Karakter Kejujuran melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah.**

Penerapan nilai karakter kejujuran melalui mata pelajaran kemuhammadiyah terbagi menjadi tiga komponen pendekatan:

a. Melalui Guru dalam Pandangan Kemuhammadiyah

Di bahasa arab guru disebut *ustadzun*, kata *ustadzun* bila dirunut sampai kepada tugas yang sangat mulia. Karena ia sebagai penyampai atau disebut juga dengan muballigh, walaupun dalam istilah bahasa arab yang lain kadang juga disebut mudarris, yang artinya penyampai pelajaran.

Di dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah, Pasal 1 ayat 3. menjelaskan bahwa;

“Guru adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>56</sup>

Seorang guru dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah harus memiliki seperangkat keilmuan tentang Kemuhammadiyah (teori-teori ilmu Kemuhammadiyah) dan mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi panutan bagi siswa.

Guru di sekolah Muhammadiyah adalah guru yang ideal, yaitu harus mempunyai multi peran, suatu saat guru Muhammadiyah harus mampu berperan menjadi orang tua yang pintar memberikan support dan dari sisi lain harus mampu menasehati, di saat yang bersamaan guru Muhammadiyah pun siap menjadi pendamping dalam setiap keadaan, teman diskusi dan bermain.<sup>57</sup>

Profil guru Kemuhammadiyah dipersyaratkan memiliki kemampuan mengajar di bidang Kemuhammadiyah, dalam arti kata paham tentang Muhammadiyah dan dapat menyampaikan materi Kemuhammadiyah kepada siswa. Tidak semua guru Kemuhammadiyah kompeten dalam bidang yang diajarkannya serta memiliki kompetensi guru yang profesional, dalam arti kata guru hanya

---

<sup>56</sup> Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah, Pasal 1 ayat 3, Dunduh di <https://psmk.kemdikbud.go.id>. Pada Tanggal 13 Januari 2019.

<sup>57</sup> Abdul Haris Rasyidi, Upaya memperkuat Landasan Filosofi Pendidikan Agama Islam, Jurnal Edukasi, vol v. No 1, (Juni 2017), h. 133-134.

sekedar mengajarkan ilmu saja tetapi jarang yang memahami Muhammadiyah secara mendalam.<sup>58</sup>

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 menjelaskan tentang guru dan dosen, yaitu seorang guru diharuskan mempunyai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.<sup>59</sup> Dalam konteks guru Muhammadiyah empat syarat kompetensi ini harus dimiliki oleh sebagian besar guru, sebagai berikut:

- 1) Kompetensi pedagogik bisa diartikan seorang guru Muhammadiyah harus mempunyai kemampuan dalam menguasai materi Mata Pelajaran dengan tetap memperhatikan tingkat perkembangan psikologis anak didik. Kompetensi ini akan mempermudah guru mengarahkan pengembangan kognitif anak didik sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, serta kemampuan kognitif tentang nilai, prinsip, dan prinsip Muhammadiyah.
- 2) Kompetensi kepribadian bagi guru Muhammadiyah bisa diterjemahkan seorang guru harus mempunyai moral dan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, harus menjadi teladan di lingkungan lembaga pendidikan Muhammadiyah dan masyarakat sekitarnya. Kompetensi ini juga harus diimbangi dengan prinsip-prinsip hidup Islam yang menjadi tuntutan warga persyarikatan.

---

<sup>58</sup> Suliswiyad, Pendidikan Agama pada Sekolah Muhammadiyah, Jurnal Cakrawala, vol. X no, 1 juni 2015, h. 150.

<sup>59</sup> Marselus R, Payong, Sertifikasi Pofesi Guru, (Jakarta: Indeks, 2011), h. 3.

- 3) Kompetensi sosial guru Muhammadiyah bisa ditafsirkan seorang guru adalah bagian yang tidak terpisahkan dengan warga masyarakat. Maka, seyogyanya guru Muhammadiyah itu mampu bersosialisasi dan berinteraksi dalam kehidupan masyarakat, yang tidak kalah penting adalah guru Muhammadiyah harus selalu aktif dan motor penggerak dalam berbagai aktifitas Muhammadiyah sebagai pembentukan dakwah amar ma'ruf nahi munkar.
  - 4) Kompetensi profesional bagi guru Muhammadiyah berarti bahwa guru harus menguasai bidang studi yang di ampunya, menguasai kurikulum Kemuhammadiyah, memahami manajemen berbasis Sekolah (MBS), serta dasar pemahaman keilmuan lain terkait dengan kompetensi profesionalnya. Jika guru tidak mempunyai kemampuan pemahaman kurikulum secara integral, maka akan menjadi bias dan tidak bermakna dalam proses pembelajaran.
- b. Melalui Siswa Muhammadiyah

Setiap warga Muhammadiyah dituntut untuk meneladani perilaku nabi Muhammad SAW. dalam mengamalkan akhlak mulia sehingga dapat menjadi uswatun hasanah yang diteladani oleh sesama. Hal ini berupa sifat sidik, amanah, tabliq, dan fatonah. Dengan sifat-sifat tersebut, maka seorang kader Muhammadiyah harus selalu bersikap benar, kapan, dimana, dan kepada siapapun juga.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Arif Afghani, dan Ade Benih Nirwana, Pendidikan Kemuhammadiyah SMP/MTs Muhammadiyah Kelas 9, (Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PWM DIY, 2012), h. 121-122.

Ada bentuk sikap sidik yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari bagi kader Muhammadiyah. Diantara sikap Shidiq tersebut adalah: (1). Benar dalam perkataan (*Shidq al-Hadits*); (2). Benar dalam kemauan (*Shidq al 'azam*), (3). Benar dalam pergaulan (*Shidq al-mu'amalah*), (4). Benar dalam janji (*shidq al-wa'ad*), dan (5). Benar dalam kenyataan (*shidq al-hal*).

Sikap ke dua adalah amanah. Bentuk sikap amanah yang harus diamalkan bagi kader Muhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya adalah (1). Memelihara titipan dan mengembalikannya seperti semula. (2). Menjaga rahasia dengan baik. (3). Tidak menyalahgunakan jabatan. (4). Menunaikan kewajiban dengan baik. (5). Memelihara semua nikmat yang diberi Allah. Bentuk sikap tabliq yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari bagi kader Muhammadiyah, diantaranya adalah (1). Menyampaikan kebenaran sesuai dengan kenyataan atau fakta, (2). Berpedoman sesuai dengan sumbernya yaitu Al-Qur'an dan Sunah Rasul. (3). Menjaga kebenaran dan istiqomah. (4). Menyampaikan kebenaran sesuai perintah Al-Qur'an. Bentuk sikap fatonah yang harus diamalkan bagi kader Muhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari antara lain adalah (1). Berfikir secara burhani (pendekatan fakte), bayani (pendekatan rasio), dan irfani (pendekatan hati nurani), (2). Menyelesaikan persoalan dengan jalan musyawarah. (3). Belajar dari pengalaman yang telah dilaksanakan, (4). Menerima kritik dan saran dari orang lain, (5). Bersikap adil dan bijaksana.

c. Melalui Integrasi Kurikulum dalam Mata Pelajaran  
Kemuhammadiyah

Pembentukan pendidikan karakter di Madrasah/Sekolah dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam Kompetensi Dasar (KD). Dalam konteks ini, setiap guru mata pelajaran di madrasah/sekolah diharuskan untuk merancang Kompetensi Inti (KI) yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya. Selanjutnya Kompetensi Dasar (KD) yang terintegrasi dengan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dikembangkan pada silabus dan rencana pembelajaran (RPP).<sup>61</sup>

Pembiasaan karakter dilakukan melalui proses penyampaian mata pelajaran (*Transfer Of Knowledge*). Pada proses belajar mengajar yang dilakukan oleh tiap-tiap guru memiliki strategi maupun pedoman tersendiri dalam menyampaikan materi kepada setiap siswa yang disesuaikan dengan kultur budaya.<sup>62</sup>

Pedoman ini berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam penyusunan RPP berkarakter merupakan produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program belajar dan proses pelaksanaan program. Pada RPP harus jelas karakter dan kompetensi dasar yang dimiliki siswa, apa yang

---

<sup>61</sup> Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Asa Prima Pustaka, 2013), h. 59-60

<sup>62</sup> Lisa Retnasari dan Suharno, Strategi SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta dalam Pembiasaan karakter Kewarganegaraan pada Peserta Didik, *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol 6 No 1 April 2018, hal 52-62 Available online at : <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/Citizenship>. Print ISSN: 2302-433X Online ISSN : 2579-5740, Universitas Negeri Yogyakarta, Email : [Lisa.retasari@pgsd.uad.ac.id](mailto:Lisa.retasari@pgsd.uad.ac.id), h. 57



harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik memiliki karakter tertentu.

Berdasarkan kumpulan pedoman pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah, sekolah-sekolah Muhammadiyah wajib mengajarkan ketiga mata pelajaran tersebut. PAI Islam disini maksudnya mata pelajaran PAI yang muatannya berlebih dari kurikulum Nasional. Di kurikulum nasional PAI itu diajarkan sebanyak 2 jam. Akan tetapi di Sekolah Muhammadiyah khususnya diajarkan sebanyak 4 jam. Kemuhammadiyah adalah mata pelajaran yang berisikan tentang keorganisasian yang berorientasi untuk menumbuhkan semangat kepemimpinan dan keorganisasian. Sementara bahasa Arab diajarkan dengan harapan peserta didik mampu memahami Al-Quran sesuai dengan materi yang mereka terima.<sup>63</sup>

Namun jika di sekolah madrasah muhammadiyah, mata pelajaran Al-Islam ditiadakan di ganti mata pelajaran PAI yang di Madrasah karena mengikuti kementrian agama yang meliputi Fiqih, Qur'an dan Hadits, Sejarah, dan Akidah Akhlak.

d. Melalui Kegiatan Bentuk Aplikatif dari Mata Pelajaran Kemuhammadiyah.

Melalui amal usaha dan pengalaman organisasi, amal usaha merupakan salah satu usaha dari usaha-usaha persyarikatan untuk

---

<sup>63</sup> Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 138/Kep/I.O/B/2008 Tentang: Pedoman Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah. (Jakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2008)

mencapai maksud dan tujuan persyarikatan, sedangkan pengalaman oraganisasi kemuhammadiyah antara lain adalah, ikatan pelajar muhammadiyah yaitu badan otonom muhamadiyah yang disediakan bagi para siswa untuk berlatih berorganisasi, belajar bekerja sama dalam masyarakat yang dimulai dari masyarakat sekolah berdasarkan nilai-nilai Islam.<sup>64</sup>

## **2. Pembentukan Nilai Karakter Kejujuran melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak.**

Penerapan dan penanaman nilai karakter kejujuran melalui mata pelajaran Akidah Akhlak, adalah sebagai berikut;

### **a. Melalui Peran Guru dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak.**

Guru merupakan profesi yang mulia, mendidik dan mengajarkan pengalaman baru bagi anak didiknya. Dan ada beberpa tips dari Masnur Muslich, menjadi guru berkarakter yang hebat:

- 1) Guru senantiasa mencintai anak.
- 2) Bersahabat dengan anak dan menjadi teladan bagi anak.
- 3) Mencintai pekerjaan guru.
- 4) Luwes dan mudah beradaptasi dengan perubahan
- 5) Tidak pernah berhenti belajar.<sup>65</sup>

### **b. Melalui Siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak.**

Pembentukan nilai kejujuran melalui mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa. Yaitu melalui konsepsi mata pelajaran akidah

---

<sup>64</sup> Muh. Kholid As. Pendidikan Kemuhammadiyah untuk SMA/SMK/MA, h. 4.

<sup>65</sup> Masnur Muslich, Pendidikan Karakter, h. 56-57.

akhlak yang bertujuan untuk: (1). Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT; (2). Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan Individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.<sup>66</sup>

c. Melalui Integrasi Kurikulum Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Dalam proses pembelajaran di sekolah sehubungan dengan pendidikan karakter adalah faktor pribadi yang lebih spesifik dalam tingkah laku siswa yang sangat penting dalam penguasaan berbagai materi pembelajaran berupa:

- 1) Pembinaan mental, yaitu dalam kaitannya dengan sikap baik dan watak.
- 2) Pembinaan moral, yaitu dalam kaitannya membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan.
- 3) Pembinaan fisik, yaitu dalam kaitannya membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah.

---

<sup>66</sup> Moh Solehudin dan Lukman Chakim, *Akidah Akhlak Untuk Guru Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2015), h. xiii

- 4) Pembinaan etik, yaitu dala kaitannya membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan terhadap seni dan keindahan.

Hal-hal di atas dapat dilakukan dengan kegiatan wisata rohani, dengan demikian usaha guru berikut kepala sekolah dalam tataran pendidikan karakter adalah sejalan dengan yang dikemukakan oleh Soedjatmoko bahwa karena iman, manusia mampu untuk membangun sambil menjaga keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi, sehingga ia tidak terhanyut mengejar kebendaan dan materialisme yang berlebih-lebihan.

Guru profesional harus mampu mengembangkan RPP berkarakter yang baik, logis, dan sistematis, karena di samping untuk melaksanakan pembelajaran, RPP tersebut mengemban “*Professional accountability*”, sehingga guru dapat mempertanggungjawabkan apa yang dilakukannya. RPP berkarakter yang dikembangkan guru memiliki makna yang cukup mendalam bukan hanya kegiatan rutinitas untuk memenuhi kelengkapan administratif, melainkan cerminan dari pandangan, sikap dan keyakinan profesional guru mengenai apa yang terbaik untuk siswanya. Oleh kerena itu, setiap guru harus mempunyai RPP yang matang sebelum melaksanakan pendidikan karakter, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter Konsep, Pendekatan, dan Aplikasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 200-201

Sehubungan dengan RPP berkarakter, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan<sup>68</sup>, yaitu:

- a) RPP berkarakter dipandang sebagai suatu proses yang secara kuat diarahkan pada tindakan mendatang, misalnya untuk pembentukan karakter, dan akan melibatkan orang lain seperti pengawas, dan komite sekolah.
- b) RPP berkarakter diarahkan pada tindakan di masa mendatang (*future action*), yang dihadapkan kepada berbagai masalah, tantangan, dan hambatan yang tidak jelas dan tidak pasti (*semrawut/chaos*).
- c) RPP berkarakter sebagai bentuk kegiatan perencanaan erat hubungannya dengan bagaimana sesuatu yang dapat dikerjakan.

Oleh karena itu RPP yang baik adalah yang dapat dilaksanakan secara optimal dalam pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

---

<sup>68</sup> Mulyasa, H.E. *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta Bumi Aksara, 2011), h. 84.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*), alasan penggunaan jenis penelitian ini karena peneliti harus terjun kelapangan, terlibat dengan masyarakat setempat, terlibat dengan partisi masyarakat berarti turut serta merasakan yang merasakannya. “Pada hakikatnya penelitian lapangan merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realitas tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat.”<sup>69</sup>

Mencermati uraian di atas, penelitian kualitatif dianggap tepat karena bersifat alamiah dan menghendaki keutuhan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan penulis sebelumnya, yakni berkenaan pembentukan nilai karakter kejujuran siswa melalui mata pelajaran Kemuhmadiyah dan Aqidah-Akhlak di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, Kecamatan Way Bungur, Lampung Timur. Sejalan dengan penggunaan penelitian, dalam kualitatif juga bertujuan supaya data-data yang diperoleh mendasar sesuai dengan makna dan fakta di lapangan.

---

<sup>69</sup>Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, —Ed.1, Cet. 12.—(Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.28

## 2. Sifat Penelitian

Sifat dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskriptif, sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiyono, bahwa “deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka,”<sup>70</sup> sedangkan penelitian deskriptif bertujuan “untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”<sup>71</sup>

Penerapan pendekatan penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian:

- 1) Peneliti melakukan survey di lokasi penelitian, untuk mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan belajar Kemuhammadiyah, dan Akidah Akhlak, serta melihat gambaran tentang pembentukan .
- 2) Peneliti melakukan pencatatan instrument penelitian sebelum merencanakan agenda penelitian.
- 3) Peneliti mempersiapkan draf wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian yaitu pembentukan nilai karakter kejujuran siswa melalui mata pelajaran Kemuhammadiyah dan Akidah-Akhlak di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, Kecamatan Way Bungur, Lampung Timur

---

<sup>70</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 9

<sup>71</sup>Mohammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2009), h.54

- 4) Peneliti melakukan penggalian data kepada sumber primer, dengan memakai metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah dipersiapkan drafnya.
- 5) Peneliti melakukan pengumpulan data dari jawaban yang diperoleh dari sumber primer untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu tentang pembentukan nilai karakter kejujuran siswa melalui mata pelajaran Kemuhamadiyahan dan Aqidah-Akhlak di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, Kecamatan Way Bungur, Lampung Timur
- 6) Peneliti melakukan verifikasi data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.
- 7) Peneliti melakukan cross check antar teknik dan sumber data dari hasil temuan yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai bentuk keabsahan data.
- 8) Peneliti mengambil kesimpulan dari hasil pemaparan temuan penelitian, pertemuan antara paparan data dengan konsep teoritis

Mencermati uraian di atas, maka penelitian ini berupaya mendalami mendeskripsikan dan menganalisa data secara sistematis dan faktual, terkait fenomena. Pembentukan nilai karakter kejujuran siswa melalui mata pelajaran Kemuhamadiyahan dan Aqidah-Akhlak di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, Kecamatan Way Bungur, Lampung Timur. selanjutnya deskripsi tersebut didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian.



Beberapa pengertian di atas menunjukkan bahwa, alasan dalam penggunaan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan permasalahan yang diteliti bersifat kompleks, dinamis dan penuh makna, sehingga sulit dilakukan apabila menggunakan metode penelitian kuantitatif. Permasalahan yang diteliti dikatakan dinamis dan kompleks, karena banyaknya obyek yang diteliti, dalam hal ini penelitian lebih ditekankan pada pembentukan nilai karakter siswa melalui mata pelajaran Kemuhammadiyah dan Akidah-Akhlak di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, Kecamatan Way Bungur, Lampung Timur. yang di dalamnya terdapat beberapa permasalahan terhadap manegerial tugas, pelaksanaan kegiatan, dan kurikulum serta tekhnis di lapangan.

#### **B. Sumber Data Penelitian**

Sumber data (*informan*) dalam penelitian kualitatif bias berupa orang, kegiatan, dan atau dokumentasi (arsip). Subyek penelitian diperlukan sebagai pemberi keterangan mengenai informasi-informasi atau data-data yang menjadi sasaran penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, Kecamatan Way Bungur, Lampung Timur.
2. Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, Kecamatan Way Bungur, Lampung Timur.
3. Guru mata pelajaran Kemuhammadiyah dan guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, Kecamatan Way Bungur, Lampung Timur.

4. Perwakilan Siswa/i MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, Kecamatan Way Bungur, Lampung Timur.

Untuk Point No 4 ini, diambil dua orang dengan kriteria:

- a. Aktif dalam Kegiatan Kemuhammadiyah (Organisasi Ikatan Pemuda Muhammadiyah).
- b. Aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas (Pengurus kelas).

Faktor yang menjadi pertimbangan pemilihan subjek penelitian ini karena subjek penelitian tersebut mengetahui informasi yang berkaitan pembentukan nilai karakter kejujuran siswa melalui mata pelajaran kemuhammadiyah dan akidah-akhlak di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, Kecamatan Way Bungur, Lampung Timur. Pemilihan subyek ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan informasi dari berbagai macam sumber sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas itu<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif rev.ed.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 186.

Wawancara adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.<sup>73</sup> Definisi lain menjelaskan wawancara atau “interview digunakan untuk mendapatkan data yang pada umumnya hanya dapat diperoleh secara langsung dalam temu muka pribadi, seperti fakta-fakta intim tentang riwayat hidup seseorang, kebiasaan hidup pribadi, tentang keluarga, pendirian, sikap dan sebagainya.”<sup>74</sup>

Interview sebagai berikut; “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in Communications and Joint construction of meaning about a partikular topic*”.(Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu).<sup>75</sup>

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan, dengan kata lain wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>76</sup> Secara garis besar ada tiga macam pedoman dalam melakukan penelitian yang menggunakan metode interview, yaitu:

- a. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, diisi dengan kreatifitas seorang

---

<sup>73</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* h. 132

<sup>74</sup>Nasution, *Metode Research...*, h. 1213

<sup>75</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 317

<sup>76</sup>Nasution, *Metode Research....*, h. 136

pewawancara sangat diperlukan, karena pewawancara menjadi seorang pengemudi jawaban responden;

- b. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang disusun secara terperinci menyerupai *chek list* dalam hal ini, wawancara hanya membubuhkan tanda (*chek list*) pada nomor yang sesuai;
- c. Wawancara semi struktur, yaitu interviewer mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut, dengan demikian keterangan yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.<sup>77</sup>

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Keutamaan teknik wawancara adalah dapat memperoleh informasi sebanyak- banyaknya melalui percakapan langsung dengan subjek penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari para pihak yang terlibat dengan pembentukan nilai karakter kejujuran siswa melalui mata pelajaran Kemuhamadiyah dan Akidah-Akhlak. Peneliti sebagai pewawancara akan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang diwawancarai yaitu Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran Kemuhammadiyah dan Akidah Akhlak, serta perwakilan siswa dan siswi MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, Way Bungur, Lampung Timur.

---

<sup>77</sup>Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 202

## D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>78</sup> Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti<sup>79</sup> Peneliti merupakan alat peneliti utama dalam pengumpulan data. Peneliti juga dibantu oleh pengumpul data yang lain seperti pedoman obsevasi, pedoman wawancara, tape recorder, kamera, dan alat tulis lainnya<sup>80</sup>.

### 1. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan, dengan kata lain wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>81</sup>

Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur, yaitu mula-mula peneliti menanyakan terkait kegiatan mata pelajaran Kemuhammadiyah dalam karakter kejujuran siswa dan pelajaran Akidah Akhlak dalam karakter kejujuran kepada siswa dan siswi, kepada guru mata pelajaran Kemuhammadiyah dan Akidah-Akhlak, Kepala Sekolah secara Struktural (dipandu dengan teks pertanyaan) kemudian melakukan peggalian permasing-masing point pertanyaan untuk

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 148

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 145

<sup>80</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* rev.ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 169-170

<sup>81</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 136

mendapatkan hasil jawaban yang maksimal. Lihat Tabel Pedoman Wawancara.

Tabel. 3.1. Kisi-kisi wawancara tentang Pembentukan Nilai Karakter Kejujuran Siswa melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah dan Akidah Akhlak (Studi di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono Way Bungur, Lampung Timur).

No.	Point Wawancara	Point	Jumlah Pertanyaan	Pertanyaan	Narasumber
1	Bagaimana Pembentukan nilai karakter kejujuran melalui pelajaran Kemuhammadiyah	1. Melalui Guru mata pelajaran Kemuhammadiyah.	4	1. Kompetensi Pedagogiek 2. Kompetensi Kepribadian 3. Kompetensi Sosial. 4. Kompetensi Profesional	1. Guru Kemuhammadiyah
		2. Melalui Siswa dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah	4	1. Sidiq 2. Amanah 3. Tabligh 4. Fathanah	1. Siswa Siswi dari masing-masing kelas VII dan VIII.
		3. Melalui Integrasi Kurikulum mata pelajaran Kemuhammadiyah	4	1. Kompetensi Individual (KI) 2. Kompetensi Dasar (KD) 3. Silabus 4. Rencana program Pembelajaran (RPP)	1. Guru Kemuhammadiyah 2. Waka Kurikulum
		4. Melalui kegiatan Kemuhammadiyah sebagai bentuk aplikatif dari mata	2	1. Amal usaha Muhammadiyah 2. Melalui kegiatan IPM	1. Dua Siswa yang aktif kegiatan IPM. 2. Waka Kesiswaan

Tabel. 3.2. Kisi - kisi wawancara tentang Pembentukan Nilai Karakter Kejujuran Siswa melalui Mata Pelajaran Kemuhmadiyah dan Akidah Akhlak (Studi di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono Way Bungur, Lampung Timur).

No.	Point Wawancara	Point	Jumlah Pertanyaan	Pertanyaan	Narasumber
		Pelajaran Kemuhmadiyah.			3.Guru Kemuhmadiyah
2	Pembentukan nilai karakter kejujuran melalui pelajaran Akidah Akhlak	a. Melalui Profil Guru mata pelajaran Akidah Akhlak.	5	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru senantiasa mencintai anak.</li> <li>2. Bersahabat dengan anak dan menjadi teladan bagi anak.</li> <li>3. Mencintai pekerjaan guru.</li> <li>4. Luwes dan mudah beradaptasi dengan perubahan</li> <li>5. Tidak pernah berhenti belajar.</li> </ol>	1.Guru Akidah Akhlak.
		b. Melalui Siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak	7	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian</li> <li>2. Pemupukan.</li> <li>3. Pengembangan pengetahuan.</li> <li>4. Penghayatan.</li> <li>5. pengalaman.</li> <li>6. Pembiasaan.</li> <li>7. pengalaman peserta didik</li> </ol>	1.Siswa Siswi kelas VII dan Kelas VIII
		c. Melalui Integrasi Kurikulum dalam mata pelajaran Akidah Akhlak	4	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembinaan mental.</li> <li>2. Pembinaan moral.</li> <li>3. Pembinaan fisik.</li> <li>4. Pembinaan etik.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru Akidah Akhlak.</li> <li>2. Waka Kurikulum</li> </ol>

Tabel. 3.3. Kisi-kisi wawancara tentang Pembentukan Nilai Karakter Kejujuran Siswa melalui Mata Pelajaran Kemuhmadiyah dan Akidah Akhlak (Studi di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono Way Bungur, Lampung Timur).

No.	Point Wawancara	Point	Jumlah Pertanyaan	Pertanyaan	Narasumber
		d. Melalui kegiatan pembiasaan sebagai bentuk aplikatif dari mata pelajaran Akidah Akhlak.	3	1. Keteladanan 2. Wisata rohani 3. Kejujuran dalam proses kegiatan belajar mengajar	1. Guru Akidah Akhlak. 2. Waka Kesiswaan

## 2. Observasi

Metode observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.<sup>82</sup> Dalam garis besarnya observasi dapat dilakukan (1). Dengan partisipasi, pengamat jadi sebagai partisipan, atau (2). Tanpa partisipasi, pengamat jadi sebagai non partisipan.<sup>83</sup>

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Ada pula Observasi diartikan "*through Observation, the researcher Lear about behavior and the meaning attached to those behavior*", artinya melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Berdasarkan uraian tersebut,

<sup>82</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian (Aplikasi Praktis)*, (Jakarta: Ramayana Press, 2008), h. 115

<sup>83</sup> Nasution, *Metode Research*..h. 107



dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*): *means the Research is present at the scene but does not interact or participate*, yakni dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>84</sup>

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Hal ini dikarenakan, dalam kegiatan sehari-hari penulis tidak berinteraksi langsung dengan subyek penelitian. Obyek penelitian yang diobservasi, keadaan ini dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).<sup>85</sup> Berdasarkan teori tersebut, maka hal-hal yang dicermati menggunakan metode observasi non partisipan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tempat atau lokasi di mana subyek tinggal, yaitu di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, Kecamatan Way Bungur, Lampung Timur.
- b. Pelaku, yaitu tim guru Kemuhammadiyah dan Akidah-Akhlak di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, Kecamatan Way Bungur, Lampung Timur.
- c. Upaya yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam melaksanakan pembentukan nilai karakter kejujuran siswa.

---

<sup>84</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 312

<sup>85</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif ...*, h. 68

d. Reaktor, yaitu siswa dan siswi MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, Kecamatan Way Bungur, Lampung Timur.

Dengan ketentuan:

- 1) Siswa yang aktif di kelas
- 2) Siswa yang aktif di organisasi
- 3) Siswa yang berasal dari keluarga dan lingkungan agamis
- 4) Siswa yang berasal dari lingkungan agama lain.
- 5) Siswa yang berasal dari lingkungan non agamis.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), critera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Adapun studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi diartikan juga sebagai, “dokumentasi digunakan untuk mencari data beberapa arsip dan dokumentasi, surat kabar, majalah, jurnal, buku, dan benda-benda tertulis lainnya yang relevan.”<sup>86</sup> Memahami uraian di atas, hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih *kredibel* dapat dipercaya kalau

---

<sup>86</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 202

didukung oleh sejarah pribadi kehidupan, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan *autobiografi*. Demikian juga halnya pendukung dari foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.<sup>87</sup>

Fokus dalam pengumpulan data dilakukan terhadap setiap dokumen atau kegiatan dan catatan tentang pembentukan nilai karakter kejujuran siswa melalui mata pelajaran Kemuhmadiyah dan Akidah-Akhlak di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, Kecamatan Way Bungur, Lampung Timur.

#### **E. Keabsahan Data**

Data yang terkumpul, selanjutnya dilakukan pengujian terhadap keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu<sup>88</sup> Secara umum tujuan dari triangulasi data ini adalah untuk mengetahui sejauh mana temuan-temuan lapangan benar-benar representatif. Teknik triangulasi sumber data adalah peneliti mengutamakan check-recheck, cross-recheck antar sumber informasi satu dengan lainnya<sup>89</sup>

Dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan mengecek informasi data hasil yang diperoleh dari:

---

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 329

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 125.

<sup>89</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 178.

1. Wawancara, maksudnya mengumpulkan hasil wawancara dari semua informan terkait topik yang dibahas;
2. Membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah. Guru Kemuhammadiyah, guru Akidah Akhlak dan siswa-siswi tentang penerapan nilai kejujuran siswa MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, Kecamatan Way Bungur, Lampung Timur. Dengan demikian tujuan dari triangulasi ini adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama dengan sumber yang berbeda, yang diperoleh dari beberapa pihak agar ada jaminan kepercayaan data dan menghindari subyektivitas dari peneliti serta mengcrosscek data di luar subyek.
3. Memakai Teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Dasar pertimbangan bahwa untuk memperoleh satu informasi dari satu respon den perlu diadakan cros chek antara informasi yang satu dengan informasi yang lain sehingga informasi yang diperoleh dapat dibuktikan kebenarannya (*valid*). Informasi yang diperoleh diusahakan dari narasumber yang betul-betul mengetahui permasalahan dalam penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang berhasil dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dilaporkan apa adanya kemudian diinterpretasikan secara kualitatif untuk mengambil kesimpulan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari pengamatan yang sudah

dituliskan dalam catatan lapangan, dari wawancara dengan responden dan observasi yang kemudian dideskripsikan dan diinterpretasikan dari jawaban yang diperoleh. Ada pun tahap-tahap teknik analisis data yang digunakan meliputi :

### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan sangat banyak oleh karena itu perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Peneliti perlu melakukan analisis data melalui reduksi data. Untuk mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data, maka data tersebut dirangkum, dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting untuk dicari polanya.

### **2. Display Data**

Data yang diperoleh dari lapangan berupa uraian deskriptif yang panjang dan sukar dipahami disajikan secara sederhana, lengkap, jelas, dan singkat tapi memenuhi kebutuhan data penelitian dan memudahkan peneliti dalam memahami gambaran dan hubungannya terhadap aspek-aspek yang diteliti.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan dimana peneliti harus memaknai data yang terkumpul kemudian dibuat dalam bentuk pernyataan singkat yang mudah dipahami dengan mengacu pada masalah yang diteliti. Data tersebut dibandingkan dan dihubungkan dengan yang lainnya, sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Analisis data dilakukan dalam proses

pengamatan dan wawancara deskriptif, selanjutnya dilakukan analisis yang merinci data yang diperoleh lebih lanjut kemudian mengorganisasikannya. Analisis ini dilakukan bersamaan dengan pengamatan terfokus dan wawancara terkait dengan fokus penelitian yaitu pembentukan nilai karakter kejujuran siswa melalui mata pelajaran Kemuhamadiyah dan Akidah-Akhlak di MTs Muhamammadiyah Tanjung Qencono, Kecamatan Way Bungur, Lampung Timur.

Tahap berikutnya dilakukan analisis dengan cara pengorganisasian hasil temuan data wawancara yang diperoleh. Tahap selanjutnya dilakukan dengan analisis tema untuk mendeskripsikan secara menyeluruh dan menampilkan makna yang menjadi fokus penelitian.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Profil Sekolah**

###### **a. Profil MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono**

Setelah penelitian dilaksanakan, untuk mengenal lebih dalam lagi tentang Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanjung Qencono maka dikemukakan beberapa data yaitu sebagai berikut;

Sejarah Singkat Bedirinya MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono merupakan proyek pengembangan bagi kader-kader Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Way Bungur yang Pengelolanya di bawah koordinasi dan pengawasan majelis pendidikan dan kebudayaan. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah sebagai amal usaha Muhammadiyah Cabang Way Bungur, MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono ini didirikan pada tanggal 18 juli 1963 dan telah terdaftar di Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Muhammadiyah wilayah Lampung dengan Nomor Pendaftaran 180/II – PP -83/86 dan pada Pimpinan Pusat Muhammadiyah. MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono ini didirikan oleh panitia pendirian Madrasah Tsanawiyah yang kepanitiannya disyahkan oleh MPK Muhammadiyah Cabang Purbolinggo dengan SK nomor:

01/PAN/MTsM/1963.<sup>90</sup> Pada masa itu sekolah-sekolah yang setingkat dengan SLTP belum banyak, sehingga siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanjung Qencono tidak hanya berasal dari kalangan masyarakat kecamatan Way Bungur saja, namun banyak dari kecamatan Sukadana, Way Bungur, Seputih Banyak.

Semenjak dibawah kepemimpinan Bapak Sujarno, S.Pd.I sampai dengan tahun 2010, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanjung Qencono dari tahun-ketahun mengalami kemajuan baik secara kualitas maupun kuantitas. Kemudian ditahun 2010 sampai sekarang pimpin oleh bapak Suharmanto, M.Pd, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanjung Qencono mengalami peningkatan yang luar biasa, dari sarana prasarana, kedisiplinan guru dan siswa, juga banyak meraih prestasi, baik kegiatan akademik non akademik.<sup>91</sup>

b. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono

MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikelola oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah yang berdiri sejak tahun 1973. MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

---

<sup>90</sup> Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Qencono, Tanggal 11 Mei 2019

<sup>91</sup> Suharmanto, M.Pd, Wawancara dengan kepala sekolah, Tanggal 11 Mei 2019



1) Visi

“Unggul Dalam Prestasi dan Mulia dalam Akhlaq”

2) Misi

- a) Mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan yang cerdas, kompetitif dengan sikap dan amaliah Islam, berkeadilan, relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal dan global.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas.
- c) Menumbuhkan budaya lingkungan MTs yang bersih, aman dan sehat.
- d) Meningkatkan budaya unggul siswa MTs dalam prestasi akademik dan non akademik.
- e) Menumbuhkan minat baca dan tulis.
- f) Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab.
- g) Menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan melibatkan stake holder Madrasah.

3) Tujuan Sekolah

Tujuan yang akan dicapai oleh MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono adalah:

- a) Dapat mengamalkan Ajaran Agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- b) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.
- c) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan sekitar.

d) Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat.

c. Kondisi Guru MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono

Jumlah keadaan guru MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono adalah 15 orang termasuk Kepala Sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel: 4.1. Data Guru MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono

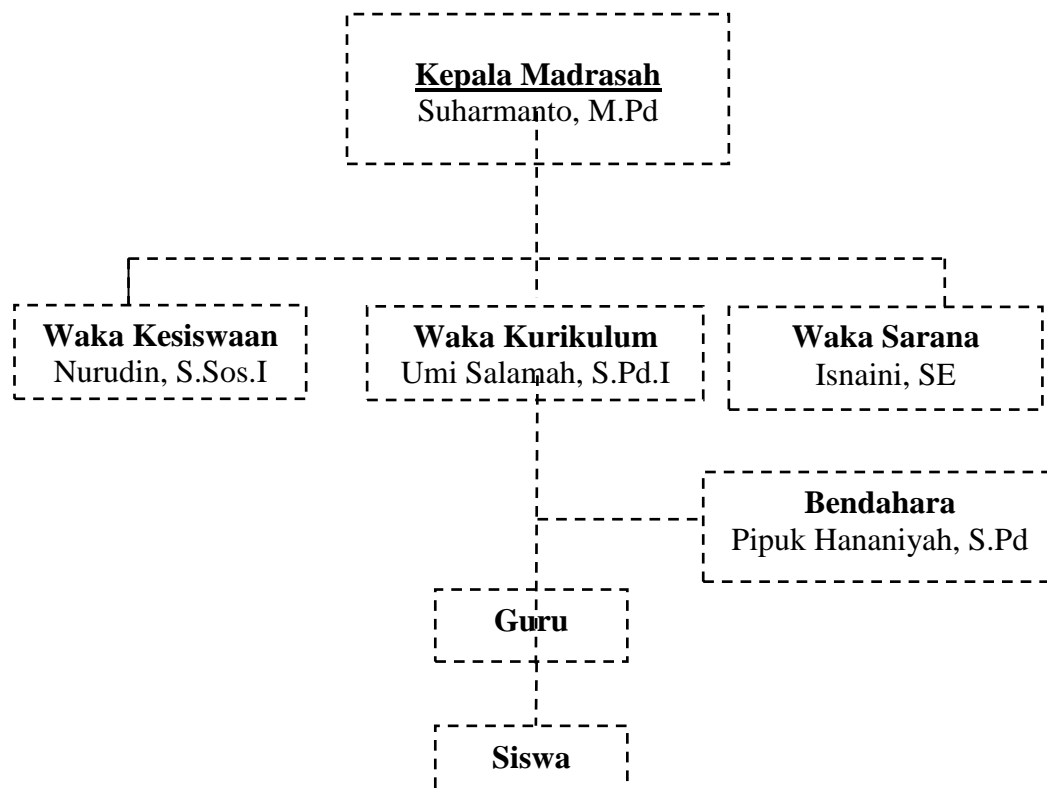
1) Data Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Nama / NIP	Pangkat/ Golongan	Jabatan
1	Suharmanto, M.MPd		Kepala Sekolah
2	Sujarno, S.Pd.I		Wali Kelas VIII b
3	M. Nurudin, S.Sos.I		Waka Kesiswaan
4	Pipuk Hananiyah, S.Pd.I	Penata /IIIc	Bendahara
5	Isnaini, S.E		Waka Sarpras
6	Umi Salamah, S.Pd.I		Waka Kurikulum
7	Ina Ihsanti, S.Pd.I		Wali Kelas VII b
8	Indra Budiantoro		Guru
9	Imam Rohani, S.Pd		Operator
10	EllyaApriyaningsih, S.Pd		Guru
11	Armelia Yuniati, S.Pd		Guru
12	Agus Salim, S.Pd.I		Guru
13	Herlina Apriyani, S.Pd		Wali Kelas IX a
14	Aisyah Suprihatin, S.Pd.I		Wali Kelas VII a
15	Eva Desmawati		TU

Sumber: *Data Dokumentasi, Tanggal 11 Mei 2019*

## d. Struktur Organisasi.

**STRUKTUR ORGANISASI**  
**MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono**  
 TAHUN PELAJARAN 2018/2019



**Gambar 4.2:** Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono.

Sumber: *Dokumentasi MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono*, 2019

## B. Temuan Khusus

### 1. Nilai Karakter Kejujuran yang Ditanamkan di Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan, Ibu waka kurikulum, beliau menyatakan bahwa beberapa nilai karakter kejujuran yang ditanamkan pada siswa adalah sebagai berikut;

“Menurutnya penanaman nilai karakter kejujuran mengacu kepada keputusan majlis Muhammadiyah, yaitu, jujur di dalam perkataan, jujur di dalam perbuatan, jujur di dalam pikiran”. Menurut beliau kejujuran dalam tiga hal ini, menjadi sangat penting untuk dimiliki setiap individu (pelajar Muhammadiyah), sebab ini merupakan kunci keberhasilan sekaligus menjaga ruhiah perjuangan Muhammadiyah di masa yang akan datang”.<sup>92</sup>

Berdasarkan pandangan tersebut, jujur dalam perkataan, perbuatan dan pikiran, adalah suatu konsep yang tersistem dengan baik, dengan tujuan untuk menjaga tarbiyah ruhiyah yang sesuai dengan cita-cita perjuangan Muhammadiyah.

“Hal senada juga disampaikan oleh guru Kemuhammadiyahan, menurutnya: “salah satu hal yang paling penting dalam proses kegiatan-belajar mengajar adalah menanamkan nilai-nilai kejujuran, sebab menurutnya kejujuran adalah aspek yang sangat berharga untuk melihat apakah anak berhasil atau tidak dalam proses belajar, kejujuran yang dimaksud adalah jujur di dalam perkataan, perbuatan dan pikiran”.<sup>93</sup>

Selanjutnya ditambahkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak beliau menyatakan bahwa;

“Sebagai seorang guru Akidah Akhlak, saya berusaha memberikan sepenuhnya kepada siswa karena sekolah merupakan tempat dimana anak-anak menemukan kejujuran, kesederhanaan . Di sana anak-anak belajar tentang kejujuran, belajar tentang etika dan moral, belajar menjadi dirinya, belajar saling mengasihi, mencintai, belajar saling membagi. Di sana anak-anak memperoleh perlindungan dari penipuan, kebohongan, kedustaan, di sana mereka belajar tentang demokrasi, kejujuran, kebebasan berbependapat, cinta kasih. Pokoknya sekolah adalah tempat memanusiation manusia yang berkarakter mulia dan berbudi luhur.”<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup> Umi Salamah, Waka Kurikulum MTs Muhammadiyah, Tanjung Qencono, “wawancara” pada Tanggal 11 Mei 2019

<sup>93</sup> Sujarno, Guru Kemuhammadiyahan MTs Muhammadiyah, Tanjung Qencono, “wawancara” tanggal, 13 Mei 2019

<sup>94</sup> Imam Rohani, Guru Akidah Akhlak MTs Muhammadiyah, Tanjung Qencono, “wawancara” tanggal, 15 April 2019

Adapun terkait aplikasi nilai karakter kejujuran tersebut tersusun dan terencana dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah, meliputi profil guru, profil siswa, materi ajar, kurikulum, dan kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang upaya pengintegrasian antara nilai kejujuran dalam perkataan, perbuatan dan fikiran.

“Menurut Waka Kurikulum menyatakan bahwa, hubungan antara mata pelajaran Kemuhammadiyah dan Akidah Akhlak, dan pembentukan karakter kejujuran di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak di posisi sebagai pengganti mata pelajaran Al-Islam di sekolah Muhammadiyah umum yang membahas tentang perilaku terpuji. Disisi lain mata pelajaran Kemuhammadiyah itu sendiri adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada perilaku (jati diri Muhammadiyah) sehingga mata pelajaran Kemuhammadiyah dan Akidah Akhlak sama-sama membahas tentang perilaku terpuji dan karakter jujur yang merupakan salah satu dari beberapa perilaku terpuji.”<sup>95</sup>

Begitu pula dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, dalam penanaman nilai kejujuran yang diberlakukan di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, juga diintegrasikan kedalam beberapa point yaitu mulai dari profil guru, profil siswa, materi, kurikulum, dan kegiatan Akidah Akhlak.

---

<sup>95</sup>Waka Kurikulum, , “wawancara” tanggal, 15 April 2019

## 2. Peran Mata Pelajaran Kemuhammadiyah dalam penanaman Nilai

### Karakter Kejujuran

#### a. Melalui Guru Mata Pelajaran Kemuhammadiyah

Profil Guru Kemuhammadiyah berdasarkan hasil wawancara dengan guru adalah sebagai berikut: adapun petikan hasil wawancara seperti dibawah ini:

“Pak, sebagai seorang guru Kemuhammadiyah harus mengamalkan apa yang menjadi janji dari perserikatan Kemuhammadiyah, sebagaimana yang tercantum di dalam kepribadian Kemuhammadiyah, yaitu sebagai berikut:

“Muhammadiyah adalah persyarikatan yang merupakan Gerakan Islam. Maksud gerakannya ialah Dakwah Islam dan Amar Ma'ruf nahi Munkar yang ditujukan kepada dua bidang: perseorangan dan masyarakat . Dakwah dan Amar Ma'ruf nahi Munkar pada bidang pertama terbagi kepada dua golongan: Kepada yang telah Islam bersifat pembaharuan (tajdid), yaitu mengembalikan kepada ajaran Islam yang asli dan murni; dan yang kedua kepada yang belum Islam, bersifat seruan dan ajakan untuk memeluk agama Islam. Adapun da'wah Islam dan Amar Ma'ruf nahi Munkar bidang kedua, ialah kepada masyarakat, bersifat kebaikan dan bimbingan serta peringatan. Kesemuanya itu dilaksanakan dengan dasar taqwa dan mengharap keridlaan Allah semata-mata. Dengan melaksanakan dakwah Islam dan amar ma'ruf nahi munkar dengan caranya masing-masing yang sesuai, Muhammadiyah menggerakkan masyarakat menuju tujuannya, ialah "Terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar benarnya"<sup>96</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut nampak jelas bahwa sebagai guru Kemuhammadiyah harus memiliki kepribadian yang dicirikan da'wah Islam dan Amar Ma'ruf nahi Munkar, bersifat kebaikan dan bimbingan serta peringatan. Kesemuanya itu dilaksanakan dengan dasar taqwa dan mengharap keridlaan Allah SWT. semata-mata.

---

<sup>96</sup> Sujarno, Guru Kemuhammadiyah, “wawancara” pada tanggal, 15 April, 2019.

Tujuannya, ialah "Terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar benarnya.

Kepribadian tersebut di atas maka diharapkan guru Kemuhammadiyah dapat menjadi suritauladan yang baik bagi murid-muridnya dan dapat menanamkan nilai-nilai karakter kejujuran seperti yang ditampilkan di atas yaitu jujur dalam perkataan, perbuatan dan fikiran.

Kompetensi merupakan syarat mutlak bagi guru agar kualitas dan kuantitas seorang guru dalam mengajar dapat meningkat. Apalagi bagi guru Kemuhammadiyah, peranan guru Kemuhammadiyah di lembaga pendidikan Muhammadiyah sangatlah penting dalam mencetak peserta didik yang agamis dan sesuai dengan kepribadian Muhammadiyah.

“Menurut Waka Kurikulum menyampaikan bahwa: Guru dikatakan profesional apabila sudah memenuhi 4 standar kompetensi guru, dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Sertifikat pendidik ini diperoleh dari diklat, workshop, supervisi Kepala Sekolah, Pengawas dan jam terbang mengajar. Guru Kemuhammadiyah yang sudah memiliki sertifikat pendidik yaitu bapak Sujarno”.<sup>97</sup>

Salah satu kompetensi guru yang mendasar dari 4 standar kompetensi guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi dalam mengelola pembelajaran. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dipengaruhi oleh guru, oleh karena itu kompetensi pedagogik sangatlah penting bagi guru. Kompetensi

---

<sup>97</sup> Umi Salamah, Waka Kurikulum MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, “wawancara” Pada Tanggal, 14 April 2019.

pedagogik memiliki tujuh komponen, tanpa ke 7 komponen tersebut maka kinerja guru bisa dikatakan belum maksimal.

Sejauh peneliti mengamati dan mewawancarai guru Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, maka peneliti akan menjabarkan secara detail pemahaman wawasan kependidikan menurut pendapat masing-masing guru Kemuhammadiyah sebagai berikut:

“Pertama menurut guru Kemuhamadiyah beliau menyampaikan bahwa;

“Kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas mengajar dari merencanakan, menyampaikan yang sesuai “standar kompetensi dan kompetensi dasar (untuk selanjutnya pada skripsi ini disingkat SK dan KD)”. Komponen pedagogik, meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan, menilai. Kalau menurut saya ya mas, mengetahui kompetensi pedagogik saya sendiri dengan memenuhi kriteria kompetensi dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Biasanya saya mengeluhkan tentang manajemen anak, kalau administrasi wajar, tetapi kalau di selesaikan akan selesai mas. Cara peningkatan kompetensi pedagogik melalui pengalaman, baik pengalaman sendiri maupun dengan guru yang serumpun mapel saya, ikut diklat, seminar, workshop, MGMP. Faktor peningkatan kompetensi pedagogik, biasanya rasa keingintahuan saya seperti menguasai manajemen anak yang lebih baik, pendampingan dan workshop. Kalau lembaga pendidikan Muhammadiyah biasanya guru-guru mengikuti diklat peningkatan kompetensi guru Muhammadiyah yang diadakan oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara guru terkait dengan kompetensi pedagogik secara umum dapat disimpulkan, sebagian besar guru Kemuhammadiyah mengetahui kompetensi pedagogik guru. Hanya ada beberapa guru saja yang tidak mengetahui kompetensi pedagogik,

---

<sup>98</sup> Sujarno, Guru Kemuhammadiyah, “wawancara” pada tanggal, 15 April, 2019.



itupun guru-guru yang baru direkrut oleh sekolah. Menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru Kemuhammadiyah yang sudah kompeten dalam kompetensi pedagogik itu memiliki sertifikat pendidik. Oleh karena itu peneliti akan menjelaskan bagaimana pelaksanaan kompetensi pedagogik di dalam kelas untuk melihat seberapa tingkat kompetensi pedagogik dalam proses belajar-mengajarnya.

Kompetensi pedagogik berkaitan erat dengan kepribadian guru, kepribadian guru ini diharapkan menjadi contoh yang baik bagi murid, terlebih perihal penanaman nilai karakter kejujuran.

#### **b. Melalui Siswa pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah**

Penanaman nilai karakter kejujuran dalam benak siswa menurut hasil wawancara kepada Waka Kesiswaan, dalam hal ini Waka Kesiswaan, diperoleh gambaran sebagai berikut:

“Dalam perjuangan melaksanakan usahanya menuju tujuan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, dimana kesejahteraan, kebaikan dan kebahagiaan luas merata, Muhammadiyah mendasarkan segala gerak dan amal usahanya atas prinsip-prinsip yang tersimpul dalam Muqaddimah Anggaran Dasar, yaitu:

- 1) Hidup manusia harus berdasar tauhid, ibadah, dan taat kepada Allah.
- 2) Hidup manusia bermasyarakat.
- 3) Mematuhi ajaran-ajaran agama Islam dengan berkeyakinan bahwa ajaran Islam itu satu-satunya landasan kepribadian dan ketertiban bersama untuk kebahagiaan dunia akhirat.

- 4) Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam dalam masyarakat adalah kewajiban sebagai ibadah kepada Allah dan ikhsan kepada kemanusiaan.
- 5) Ittiba' kepada langkah dan perjuangan Nabi Muhammad SAW.
- 6) Melancarkan amal usaha dan perjuangannya dengan ketertiban organisasi.<sup>99</sup>

Menilik dasar prinsip tersebut di atas, maka apapun yang diusahakan dan bagaimanapun cara perjuangan Muhammadiyah untuk mencapai tujuan tunggalnya, harus berpedoman: "Berpegang teguh akan ajaran Allah SWT. dan Rasul-Nya, bergerak membangun di segenap bidang dan lapangan dengan menggunakan cara serta menempuh jalan yang diridlai Allah SWT".

Berdasarkan prinsip-prinsip kemuhammadiyah tersebut, maka diharapkan prinsip-prinsip dasar kemuhammadiyah itu dapat tertanam dalam jiwa para pelajar Muhammadiyah, sehingga hal itu dapat membentuk karakter kejujuran yang melekat pada siswa.

Lebih lanjut guru Kemuhammadiyah juga menyampaikan pendapatnya bahwa, menurutnya berdasarkan keputusan muktamar muhammadiyah ke 35. Penanaman karakter siswa terdapat pada sifat gerakan Muhammadiyah.

Menilik:

- a. Apakah Muhammadiyah itu,
- b. Dasar amal usaha Muhammadiyah dan

---

<sup>99</sup> M. Nurudin, Wakil Kesiswaan MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, "Wawancara" Pada Tanggal, 17 April 2019.

c. Pedoman amal usaha dan perjuangan Muhammadiyah, maka Muhammadiyah memiliki dan wajib memelihara sifat-sifatnya, terutama yang terjaln di bawah ini:

- 1) Beramal dan berjuang untuk perdamaian dan kesejahteraan.
- 2) Memperbanyak kawan dan mengamalkan ukhuwah Islamiyah.
- 3) Lapang dada, luas pandangan, dengan memegang teguh ajaran Islam.
- 4) Bersifat keagamaan dan kemasyarakatan.
- 5) Mengindahkan segala hukum, undang-undang, peraturan, serta dasar dan falsafah negara yang sah.
- 6) Amar ma'ruf nahi munkar dalam segala lapangan serta menjadi contoh teladan yang baik.
- 7) Aktif dalam perkembangan masyarakat dengan maksud islah dan pembangunan, sesuai dengan ajaran Islam.
- 8) Kerjasama dengan golongan Islam manapun juga dalam usaha menyiarkan dan mengamalkan agama Islam serta membela kepentingannya.
- 9) Membantu pemerintah serta bekerjasama dengan golongan lain dalam memelihara dan membangun negara untuk mencapai masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT.

10) Bersifat adil serta kolektif ke dalam dan keluar dengan bijaksana.<sup>100</sup>

Adapun sifat dan akhlak serta kepribadian yang seharusnya dimiliki oleh pelajar-pelajar Muhammadiyah antara lain adalah sebagai berikut<sup>101</sup>:

Memegang teguh keyakinan akan kebenaran dan keagungan Islam yaitu *laa-ilaaha illallah, Muhammadurrasuulullaah* (Tiada tuhan selain Allah SWT) dan *Innad-diia indallaahil Islam* (Sesungguhnya agama yang benar disisi Allah adalah agama Islam) Disiplin dan taat beribadah, sebagai wujud ketaqwaan kepada Allah SWT. serta membuktikan Islam Rahmatan lil'alam (Rahmat bagi seluruh alam), disertai sikap ikhlas, tawadhu', konsekwen, dan istiqamah. Berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi teladan di tengah masyarakat, yaitu memiliki kepribadian yang mencerminkan akhlak Rasulullah SAW. sebagai uswatun hasanah.

Memiliki tradisi intelektual (keilmuan), yaitu menguasai berbagai ilmu pengetahuan, sehingga tercipta sikap kritis logis, kritis, inovatif (penemuan sesuatu baru), kreatif, runtut, dan benar, sehingga landasan beramal kebajikan jadi memiliki wawasan berilmu amaliyah dan beramal ilmiah. Gemar beramal soleh, gemar berbuat kebajikan (*fastabiqul khairat*) dengan landasan kedalaman iman untuk mewujudkan keunggulan intelektualitas, ilmu pengetahuan dan moral.

---

<sup>100</sup> Sujarno, Guru Kemuhammadiyah, MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, "wawancara" Pada Tanggal, 14 Mei 2019.

<sup>101</sup> Hasil observasi pada tanggal 11 Mei 2019.

Memperbanyak kawan, mempererat ukhuwah islamiyah Sikap berjihad dengan segala potensi yang dimilikinya untuk perserikatan Muhammadiyah, umat dan bangsa. Artinya sungguh-sungguh berjuang untuk menegakkan kebenaran dan keadilan sesuai ajaran Islam, dalam rangka mewujudkan perubahan yang lebih baik dalam kehidupan. Memiliki wawasan luas dan berorientasi ke depan. Memiliki kemandirian dan kepercayaan terhadap diri sendiri. Kepribadian siswa juga tertuang dalam kepribadian Muhammadiyah<sup>102</sup> :

- a) Setiap siswa Muhammadiyah dituntut untuk meneladani perilaku Nabi dalam mempraktikkan akhlaq mulia, sehingga menjadi uswah hasanah yang diteladani oleh sesama berupa sifat *sidiq*, amanah, *tabligh*, dan *fathanah*.
- b) Setiap siswa Muhammadiyah dalam melakukan amal dan kegiatan hidup harus senantiasa didasarkan kepada niat yang ikhlas dalam wujud amal-amal shalih dan ihsan, serta menjauhkan diri dari perilaku *riya'*, sombong, *ishraf*, *fasad*, *fahsyah*, dan kemunkaran.
- c) Setiap siswa Muhammadiyah dituntut untuk menunjukkan akhlaq yang mulia (*akhlaq al-karimah*) sehingga disukai/diteladani dan menjauhkan diri dari akhlaq yang tercela (*akhlaq al-madzmumah*) yang membuat dibenci dan dijauhi sesama.
- d) Setiap siswa Muhammadiyah di mana pun bekerja dan menunaikan tugas maupun dalam kehidupan sehari-hari harus benar-benar

---

<sup>102</sup> Hasil Dokumentasi di MTs Muhammadiyah Qencono, pada Tanggal 11 Mei 2019.

menjauhkan diri dari perbuatan korupsi dan kolusi serta praktik-praktik buruk lainnya yang merugikan hak-hak publik dan membawa kehancuran dalam kehidupan di dunia ini.

### **c. Melalui Integrasi Kurikulum Mata Pelajaran Kemuhammadiyah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kemuhammadiyah, sebagai berikut:

“Mata pelajaran Kemuhammadiyah diarahkan pada pemahaman dasar-dasar gerakan dan ideologi Muhammadiyah, seperti materi tafsir Muqaddimah anggaran dasar, Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah, khittah perjuangan, kepribadian muhammadiyah dan pedoman hidup Islami siswa Muhammadiyah, serta pengenalan, pemahaman, penghayatan dan partisipasi aktif peserta didik dalam berbagai gerakan dan kegiatan Muhammadiyah. Kesemuanya diajarkan sebagai materi pelajaran Kemuhammadiyah dan di susun dalam bentuk RPP dan silabus, (untuk RPP dan silabus terlampir)”<sup>103</sup>.

Diharapkan melalui pengenalan dan pendalaman lebih lanjut mengenai konsep Muhammadiyah, khittah perjuangan, kepribadian Muhammadiyah dan pedoman hidup Islami siswa Muhammadiyah, yang di dalamnya memuat pelajaran-pelajaran tentang nilai-nilai Islami, salah satunya adalah nilai kejujuran sehingga dapat tertanam dalam sanubari siswa.

#### **1) Melalui Kegiatan Kemuhammadiyah**

Menurut hasil observasi, program pembentukan karakter kejujuran dalam Kemuhammadiyah Di samping pembelajaran materi ciri khusus yang dikemas dalam rumpun

---

<sup>103</sup> Sujarno, Guru Kemuhammadiyah, MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, “wawancara” pada Tanggal, 14 Mei 2019.

Kemuhammadiyah MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono juga menangani secara serius mengenai program-program pembentukan karakter, baik siswa maupun guru dan karyawan, sebagaimana tercantum dalam rancangan program tahunan.<sup>104</sup>

Sedangkan menurut hasil wawancara guru Kemuhammadiyah menyatakan bahwa;

“MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono menerapkan karakter kejujuran ini pada saat pembiasaan sholat dhuha di pagi hari sebelum KBM di mulai. Berhubungan dengan hal tersebut, di sini siswa dilatih untuk jujur apakah mereka benar-benar melaksanakan sholat dhuha atau hanya sekedar omongan mereka saja tanpa mengerjakan sholat dhuha. Karena di sini guru melatih kesadaran masing-masing peserta didik saja, maka dengan adanya sholat dhuha itu karakter kejujuran siswa bisa tertanam didalam diri mereka dan akan menjadi pembiasaan mereka.<sup>105</sup>

Setiap kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah harus memiliki nilai-nilai dasar yang dikembangkan oleh pengurus pusat Muhammadiyah. Seperti yang di sampaikan oleh ketua IPM yang menyatakan bahwa;

“Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang menegakkan nilai-nilai tauhid di muka bumi. Nilai-nilai tauhid yang telah diperjuangkan oleh para nabi sejak Nabi Adam A.S. hingga Muhammad SAW. Tauhid yang berisi ajaran amar ma'ruf (humanisasi dan emansipasi), nahi munkar (liberasi/pembebasan) dan tu'minuna billah (spiritualisasi). Tiga nilai itulah yang menjadi dasar bagi Ikatan Pelajar Muhammadiyah untuk menjadikan Islam sebagai agama yang transformatif, agama yang kritis terhadap realitas sosial, pro-perubahan, anti-ketidakaditan, anti- penindasan, anti-pembodohan serta memihak pada nilai-nilai kemanusiaan. Singkatnya, itulah yang dinamakan Islam transformatif yang

<sup>104</sup> Hasil Observasi, pada Tanggal, 11 Mei 2019.

<sup>105</sup> Sujarno, Guru Kemuhammadiyah, MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, “wawancara” pada Tanggal, 14 Mei 2019.

menjadi cara pandang IPM dalam berjuang dan harus tertanam kuat pada setiap diri kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah”.<sup>106</sup>

Adapun nilai-nilai dasar Ikatan Pelajar Muhammadiyah, sebagai berikut<sup>107</sup>:

**a) Nilai-nilai Dasar IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah)**

- 1) Nilai Ke-Islaman (Menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam). Islam yang dimaksud adalah agama rahmatan til 'alamin yang membawa kebenaran, keadilan, kesejahteraan, dan ketentraman bagi seluruh umat manusia yang bersumber dari Al- Qur'an dan as-Sunnah. Artinya, Islam yang dihadirkan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah Islam yang sesuai dengan konteks zaman yang selalu berubah-ubah dari satu masa ke masa selanjutnya.
- 2) Nilai Keilmuan (Terbentuknya pelajar muslim yang berilmu). Nilai ini menunjukkan bahwa Ikatan Pelajar Muhammadiyah memiliki perhatian serius terhadap ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan kita akan mengetahui dunia secara luas, tidak hanya sebagian saja. Karena dari waktu ke waktu, ilmu pengetahuan akan terus berkembang dan berubah. Ikatan Pelajar Muhammadiyah berkeyakinan, ilmu pengetahuan adalah jendela dunia.

---

<sup>106</sup> ANIS. Ketua IPM, MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, “wawancara” pada Tanggal, 17 Mei 2019.

<sup>107</sup> Hasil Dokumentasi dari MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, pada Tanggal, 11 Mei 2019.



- 3) Nilai Kekaderan (Terbentuknya pelajar muslim yang militan dan berakhlak mulia). Sebagai organisasi kader, nilai ini menjadi konsekuensi tersendiri bahwa Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai anak panah Muhammadiyah untuk mewujudkan kader yang memiliki militansi dalam berjuang. Tetapi militansi itu ditopang dengan nilai-nilai budi pekerti yang mulia.
- 4) Nilai Kemandirian (Terbentuknya pelajar muslim yang terampil). Nilai ini ingin mewujudkan kader-kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang memiliki jiwa yang independen dan memiliki ketrampilan pada bidang tertentu (*skill*) sebagai bentuk kemandirian personal dan gerakan tanpa tergantung pada pihak lain.
- 5) Nilai Kemasyarakatan (Terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya/ *The Realislamic Society*). Nilai kemasyarakatan dalam gerakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah berangkat dari kesadaran anggota untuk selalu berpihak kepada cita-cita penguatan masyarakat sipil.  
Menjadi suatu keniscayaan jika Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai salah satu ortom Muhammadiyah menyempurnakan tujuan Muhammadiyah di kalangan pelajar.

Berikut tambahan dari Ketua Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang menyatakan bahwa;

“Menurut hasil wawancara dari ketua IPM MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, (Ketua IPM), menurutnya Strategi perjuangan merupakan cara praktis bagi IPM untuk melakukan gerakan-gerakan riil yang sesuai dengan basisnya. Harapannya, strategi gerakan ini menjadi pintu pembuka agar nilai-nilai yang ada dalam IPM bisa segera dijalankan oleh para pelajar di tingkat sekolah. Dengan strategi ini, IPM bisa menanamkan nilai-nilai perjuangannya kepada parakader dan anggotanya”.<sup>108</sup>

Nilai-nilai tersebut di atas diharapkan dapat membentuk pelajar Muhammadiyah yang berkepribadian jujur dalam setiap aspek kehidupan, meliputi jujur dalam percakapan, jujur dalam perbuatan, dan jujur dalam pikiran. Dengan meleburnya nilai-nilai tersebut dalam setiap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh IPM, seperti Mabit, Ligo’ dan kegiatan pelatihan kepemimpinan dasar, serta aot bond. Harus senantiasa menanamkan nilai-nilai yang dianjurkan oleh setiap pihak pimpinan pusat Muhammadiyah, sesuai yang telah diatur seperti yang disebutkan di atas.

#### **b) Strategi Gerakan Ke-Islaman**

Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang menegakkan nilai-nilai tauhid di muka bumi. Nilai-nilai tauhid yang telah diperjuangkan oleh para nabi sejak Nabi Adam A.S. hingga Muhammad SAW. Tauhid yang berisi ajaran amar ma'ruf (*humanisasi dan emansipasi*), nahi munkar (*liberasi/pembebasan*) dan tu'minuna billah (*spiritualisasi*). Tiga nilai itulah yang

---

<sup>108</sup> Anis, Ketua Ikatan Pelajar Muhammadiyah MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, “wawancara” tanggal 16 Mei 2019

menjadi dasar bagi Ikatan Pelajar Muhammadiyah untuk menjadikan Islam sebagai agama yang transformatif, agama yang kritis terhadap realitas sosial, pro-perubahan, anti-ketidakadilan, anti-penindasan, anti-pembodohan serta memihak pada nilai-nilai kemanusiaan. Singkatnya, itulah yang dinamakan Islam transformatif yang menjadi cara pandang Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam berjuang dan harus tertanam kuat pada setiap diri kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Agenda aksi merupakan bentuk kegiatan konkrit dari strategi yang telah dijelaskan di atas. Agenda aksi bisa dipahami sebagai produk riil dari kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Berdasarkan hasil dokumentasi agenda aksi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono sebagai berikut<sup>109</sup>:

- 1) Pengajian Islam Rutin (PIR), Pengajian Islam Rutin atau disingkat PIR merupakan kegiatan rutin tentang dunia Islam dan yang terkait dengannya yang diadakan oleh pengurus IPM Ranting. Kegiatan ini diadakan sebagai penguatan nilai-nilai keislaman yang berwawasan rahmatan til alamin di kalangan pelajar.

---

<sup>109</sup> Hasil Dokumentasi kegiatan IPM MTs Muhammadiyah Qencono, pada tanggal, 11 Mei 2019.

Tujuan PIR adalah mewujudkan pribadi-pribadi kader Muhammadiyah yang militan di kalangan pelajar sehingga memiliki wawasan keislaman yang rahmatan til 'alamin serta manyambung silaturahmi di antara para pelajar dan guru.

- 2) Sekolah Kader, Sekolah Kader merupakan suatu proses pendidikan yang disusun secara terpadu meliputi penyadaran, pemberdayaan, dan pembelaan terhadap kader IPM. Berlangsung dalam jangka waktu tertentu setelah perkaderan formal tingkat muda (TM 11). Untuk alumni TM 111 dan TM Utama tidak ada karena, diharapkan langsung mampu berkiprah dalam kancah yang lebih luas. Alasan lain adalah, karena letak geografis yang cukup luas sehingga bisa mengakibatkan ketidakefektifan kegiatan. Selain itu, jika alumni TM I dan TM II masih "dipikirkan", maka alumni TM III dan TM Utama harus sudah "memikirkan".

Tujuan Sekolah Kader adalah terbentuknya kader pelopor-ideologis yang memiliki komitmen dan loyalitas tinggi terhadap ikatan, berwawasan luas, berlandaskan akidah Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta mampu menjadi inti penggerak organisasi dan pelangsupng tongkat estafet kepemimpinan IRM demi terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

3) Gerakan Iqra, Gerakan Iqra adalah gerakan pembudayaan tradisi membaca dan menulis kepada kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah di seluruh tingkatan. Tujuan gerakan Iqra adalah: 1). Mewujudkan tradisi membaca dan menulis di tubuh ikatan; 2). Menciptakan ruang khusus untuk melakukan diskursus wacana-wacana kontemporer; 3). Mewujudkan kader IPM yang peka dan kritis terhadap realitas; 4). Mewadahi minat dan potensi kader untuk megasah dan mengembangkan IPTEK.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dari ke empat peran mata pelajaran kemuhammadiyah, menurut waka kurikulum, yang sudah berperan secara optimal adalah melalui guru kemuhammadiyah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan beliau sebagai berikut<sup>110</sup>:

“Yang sudah berjalan perannya secara optimal dalam pembentukan karakter kejujuran adalah melalui guru pelajaran kemuhammadiyah dan melalui integrasi kurikulum, hal ini disebabkan karena para guru Kemuhammadiyah tidak hanya dibekali dengan buku modul Kemuhammadiyah, juga mendapatkan bimbingan serta arahan langsung dari majlis tarjih muhammadiyah, baik tingkat provinsi , kabupaten atau tingkat kecamatan dan pelatihan-pelatihan guru. Serta agendanya di evaluasi melalui kunjungan langsung ke sekolah atau melalui pelaporan kegiatan. Sehingga praktek guru menjadi tauladan benar-benar di laksanakan dan di awasi”

---

<sup>110</sup> Umi Salamah, Waka Kurikulum MTs Muhammadiyah, Tanjung Qencono, “wawancara” pada Tanggal 11 Mei 2019

“Adapun peran mata pelajaran kemuhammadiyah yang sudah berjalan tapi kurang optimal untuk membentuk karakter kejujuran siswa adalah, melalui siswa yaitu upaya pengaplikasian kurang maksimal sebab keadaan siswa yang bervariasi mulai dari tingkat intelgensi, tingkat pemahaman dan kemauan dalam belajar serta menerapkan apa yang telah diketahui, dan penerapan yang kurang maksimal juga terdapat pada kegiatan kemuhammadiyah seperti, pengajian Islam rutin, kegiatan ini sudah berjalan namun kurang optimal, hal ini disebabkan karena, pertemuan yang terkadang berbenturan dengan organisasi lain, waktunya sudah sore saat pulang sekolah sehingga jenuh dan sudah lelah, kegiatan terlalu monoton, jarang ada variasi”

“Sedangkan untuk kegiatan yang belum terlaksana namun sudah direncanakan adalah, sekolah kader dan budaya iqro’ hal ini disebabkan karena minimnya waktu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut secara sempurna, minimnya pendanaan untuk melakukan kegiatan, masih ada beberapa siswa yang kurang minat dalam kegiatan membaca serta kondisi siswa yang tempat tinggalnya lumayan jauh dari sekolah”

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas maka tergambar jelas bahwa yang paling berperan dalam pembentukan karakter kejujuran siswa adalah melalui guru Kemuhammadiyah dan integrasi kurikulum, dan yang sudah berperan tapi belum maksimal itu melalui siswa, kegiatan pengajian rutin harian, Dan yang belum terlaksana secara efektif adalah sekolah kader dan gerakan iqro’.

### **3. Pembentukan Nilai Karakter Kejujuran melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak.**

#### **a. Melalui Guru Mata Pelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, beliau sudah melakukan perannya sebagai pembimbing yakni,

memotivasi dan memberi nasihat kepada siswa-siswinya untuk selalu berbuat baik. Seperti pernyataan yang beliau sampaikan di bawah ini:

“Sebagai pendidik yakni mengajarkan sopan santun dan tata karma, mengajarkan cara berpakaian yang sesuai dengan norma dan aturan. Sebagai demonstrator, guru Akidah Akhlak mencontohkan berpakaian yang sesuai norma, sopan dan santun, selalu membaca doa ketika memulai dan mengakhiri sesuatu, menyapa dan memberi salam ketika bertemu orang lain, berkata sopan, selalu datang tepat waktu dan melaksanakan serta mengajak peserta didik untuk shalat sunnah dan shalat wajib. Sebagai evaluator, guru Akidah Akhlak selalu menegur dan memberi nasihat siswa yang melanggar aturan, memberi sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib, seperti memotong rambut jika siswa berambut gondrong, menggantung celana dan rok jika celana atau rok tidak sesuai aturan, serta bekerja sama dengan guru bimbingan konseling untuk memberikan konseling kepada siswa yang melanggar aturan serta memanggil orang tua siswa.”<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, maka dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut;

a. Peran Guru Akidah Akhlak

1) Sebagai pembimbing

Guru merupakan orang tua bagi anak di sekolah yang tugasnya adalah membimbing anak menjadi pribadi yang terarah. Dari hasil observasi dan wawancara guru Akidah Akhlak sudah melakukan perannya sebagai pembimbing yakni, memotivasi dan memberi nasihat kepada siswa-siswi untuk selalu berbuat baik, memberikan semangat untuk memaksimalkan belajar agama,

---

<sup>111</sup> Imam Rohani, Guru Akidah Akhlak MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, “wawancara” pada Tanggal, 15 Mei 2019.

membimbing siswa untuk lebih percaya diri dalam berbuat kebaikan.

Dalam hal ini membimbing siswa supaya memiliki karakter kejujuran, mulai dari membiasakan berperilaku jujur, dalam mengerjakan soal, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Serta menjelaskan materi di depan kelas sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru.

## 2) Sebagai Pendidik

Guru adalah sosok yang memiliki kewajiban untuk mendidik anak didiknya dengan ilmu yang telah dimilikinya agar anak didik menjadi pribadi yang unggul dan cerdas. Dari hasil observasi dan wawancara guru Akidah Akhlak sudah melakukan perannya sebagai pendidik yakni, mengajarkan siswa untuk mematuhi guru dan orang tua, mengajarkan siswa untuk mencium tangan ketika bertemu dengan guru, mengajarkan untuk hidup rukun, mengajarkan berpakaian sesuai norma dan aturan dan mengingatkan untuk belajar dengan giat.

Kesemua pendidikan tersebut memerlukan nilai-nilai kejujuran supaya anak benar-benar mematuhi apa yang diperintahkan guru, dan orang tua, bukan karena terpaksa, jujur dalam hal ini adalah jujur dalam pikiran. Dalam penerapannya siswa diajak berkomunikasi secara efektif untuk mengungkap apa-apa yang menjadi permasalahan dalam dirinya, jika terlihat



siswa menyimpan masalah yang membuat dia tidak mematuhi guru atau orang tua.

### 3) Sebagai Demonstrator

Guru adalah panutan, sebagai demonstrator, segala sesuatu yang dilakukan oleh guru akan menjadi acuan bagi siswa. Dari hasil observasi dan wawancara guru Akidah Akhlak sudah melakukan perannya sebagai demonstrator yakni, selalu berpakaian sopan dan Islami, membaca doa ketika memulai dan mengakhiri pekerjaan, berbicara dengan sopan dan santun, datang tepat waktu, mengajak shalat wajib yang dilakukan di sekolah secara berjamaah.

Berdasarkan tugas ini diharapkan guru dapat menjadi contoh penerapan nilai-nilai kejujuran di sekolah terlebih selama di sekolah, gurulah yang menjadi pusat perhatian siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

### 4) Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator mampu terampil dalam penilaian terhadap tingkah laku siswa. Dari hasil observasi dan wawancara guru akidah akhlak sudah melakukan perannya sebagai evaluator yakni, menegur jika siswa melakukan kesalahan, memberi nasihat kepada siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah, menegur siswa yang berbicara tidak sopan, melerai dan menasihati siswa yang berkelahi, menegur dan memperingatkan siswa yang jarang

masuk sekolah, teguran dan sanksi berupa hukuman lisan atau peringatan, hukuman tindakan seperti mencukur, menggunting rok/celana, hukuman fisik seperti push up, lari keliling lapangan, serta hukuman seperti menyalin Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an.

#### **b. Melalui Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dapat diketahui bahwa: Peranan guru Akidah Akhlak lebih berat dari guru-guru bidang studi lainnya. Sebab selain ia sebagai pengajar yang menyampaikan ilmu pengetahuan tentang akhlak, ia juga dituntut untuk mengimplementasikan seluruh ilmu pengetahuannya secara nyata dalam bentuk sehari-hari. Hal inilah yang membedakan kenapa guru agama sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Selama peneliti berada di lapangan peneliti memperhatikan guru yang bersangkutan dalam penelitian ini guru memfokuskan pada guru bidang study Akidah Akhlak yaitu Imam Rohani, dalam hal tanggung jawab adalah cukup baik. Guru tersebut selalu memenuhi tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar di sekolah<sup>112</sup>

Siswa yang dalam hal ini menjadi objek dari pendidikan mendapatkan gambaran-gambaran guru-guru yang disiplin, bertindak jujur, sehingga diharapkan apa yang dilakukan guru, seperti berangkat awal waktu, tidak pernah absen, dan selalu mempersiapkan materi yang sesuai dengan panduan (RPP) yang dibagikan kepada siswa. Sehingga

---

<sup>112</sup> Hasil Observasi, Pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Muhammadiyah Tanjung Qencono, pada Tanggal, 11 Mei 2019.

bentuk-bentuk perilaku jujur tersebut diharapkan dapat diwariskan kepada para siswa, baik di sekolah, di kelas dan di rumah.

### c. Melalui Integrasi Kurikulum Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang menyatakan bahwa;

“Guru yang profesional adalah guru tersebut menerapkan metode pembelajaran yang beragam ketika proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru Akidah Akhlak belum begitu menerapkan metode pembelajaran yang beragam, beliau hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Alasannya adalah dalam pembelajaran tidak harus menggunakan metode yang bermacam-macam, dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi saja telah mencukupi untuk tercapainya tujuan pembelajaran namun pelaksanaan atau media pembelajarannya yang beragam itu sudah lebih dari cukup untuk profesional, salah satu yang sudah diterapkan adalah, pembelajaran Akidah Akhlak di luar sekolah, seperti materi perilaku sidiq, dan amanah, serta penggunaan media LCD proyektor.<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru Akidah Akhlak, guru yang memiliki kompetensi profesional yang ke empat adalah guru membuat RPP sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, namun dalam pembelajarannya, walaupun beliau telah membuat RPP sebelum pembelajaran dilaksanakan, namun kenyataannya beliau belum menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuatnya.<sup>114</sup>

“Hal ini dijelaskan oleh Bapak Imam Rohani, sebagai berikut: “Alasannya adalah mengenai RPP dan bagaimana guru dalam menerapkannya dalam pembelajaran, dalam pembuatan RPP merupakan rencana awal sebelum pembelajaran itu dilakukan dan

---

<sup>113</sup> Imam Rohani, Guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah, Tanjung Qencono, “wawancara” pada tanggal, 15 Mei 2019.

<sup>114</sup> Hasil Observasi, di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, pada Tanggal. 11 Mei 2019.

dalam suatu rencana memungkinkan untuk apa yang terjadi dilapangan tidak sesuai dengan rencana awal dan itu sangat manusiawi, namun yang perlu diperhatikan adalah bagaimana tujuan pembelajaran berhasil dan siswa mampu menerima materi dengan baik.”<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dijelaskan bahwa tugas guru akidah Akhlak, Tidak hanya mewujudkan tujuan pembelajaran, guru Akidah Akhlak juga memiliki tugas untuk menanamkan akhlak yang baik bagi para siswa, menerapkan akhlak tersebut di luar maupun di dalam sekolahan, guru juga harus memberi contoh yang baik agar siswa menjadikannya tuntunan ataupun contoh untuk kepribadiannya. Akhlak merupakan perilaku yang dimiliki oleh setiap manusia, jika siswa dididik dengan akhlak yang baik dan guru menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik maka siswa akan menjadi siswa yang berprestasi dan berakhlak mulia.

#### **d. Melalui Kegiatan Pembiasaan dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang menyatakan bahwa;

Strategi yang diterapkan dalam menanamkan karakter kejujuran adalah jujur saat melakukan agenda agenda kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.<sup>116</sup>

---

<sup>115</sup> Imam Rohani, Guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah, Tanjung Qencono, “wawancara” pada tanggal, 15 Mei 2019.

<sup>116</sup> Imam Rohani, Guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah, Tanjung Qencono, “wawancara” pada tanggal, 15 Mei 2019.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kegiatan sekolah itu antara lain, sebagai berikut:

“Aktivitas pagi atau monitoring pagi, yaitu kegiatan sholat duha, tadarus Al-Qur’an itu serta ada motivasi-motivasi, nilai-nilai mahfudhoh, hadis, sholat duha. Sehingga harapannya kalau pagi itu diawali dengan yang positif dalam mengawali pembelajaran di kehidupan, secara karakter akan terbentuk karakter ke arah yang positif”.<sup>117</sup>

Selanjutnya yaitu keteladanan guru, dimana keteladanan guru menurut hasil wawancara, dengan waka kurikulum yang menyatakan bahwa;

“Keteladanan guru sangat penting dalam membentuk karakter religius terutama karakter kejujuran siswa sehingga dengan harapan kalau anak sudah bisa mencontoh atau melihat bapak ibu guru itu akan lebih mudah dalam membentuk karakter religius. Semua karakter religiusnya yang terangkum kita kembangkan dari sifat wajib Rasul tersebut. Mulai dari Sidiq, Amanah, Fathonah, serta Tabligh. Dari Sidiq kita kembangkan anak terbiasa dengan kepribadian jujur, dari perilaku yang bersikap mengacu pada kebenaran. Tabligh kita latih dengan belajar mukhadarah, kultum, punya kepercayaan diri, belajar menyampaikan. Amanah kita latih anak terbiasa punya jiwa yang dapat dipercaya. Fatonah kecerdasan kebiasaan-kebiasaan pembelajaran, kebiasaan meningkatkan keilmuan dengan cara-cara yang jujur”.<sup>118</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan nilai jujur yang dikembangkan di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, khususnya oleh guru Akidah Akhlak diantaranya adalah dalam ulangan dan ujian peserta didik dituntut untuk jujur dan tidak menyontek, pelaksanaan kantin kejujuran yaitu kantin sekolah yang dijaga secara

---

<sup>117</sup> Hasil Observasi, di MTS Muhammadiyah Tanjung Qencono, pada Tanggal. 11 Mei 2019.

<sup>118</sup> M. Nurudin, Waka Kesiswaan, MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, “wawancara” pada tanggal, 16 Mei 2019.

bersama-sama, dalam artian mereka membayar sesuai dengan harga di kantin serta diharuskan jujur dalam mengerjakan tugas-tugas baik di sekolah dan di rumah, dan harapannya karakter kejujuran itu dapat diterapkan di lingkungan keluarga dan masyarakat.<sup>119</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas menurut Waka Kurikulum, mengemukakan bahwa, yang paling berperan dalam pembentukan karakter kejujuran melalui pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut<sup>120</sup>:

“Yang paling berperan dalam pembentukan karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak, yaitu melalui guru, dengan sifatnya sebagai pembimbing, pendidikan, demonstrator dan evaluator, hal ini disebabkan karena para guru memang di tuntut untuk memberikan contoh yang baik serta mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan kehidupannya”.

“Adapun yang sudah terlihat peran-nya namun belum maksimal adalah melalui pembiasaan dan integrasi kurikulum, hal ini disebabkan karena pada kegiatan pembiasaan ini merupakan program bina karakter dari sekolah yang dalam praktek-nya masih terdapat siswa tidak melaksanakannya. Dan untuk integrasi kurikulum hal ini belum maksimal peran-nya dikarenakan terkadang tidak sesuai antara karakter yang hendak di bangun dalam diri siswa melalui pembahasan dalam materi ajar, sehingga terkesan kurang efektif menurut siswa”.

“Untuk kegiatan yang belum berperan secara maksimal, adalah pembentukan karakter kejujuran melalui siswa, dalam arti menumbuhkan kesadaran individu terhadap penting-nya berperilaku jujur. Sehingga masih ditemukan siswa yang suka mencontek”.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang paling berperan secara maksimal adalah melalui profil guru Akidah Akhlak, sedangkan yang sudah berperan tapi belum maksimal

---

<sup>119</sup> Hasil Observasi, di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono , pada Tanggal 11 Mei 2019.

<sup>120</sup> Umi Salamah, Waka Kurikulum MTs Muhammadiyah, Tanjung Qencono, “wawancara” pada Tanggal 11 Mei 2019

adalah melalui kegiatan pembiasaan dan integrasi kurikulum, serta untuk yang belum berperan secara maksimal adalah melalui siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis menyimpulkan bahwa siswa sudah melaksanakan nilai kejujuran dengan baik. Baik di rumah maupun di sekolah, meskipun terkadang masih ada siswa yang menyontek ketika ulangan berlangsung.

#### **4. Contoh Karakter tidak Jujur dan Penanganannya melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah dan Akidah akhlak.**

“Menurut penuturan Guru Kemuhammadiyah, Dalam melakukan tindakan pencegahan dan penanganan perilaku tidak jujur, maka guru Kemuhammadiyah dan Akidah Akhlak tidak bekerja masing-masing melainkan bekerjasama dengan guru Bk dan pihak orang tua siswa yang bersangkutan untuk melakukan cross check kebenaran yang disampaikan oleh siswa”.<sup>121</sup>

Adapun contoh perilaku tidak jujur berdasarkan hasil observasi yang terjadi di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, adalah sebagai Berikut:

##### **a. Jujur dalam Perkataan**

Seperti contoh kasus yang disampaikan oleh Guru Bk, berdasarkan informasi dari bendahara sekolah, terdapat kasus siswa yang diberikan uang untuk melakukan pembayaran uang untuk agenda study tour, namun uang tidak diberikan ke pihak sekolah, melainkan dipakai untuk keperluan siswa itu sendiri. Akan tetapi berdasarkan informasi dari pihak orang tua siswa melalui saluran telpon pihak orang

---

<sup>121</sup> Sujarno, Guru Kemuhammadiyah, MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, “wawancara” pada Tanggal, 14 Mei 2019.

tua menyatakan bahwa sudah memberikan uang tersebut sejumlah 1.000.000,- namun yang diberikan ke sekolah hanya 850.000,- .

Maka melihat kasus ini guru BK bekerjasama dengan guru Kemuhammadiyah dan Akidah Akhlak sebagai rumpun Mata Pelajaran yang membina karakter siswa, melakukan tindakan penanganan. Yaitu: melalui surat guru BK memanggil orang tua ke sekolah, kemudian guru kemuhamadiyah dan guru Akidah Akhlak memanggil siswa yang bersangkutan, menanyakan alasan mengapa melakukan hal itu, setelah diketahui alasannya barulah guru kemuhammadiyah dan Akidah Akhlak memberikan penjelasan terkait tindakannya tersebut dikaitkan dengan materi pelajaran dan cita-cita kemuhammadiyah. Dan efeknya siswa yang bersangkutan menyadari bahwa perbuatannya salah dan meminta maaf kepada orang tua serta berjanji tidak mengulangi lagi.

b. Jujur dalam Perilaku.

Seperti contoh kasus ada seorang siswa yang ketahuan oleh temannya membolos (tidak mengikuti pelajaran) pada saat itu tepat di jam mata pelajaran Kemuhammadiyah.

Maka ke esokan harinya guru Kemuhammadiyah menemui siswa yang bersangkutan dan mengajukan pertanyaan terkait alasan dia tidak mengikuti pelajaran, pada saat itu dia beralasan bahwa materinya kurang menarik sehingga dia enggan mengikuti mata pelajaran pada waktu materi tersebut, mendengar jawaban tersebut guru



Kemuhammadiyahannya tidak langsung marah, melainkan mengajak berdiskusi ringan, melakukan diskusi timbal balik seperti mencari solusi supaya menarik, memberikan pemahaman terkait tujuan dan kegunaan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga setelah siswa mengetahui pentingnya materi tersebut, maka siswa tersebut menyesal dan menyadari bahwa perilaku membolosnya sangat merugikan dan berjanji tidak akan mengulangi lagi.

c. Jujur dalam Fikiran.

Contoh kasus yang terjadi adalah ada salah satu siswa pada saat ujian esay mata pelajaran Akidah Akhlak, siswa tersebut menjawab dengan mencontek buku. Tindakan mencontek adalah salah satu bentuk perilaku tidak jujur dalam fikiran. Perilaku ini diketahui oleh temannya yang setelah selesai melapor pada guru akidah akhlak di ruang guru.

Sikap guru Akidah Akhlak tidak langsung marah, tetapi santai kemudian melakukan pemanggilan kepada siswa yang diketahui mencontek tersebut. Kemudian guru melakukan cros cek satu persatu soal esay dan ditanyakan kepada siswa tersebut secara lisan untuk melihat pemahaman siswa terkait materi yang diujikan tersebut. Setelah diketahui bahwa siswa tersebut hanya terdiam dan merasa gugup. Guru kemudian melakukan tindakan penanganan berupa empati yang tujuannya berupaya mengerti kondisi siswa seperti bahasa “jujur saja, gak papa gak, bapak tidak akan marah, bapak memaklumi jika kamu merasa kesulitan menjawab soal-soal ini, jawab saja kamu mencontek

ya, gak usah khawatir nilainya tetep lulus kok jika kamu mau jujur. Kemudian siswa tersebut pada waktu itu menjawab, tapi benar ya pak nilainya tetep lulus, ya pak saya mencontek, sebab saya benar-benar tidak paham pak, tapi saya sadar pak jika perbuatan saya salah, dan saya berjanji saya akan berubah serta bersungguh-sungguh dalam belajar supaya tidak mencontek lagi.<sup>122</sup>

“Menurut guru Akidah Akhlak, “sebenarnya ada kasus-kasus lain, akan tetapi pada intinya semua kasus diselesaikan berdasarkan standar oprasional prosedur yang telah disepakati oleh seluruh guru di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, adapun prosedur tersebut adalah pertama melakukan cros cek terhadap pelaku dan seluruh stakeholder (orang-orang yang berkaitan dengan kasus tersebut) meliputi orang tua siswa, dan guru. Kemudian guru atau pihak sekolah memberikan tindakan prefentif (pencegahan) dengan cara memberikan pemahaman secara komprhensif (menyeluruh) terkait dampak perilaku tersebut, serta manfaatnya jika menghindari perilaku tersebut. Apabila perilaku tersebut diulangi tiga kali berturut-turut maka pihak sekolah melakukan teguran melalui surat panggilan orang tua.<sup>123</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dalam mensikapi perilaku tidak jujur dikalangan siswa guru Kemuhammadiyah dan Akidah-Akhlak bekerjasama dengan guru BK serta orang tua wali dan melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan standar oprasional prosedur yang telah disepakati oleh pihak sekolah dan orang tua wali.

---

<sup>122</sup> Hasil Observasi di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono. Selama dua minggu sejak tanggal 6 Mei – 16 Mei 2019.

<sup>123</sup> Imam Rohani, Guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah, Tanjung Qencono, “wawancara” pada tanggal, 15 Mei 2019.

## 5. Tehnik Pembentukan Karakter Kejujuran Siswa melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah dan Akidah-Akhlak.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan dalam bentuk tabel tentang perbedaan dan persamaan antara tehnikpembentukan karakter kejujuran siswa melalui mata pelajaran kemuhammadiyah dan akidah akhlak.

Tabel: 4.5. Tehnik Pembentukan Nilai Karakter Kejujuran siswa melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah dan Akidah Akhlak.

Katagori	Mata Pelajaran Kemuhammadiyah	Akidah Akhlak
Guru	Setiap guru harus memiliki kepribadian yang dicirikan dakwah Islamiah dan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar. Yang bersifat kebaikan, bimbingan, dan peringatan	Peran guru sebagai Pembimbing, Pendidik, Demonstrator, dan evaluator, tentunya harus dapat menjadi contoh perilaku sopan santun jujur, dan berakhlakul karimah.
Siswa	Memegang teguh keyakinan akan kebenaran dan keagungan Islam.	Siswa diberikan pembiasaan perilaku jujur melalui perilaku guru di sekolah sehingga diharapkan gambaran perilaku terpuji tersebut dapat diterapkan siswa di sekolah, di rumah dan di lingkungan masyarakat
Integrasi Kurikulum	Pemahaman dasar-dasar gerakan dan ideologi	Memasukan nilai-nilai kejujuran dalam materi-

	muhammadiyah materi anggaran dasar, keyakinan, cita-cita hidup, khittah perjuangan, kepribadian dan pedoman hidup Islam siswa Muhammadiyah.	materi pelajaran akidah akhlak yang tertulis di dalam rencana program pembelajaran (RPP).
Kegiatan Pendukung	IPM, melalui penanaman nilai-nilai dasar Ikatan Pelajar Muhammadiyah, meliputi: nilai Keislaman, nilai keilmuan, nilai kekaderan, nilai kemandirian, nilai kemasyarakatan. Strategi gerakan keIslaman: Pegajian Islam Rutin, Sekolah Kader, dan pengkaderan: Foramal Tignkat Muda (I, II, III, dan, Utama). Gerakan Iqra (Budaya Membaca)	Kegiatan Harian: Sholat Dhuha, Doa di pagi hari, Tilawah Al-Qur'an, dan keteladanan guru, serta pelaksanaan katin kejujuran.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat terlihat jelas perbedaa dan persamaan dari masing-masing mata pelajaran dalam membentuk nilai-nilai karakter kejujuran yaitu secara umum dibentuk melalui keteladanan guru, melalui siswa (kemampuan siswa untuk berperilaku jujur yang terbentuk dari gamabaran keteladanan yang baik dari para guru), melalui integrasi kurikulum yang memasukan nilai-nilai karakter kejujuran kedalam materi pelajaran yang tertulis dalam rencana program pembelajaran (RPP), dan melalui kegiatan kemuhammadiyah dan pembiasaan.

### C. Pembahasan

Penanaman nilai karakter kejujuran mengacu kepada keputusan majlis Muhammadiyah, yaitu, jujur di dalam perkataan, jujur di dalam perbuatan, jujur di dalam fikiran”. Menurut beliau kejujuran dalam tiga hal ini, menjadi sangat penting untuk dimiliki setiap individu (pelajar Muhammadiyah), sebab ini merupakan kunci keberhasilan sekaligus menjaga ruhiah perjuangan Muhammadiyah di masa yang akan datang”.

Adapun terkait aplikasi nilai-nilai kejujuran tersebut tersusun dan terencana dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah, meliputi profil guru, profil siswa, materi ajar, kurikulum, dan kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang upaya pengintegrasian antara nilai kejujuran dalam perkataan, perbuatan dan fikiran.

Begitu pula dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, dalam penanaman nilai kejujuran yang diberlakukan di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, juga diintegrasikan kedalam beberapa point yaitu mulai dari profil guru, profil siswa, materi, kurikulum, dan kegiatan Akidah Akhlak.

Melalui profil guru Kemuhammadiyah sebagai guru Kemuhammadiyah harus memiliki kepribadian yang dicirikan da'wah Islam dan Amar Ma'ruf nahi Munkar, bersifat kebaikan dan bimbingan serta peringatan. Kesemuanya itu dilaksanakan dengan dasar taqwa dan mengharap keridhaan Allah SWT. semata-mata. Tujuannya, ialah "terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar benarnya.

Kepribadian tersebut di atas maka diharapkan guru Kemuhmadiyah dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi murid-muridnya dan dapat menanamkan nilai karakter kejujuran seperti yang ditampilkan di atas yaitu jujur dalam perkataan, perbuatan dan fikiran.

Melalui siswa Kemuhmadiyah, hal ini tercantum dalam.

Muqaddimah Anggaran Dasar, yaitu: 1) Hidup manusia harus berdasar tauhid, ibadah, dan taat kepada Allah SWT. 2) Hidup manusia bermasyarakat. 3) Mematuhi ajaran-ajaran agama Islam dengan berkeyakinan bahwa ajaran Islam itu satu-satunya landasan kepribadian dan ketertiban bersama untuk kebahagiaan dunia akhirat. 4) Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam dalam masyarakat adalah kewajiban sebagai ibadah kepada Allah dan ikhsan kepada kemanusiaan. 5) Ittiba' kepada langkah dan perjuangan Nabi Muhammad SAW. 6) Melancarkan amal usaha dan perjuangannya dengan ketertiban organisasi.

Berdasarkan prinsip-prinsip Kemuhmadiyah tersebut, maka diharapkan prinsip-prinsip dasar Kemuhmadiyah itu dapat tertanam dalam jiwa para pelajar Muhammadiyah, sehingga hal itu dapat membentuk karakter kejujuran yang melekat pada siswa.

Lebih lanjut penanaman karakter kejujuran tersebut dapat terlihat dari penanaman karakter siswa terdapat pada sifat gerakan Muhammadiyah.

Menilik:

- a. Apakah Muhammadiyah itu,
- b. Dasar amal usaha Muhammadiyah

c. Pedoman amal usaha dan perjuangan Muhammadiyah, maka Muhammadiyah memiliki dan wajib memelihara sifat-sifatnya, terutama yang terjaln di bawah ini:

- 1) Beramal dan berjuang untuk perdamaian dan kesejahteraan.
- 2) Memperbanyak kawan dan mengamalkan ukhuwah Islamiyah.
- 3) Lapang dada, luas pandangan, dengan memegang teguh ajaran Islam.
- 4) Bersifat keagamaan dan kemasyarakatan.
- 5) Mengindahkan segala hukum, undang-undang, peraturan, serta dasar dan falsafah negara yang sah.
- 6) Amar ma'ruf nahi munkar dalam segala lapangan serta menjadi contoh teladan yang baik.
- 7) Aktif dalam perkembangan masyarakat dengan maksud islah dan pembangunan, sesuai dengan ajaran Islam.
- 8) Kerjasama dengan golongan Islam manapun juga dalam usaha menyiarkan dan mengamalkan agama Islam serta membela kepentingannya.
- 9) Membantu pemerintah serta bekerjasama dengan golongan lain dalam memelihara dan membangun Negara untuk mencapai masyarakat adil dan makmur yang diridlai Allah SWT.
- 10) Bersifat adil serta kolektif ke dalam dan keluar dengan bijaksana

Kepribadian siswa juga tertuang dalam kepribadian Muhammadiyah dalam Akhlak;

- a) Setiap siswa Muhammadiyah dituntut untuk meneladani perilaku Nabi dalam mempraktikkan akhlaq mulia, sehingga menjadi uswah hasanah yang diteladani oleh sesama berupa sifat sidiq, amanah, tabligh, dan fathanah.
- b) Setiap siswa Muhammadiyah dalam melakukan amal dan kegiatan hidup harus senantiasa didasarkan kepada niat yang ikhlas dalam wujud amal-amal shalih dan ihsan, serta menjauhkan diri dari perilaku riya', sombong, ishraf, fasad, fahsyah, dan kemunkaran.
- c) Setiap siswa Muhammadiyah dituntut untuk menunjukkan akhlaq yang mulia (*Akhlaq Al-Karimah*) sehingga disukai/diteladani dan menjauhkan diri dari akhlaq yang tercela (*Akhlaq Al-Madzmumah*) yang membuat dibenci dan dijauhi sesama.
- d) Setiap siswa Muhammadiyah di mana pun bekerja dan menunaikan tugas maupun dalam kehidupan sehari-hari harus benar-benar menjauhkan diri dari perbuatan korupsi dan kolusi serta praktik-praktik buruk lainnya yang merugikan hak-hak publik dan membawa kehancuran dalam kehidupan di dunia ini.

Melalui integrasi kurikulum mata pelajaran Kemuhammadiyahan dengan diharapkan melalui pengenalan dan pendalaman lebih lanjut mengenai konsep Muhammadiyah, khittah perjuangan, kepribadian Muhammadiyah dan pedoman hidup Islami siswa Muhammadiyah, yang di dalamnya memuat pelajaran-pelajaran tentang nilai-nilai Islami, salah satunya adalah nilai kejujuran sehingga dapat tertanam dalam sanubari siswa.



Melalui kegiatan Kemuhammadiyah setiap kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah harus memiliki nilai-nilai dasar yang dikembangkan oleh pengurus pusat Muhammadiyah.

Adapun nilai-nilai dasar Ikatan Pelajar Muhammadiyah, sebagai berikut:

a. Nilai-nilai Dasar Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

- 1) Nilai Ke-Islaman (Menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam). Islam yang dimaksud adalah agama rahmatan til 'alamin yang membawa kebenaran, keadilan, kesejahteraan, dan ketentraman bagi seluruh umat manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan as-Sunnah. Artinya, Islam yang dihadirkan oleh IPM adalah Islam yang sesuai dengan konteks zaman yang selalu berubah-ubah dari satu masa ke masa selanjutnya.
- 2) Nilai Keilmuan (Terbentuknya pelajar muslim yang berilmu). Nilai ini menunjukkan bahwa Ikatan Pelajar Muhammadiyah memiliki perhatian serius terhadap ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan kita akan mengetahui dunia secara luas, tidak hanya sebagian saja. Karena dari waktu ke waktu, ilmu pengetahuan akan terus berkembang dan berubah. Ikatan Pelajar Muhammadiyah berkeyakinan, ilmu pengetahuan adalah jendela dunia.
- 3) Nilai Kekaderan (Terbentuknya pelajar muslim yang militan dan berakhlak mulia). Sebagai organisasi kader, nilai ini menjadi konsekuensi tersendiri bahwa Ikatan Pelajar Muhammadiyah

sebagai anak panah Muhammadiyah untuk mewujudkan kader yang memiliki militansi dalam berjuang. Tetapi militansi itu ditopang dengan nilai-nilai budi pekerti yang mulia.

- 4) Nilai Kemandirian (Terbentuknya pelajar muslim yang terampil). Nilai ini ingin mewujudkan kader-kader IPM yang memiliki jiwa yang independen dan memiliki ketrampilan pada bidang tertentu (skill) sebagai bentuk kemandirian personal dan gerakan tanpa tergantung pada pihak lain.
- 5) Nilai Kemasyarakatan (Terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya/ The Realislamic Society). Nilai kemasyarakatan dalam gerakan IPM berangkat dari kesadaran IPM untuk selalu berpihak kepada cita-cita penguatan masyarakat sipil. Menjadi suatu keniscayaan jika IPM sebagai salah satu ortom Muhammadiyah menyempurnakan tujuan Muhammadiyah di kalangan pelajar.

Nilai-nilai tersebut di atas diharapkan dapat membentuk pelajar Muhammadiyah yang berkepribadian jujur dalam setiap aspek kehidupan, meliputi jujur dalam percakapan, jujur dalam perbuatan, dan jujur dalam pikiran. Dengan meleburnya nilai-nilai tersebut dalam setiap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh IPM, seperti Mabit, Ligo' dan kegiatan pelatihan kepemimpinan dasar, serta aot bond. Harus senantiasa menanamkan nilai-nilai yang dianjurkan oleh setiap pihak pimpinan pusat Muhammadiyah, sesuai yang telah diatur seperti yang disebutkan di atas.

Sedangkan peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai karakter kejujuran tergambaran seperti di bawah ini:

Sebagai pendidik yakni mengajarkan sopan santun dan tata karma, mengajarkan cara berpakaian yang sesuai dengan norma dan aturan. Sebagai demonstrator, guru Akidah Akhlak mencontohkan berpakaian yang sesuai norma, sopan dan santun, selalu membaca doa ketika memulai dan mengakhiri sesuatu, menyapa dan memberi salam ketika bertemu orang lain, berkata sopan, selalu datang tepat waktu dan melaksanakan serta mengajak peserta didik untuk shalat sunnah dan shalat wajib. Sebagai evaluator, guru Akidah Akhlak selalu menegur dan memberi nasihat siswa yang melanggar aturan, memberi sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib, seperti memotong rambut jika siswa berambut gondrong, menggunting celana dan rok jika celana atau rok tidak sesuai aturan, serta bekerja sama dengan guru bimbingan konseling untuk memberikan konseling kepada siswa yang melanggar aturan serta memanggil orang tua siswa.”

Penggambaran ini sesuai dengan pengertian akhlak menurut Imam Al-Ghazali seperti yang dikutip oleh Miswar dan Pangulu Abd Karim Nasution, dalam buku *Akhlak Tasawuf*.

Dan tingkah laku guru sesuai dengan tujuan mata pelajaran Akidah akhlak dalam Permenag No. 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan

Bahasa Arab di Madrasah. Sehingga diharapkan kesesuaian ini berdampak pada tumbuhnya karakter kejujuran pada diri siswa.

Peranan guru Akidah Akhlak lebih berat dari guru-guru bidang studi lainya. Sebab selain ia sebagai pengajar yang menyampaikan ilmu pengetahuan tentang akhlak, ia juga dituntut untuk mengemplementasikan seluruh ilmu pengetahuannya secara nyata dalam bentuk sehari hari. Hal inilah yang membedakan kenapa guru agama sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Selama peneliti berada dilapangan peneliti memperhatikan guru yang bersangkutan dalam penelitian ini guru memfokuskan pada guru bidang studi Akidah Akhlak yaitu Imam Rohani, dalam hal tanggung jawab adalah cukup baik. Guru tersebut selalu memenuhi tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar disekolah.

Tugas dan tanggung jawab ini sesuai ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, al-asma' al-husna, iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada Qadar.
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-tauhiid, ikhlaas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukur, qana'ah, tawaadu', husnuzh-zhan, tasaamuh dan ta'aawun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.

- c. Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah, putus asa, ghadlab, tamak, takabbur, hasad, dendam, giibah, fitnah, dan namiimah. (lihat bab 2).

Kesesuaian ini diharapkan dapat membentuk nilai-nilai kejujuran pada siswa sebab siswa diberikan contoh-contoh dan suritauladan yang baik.

Guru yang memiliki kompetensi professional yang ke empat adalah guru membuat RPP sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, namun dalam pembelajarannya, walaupun beliau telah membuat RPP sebelum pembelajaran dilaksanakan, namun kenyataannya beliau belum menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuatnya.

Sebab keadaan ini diperbuat guna mewujudkan kompetensi inti yang hendak dicapai yang disesuaikan dengan keadaan lapangan. Kompetensi inti yang harus dicapai peserta didik kelas VIII sebagai berikut :

- a. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- b. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

- c. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- d. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkrit (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.makhluk hidup selain manusia yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.

Berdasarkan kompetensi tersebut diharapkan dapat membentuk tumbuhnya nilai karakter kejujuran dalam diri siswa sehingga siswa dapat mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari hari.

Pembentukan karakter kejujuran yaitu melalui kegiatan sekolah itu antara lain, sebagai berikut:

Aktivitas pagi atau monitoring pagi, yaitu kegiatan sholat duha, tadarus Al-Qur'an itu serta ada motivasi-motivasi, nilai-nilai mahfudhoh, hadis, sholat duha. Sehingga harapannya kalau pagi itu diawali dengan yang positif dalam mengawali pembelajaran di kehidupan, secara karakter akan terbentuk karakter ke arah yang positif.

Selanjutnya yaitu keteladanan guru, dimana keteladanan guru menurut hasil wawancara, dengan waka kurikulum, menyatakan bahwa, keteladanan guru sangat penting dalam membentuk karakter religius terutama karakter kejujuran siswa sehingga dengan harapan kalau anak

sudah bisa mencontoh atau melihat bapak ibu guru itu akan lebih mudah dalam membentuk karakter religius. Semua karakter religiusnya yang terangkum kita kembangkan dari sifat wajib Rasul tersebut. Mulai dari Sidiq, Amanah, Fathonah, serta Tabligh. Dari Sidiq kita kembangkan anak terbiasa dengan kepribadian jujur, dari perilaku yang bersikap mengacu pada kebenaran. Tabligh kita latih dengan belajar mukhadarah, kultum, punya kepercayaan diri, belajar menyampaikan. Amanah kita latih anak terbiasa punya jiwa yang dapat dipercaya. Fatonah kecerdasan kebiasaan-kebiasaan pembelajaran, kebiasaan meningkatkan keilmuan dengan cara-cara yang jujur, dua hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk kejujuran terdiri dari (empat) bentuk, yakni:

a. Jujur dalam Perkataan

Dalam keadaan ada dan bagaimanapun siswa harus berkata yang benar, baik dalam menyampaikan informasi, menjawab pertanyaan, melarang dan memerintah apapun yang lainnya. orang yang selalu berkata benar akan dipercaya oleh masyarakat. Sebaliknya orang yang berdusta apalagi suka berdusta, masyarakat tidak akan mempercayainya, sebagaimana peribahasa mengatakan “sekali lacung keujian, seumur hidup orang tidak akan percaya”.

b. Jujur dalam Pergaulan

Barang siapa yang selalu bersikap jujur dalam pergaulan maka dia akan menjadi kepercayaan masyarakat, siapapun ingin bergaul dengannya. Tetapi sebaliknya, siapa yang suka berdusta dan

berpenampilan palsu, maka masyarakat tidak akan mempercayainya, bahkan menjauhinya.

c. Jujur dalam Kemauan

Sebelum memutuskan sesuatu, siswa harus mempertimbangkan dan menilai terlebih dahulu apakah yang dilakukan itu benar dan bermanfaat. Apabila yakin benar dan bermanfaat, dia akan melakukannya tanpa ragu-ragu, tidak dipengaruhi oleh komentar kiri kanan yang mendukung atau mencelanya. Jika menghiraukan semua komentar orang, dia tidak akan jadi melaksanakannya. Tetapi bukan berarti dia mengabaikan kritik, asalkan kritik tersebut argumentative dan konstruktif.

d. Jujur dalam Berjanji

Janji adalah hutang, begitulah peribahasa mengatakan. Maka seorang peserta didik yang telah berjanji, maka dia harus menepati. Jika selalu tidak menepati janji, maka dia menjadi orang yang tidak dipercaya oleh orang lain. Begitulah etika dalam pergaulan.

Hal ini menggambarkan bahwa peran guru Kemuhammadiyah dan guru Akidah Akhlak sangat penting untuk mewujudkan nilai karakter kejujuran, sebab hal ini sesuai dengan beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter jujur, menurut Novan pembentukan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter dapat dilakukan melalui:



a. Keteladanan

Keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Contoh pada karakter jujur: guru memberikan penilaian secara objektif, pendidik menepati janji pada peserta didik.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, meliputi pembentukan perilaku memberi senyum, salam, sapa, membuang sampah pada tempatnya, budaya antre, mengatasi silang pendapat (pertengkaran), saling mengingatkan ketika melihat pelanggaran tata tertib sekolah, kunjungan rumah, kesetiakwanan sosial, anjingsana. Contoh pada karakter jujur: memperingatkan siswa yang mencontek pada saat ujian, memperingatkan siswa yang mencontoh pekerjaan rumah temannya.

c. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah,

seperti upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan (Jumat Bersih).

Contoh pada karakter jujur: menyediakan tempat temuan barang hilang, transparansi laporan keuangan sekolah, menyediakan kotak saran dan pengaduan, larangan menyontek saat ujian.

#### d. Pengondisian

Pengondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter, misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang dilorong sekolah dan didalam kelas dan kesehatan diri. Peran guru Kemuhmadiyah dan guru Akidah Akhlak sangat penting untuk mewujudkan nilai karakter kejujuran, sebab hal ini sesuai dengan beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter jujur.

Sebagai demonstrator, guru Akidah Akhlak mencontohkan berpakaian yang sesuai norma, sopan dan santun, selalu membaca doa ketika memulai dan mengakhiri sesuatu, menyapa dan memberi salam ketika bertemu orang lain, berkata sopan, selalu datang tepat waktu dan melaksanakan serta mengajak siswa untuk shalat sunnah dan shalat wajib. pada akhirnya kegiatan yang positif dapat membentuk jiwa jawa yang positif dan memancarkan kejujuran dan budi pekerti yang baik.

Pembentukan nilai karakter kejujuran yang diterapkan di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono telah sesuai dengan pendekatan pembentukan karakter, seperti yang tercantum dalam BAB II, yaitu berupa keteladanan hal ini tercermin dari kepribadian guru Kemuhammadiyah dan guru Akidah Akhlak, wujud dari bentuk keteladanan ini adalah, hadir di awal waktu, menjelaskan materi sesuai dengan sub-sub pembahasan yang telah disampaikan pada siswa minggu lalu, menyampaikan penjelasan sesuai dengan apa yang difahami oleh guru terkait materi yang ingin disampaikan.

Melalui kegiatan spontan, seperti perilaku kunjungan silaturahmi ke rumah, atau ke TPA. dan jujur dalam disiplin diri terhadap tata tertib. seperti yang tercantum dalam kepribadian siswa Muhammadiyah.

Melalui kegiatan rutin, seperti kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah, dan setiap kegiatan tersebut, harus memasukan nilai-nilai kemuhammadiyah: 1) Nilai ke-Islaman; 2) Nilai keilmuan; 3) Nilai kekaderan; 4) Nilai kemandirian; 5) Nilai kemasyarakatan. Nilai-nilai tersebut di atas diharapkan dapat membentuk pelajar Muhammadiyah yang berkepribadian jujur dalam setiap aspek kehidupan, meliputi jujur dalam percakapan, jujur dalam perbuatan, dan jujur dalam pikiran.

Melalui pengkondisian ini terwujud dalam kepandaian guru Kemuhammadiyah dan guru Akidah Akhlak mengintegrasikan

nilai-nilai kejujuran dalam setiap materi ajar, misalnya, materi tentang kepribadian Muhammadiyah atau di dalam Akidah Akhlak terdapat materi akhlak terpuji.

Sehingga berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan pembentukan nilai karakter kejujuran siswa melalui mata pelajaran Kemuhammadiyah dan Akidah Akhlak, melalui keteladanan guru, kegiatan rutin, seperti kegiatan Ikaatan Pelajar Muhammadiyah, dan setiap kegiatan tersebut, harus memasukan nilai-nilai Kemuhammadiyah. Melalui pengkondisian ini terwujud dalam kepandaian guru Kemuhammadiyah dan guru Akidah Akhlak mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran dalam setiap materi ajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pembentukan nilai karakter kejujuran di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, mengacu kepada keputusan majelis Muhammadiyah, yaitu, jujur di dalam perkataan, jujur di dalam perbuatan, jujur di dalam pikiran. Penanaman nilai karakter kejujuran, dilakukan beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter jujur, melalui kegiatan keteladanan, kegiatan spontan, kegiatan rutin dan pengkondisian.

Sedangkan kegiatan yang berperan maksimal dalam pembentukan karakter kejujuran siswa adalah melalui guru Kemuhammadiyah dan integrasi kurikulum, dan yang sudah berperan tapi belum maksimal itu melalui siswa, kegiatan pengajian rutin harian, dan yang belum maksimal adalah kegiatan sekolah kader dan gerakan iqro'.

Selanjutnya peran mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter kejujuran yang sudah maksimal melalui profil guru Akidah Akhlak, sedangkan yang sudah berperan tapi belum maksimal adalah melalui kegiatan pembiasaan dan integrasi kurikulum, serta untuk yang belum berperan secara maksimal adalah melalui siswa yaitu, siswa belum sepenuhnya bisa menjadikan guru sebagai suri tauladan.

Untuk mensikapi perilaku tidak jujur dikalangan siswa guru Kemuhammadiyah dan Akidah-Akhlak bekerjasama dengan guru BK serta

orang tua wali dan melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah disepakati oleh pihak sekolah dan orang tua wali.

### **B. Implikasi**

Tingkah laku guru sesuai dengan tujuan mata pelajaran Kemuhmadiyah dan Akidah Akhlak. Sehingga diharapkan kesesuaian ini berdampak pada tumbuhnya karakter kejujuran pada diri siswa.

### **C. Saran.**

Pembentukan nilai kejujuran nilai karakter kejujuran di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono sudah berjalan dengan baik, namun ada beberapa kegiatan pembentukan yang sifatnya belum maksimal, sehingga perlu adanya pembaharuan dalam pembentukan karakter kejujuran, yaitu melalui kegiatan keteladanan, kegiatan spontan, kegiatan rutin dan pengkondisian. Maka dalam hal ini perlu adanya kegiatan evaluasi dalam upaya pembentukan karakter kejujuran.

Peran Kemuhmadiyah dan Akidah Akhlak terhadap pembentukan karakter kejujuran siswa yang sudah maksimal seperti, melalui profil guru sebagai suri tauladan, sehingganya perlu adanya upaya yang harus dilakukan adalah dengan penguatan materi, kesiapan guru dalam memberikan materi, memberikan bimbingan dan memberikan peringatan supaya dapat membentuk karakter kejujuran siswa melalui materi Kemuhmadiyah dan Akidah Akhlak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris Rasyidi, Upaya memperkuat Landasan Filosofi Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Edukasi*, vol v. No 1, (Juni 2017).
- Abu Su' ud, et al., *Kemuhammadiyah I Untuk Sekolah Menengah Umum Muhammadiyah*, Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah, 1995.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter Konsep, Pendekatan, dan Aplikasinya*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Aly, Hany Noer dan Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2003.
- Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, Jakarta: Asa Prima Pustaka, 2013.
- Badrut Tamam, dkk. internalisasi nilai pendidikan Agama Islam, dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Menengah Atas, *FENOMENA*, Volume 9, No 1, 2017, IAIN Samarinda h. 70. Dalam <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/fenomena/article/download/805/pdf/13>. di akses tanggal 15/05/2018 jam 10.43 WIB.
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Didik Suhardi, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: Rjawali Pers, 2014.
- Djarmika, Rahmat, *Sistem Etika Islam*, Surabaya: Pustaka Panjimas, 1996.
- Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007.
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian (Aplikasi Praktis)*, Jakarta: Ramayana Press, 2008.

- Faridi, Presepsi Mahasiswa terhadap Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhmadiyah (AIK): Internalisasi Nilai-nilai AIK bagi Mahasiswa, *PROGRESIVA Vol. 4, No.1, Agustus 2010, Fakultas Agama Islam UMM.* h. 62. Dalam <https://www.neliti.com/id/publications/220737/persepsi-mahasiswa-terhadap-mata-kuliah-al-islam-dan-kemuhmadiyah-aik-intern>. di akses tanggal 15/05/2018 jam 10.43 WIB.
- Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005.
- Ismatu Ropi, dkk, *Pendidikan Agama Islam di SMP & SMA Untuk Guru*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012.
- Jirzanah, Aktualisasi Pemahaman Nilai menurut Max sceheler bagi Masa Depan indonesia. *Jurnal Filsafat Vol. 18, Nomor 1 April, 2008.* Hlm. 89. Di unduh: <https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/articel/download/3519>. pada Tanggal: 11 Januari, 2019.
- Lahmuddin Lubis & Elfiah Muchtar, *Pendidikan Agama dalam Perspektif Islam*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2009.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif rev.ed.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Lisa Retnasari dan Suharno, Strategi SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta dalam Pembiasaan karakter Kewarganegaraan pada Peserta Didik, *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan Vol 6 No 1 April 2018*, hal 52-62 Available online at : <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/Citizenship>. Print ISSN: 2302-433X Online ISSN : 2579-5740, Universitas Negeri Yogyakarta, Email : [Lisa.retasari@pgsd.uad.ac.id](mailto:Lisa.retasari@pgsd.uad.ac.id).
- Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, —Ed.1, Cet. 12.— Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Marselus R, Payong, *Sertifikasi Pofesi Guru*, Jakarta: Indeks, 2011.
- Miswar dan Pangulu Abd Karim Nasution, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2014.
- Moh Kholid As, *Pendidikan Kemuhmadiyah untuk SMA/SMK/MA, Muhammadiyah Kelas 10* , Surabaya: Majelis Dikdasmen PWM Jatim, 2009.



- Mohammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta:Ghalia Indonesia, 2009.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004.
- Mulyasa, H.E. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta Bumi Aksara, 2011.
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta:Bumi Aksara, 1996.
- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012.
- , *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Peran Penting Guru di Sekolah, Di akses tanggal, 13 januari 2019. Dari <http://www.suaramuhammadiyah.id/2017/08/28/peran-penting-guru-di-sekolah/htm>.
- Permenag No. 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 138/Kep/I.O/B/2008 Tentang: Pedoman Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah. (Jakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2008.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Rita E, Izzaty., dkk., *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010 .
- Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suharmanto, Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah, Tanjung Qencono, "Wawancara", 07 Mei 2018
- Suliswiyad, Pendidikan Agama pada Sekolah Muhammadiyah, Jurnal Cakrawala, vol. X no, 1 juni 2015.

Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Minhajul Muslimin*, terj. Musthofa „Aini., dkk, TT: PT. MSP, 2014.

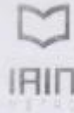
Tim penyusun: *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.

Toufik Fannani, Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Berbasis Project Based Learning Pada Pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Gersik, *Jurnal Tamatdun-FAIUMG*.Vol.XIX. No. 2/2018, Universitas Muhammadiyah Gersik

Wahid Murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*, Malang: UM Press, 2008.

Wahyudin, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 2009.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI, 2014.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A. Inggimulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47290 Website: pps.metroiainv.ac.id  
email: ppsiaimetro@metroiainv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 116/In.28/PPs/PP.00.9/04/2019

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.

Nama : Umarudin  
NIM : 1706861  
Semester : IV (Empat)

- Untuk
1. Mengadakan observasi prasuvey / survey di MTs Muhammadiyah Tanjung Cencono Way, Bungur, Lampung Timur guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "**Pembentukan Nilai Karakter Kejujuran Siswa Melalui Mata Pelajaran Kemuhmadiyah dan Akidah Akhlak (Studi di MTs Muhammadiyah Tanjung Cencono Way Bungur, Lampung Timur)**".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal **26 April 2019** sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan. terimakasih

Dikeluarkan di Metro  
pada Tanggal **26 April 2019**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningsulyo Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon : (0725) 41507 Faksimili : (0725) 47296 Website : pps.metroiain.ac.id  
 email : ppsiaimetro@metroiain.ac.id

Nomor : 117/In.28/PPs/PP.009/04/2019  
 Lamp : -  
 Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala  
 MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono  
 Way Bungur, Lampung Timur  
 di  
 Tempat

*Assalamu alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : 116/In.28/PPs/PP.00.9/04/2019, tanggal 26 April 2019  
 atas nama saudara

Nama	Umarudin
NIM	1706861
Semester	IV (Empat)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan  
 pra-survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul "**Pembentukan Nilai  
 Karakter Kejujuran Siswa Melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah dan Akidah  
 Akhlak (Studi di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono Way Bungur, Lampung Timur)**"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas  
 kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu alaikum Wr. Wb.*



Metro, 26 April 2019  
 Kepala Direktur,

*[Signature]*  
 Dr. Tobibatussaadah, M.Ag  
 NIP. 19701020 199803 2 002



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
**MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH TANJUNG QENCONO**  
 KECAMATAN WAY BUNGUR KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
 STATUS TERAKREDITAS



Alamat : Jl. Pendidikan No. 01 Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur

Email : [mtsmhltanjungqencono@yahoo.com](mailto:mtsmhltanjungqencono@yahoo.com)

NPSN : 108168 20

NSM : 121219070024

Nomor : 045/III.4/AU/F/2019  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Research

Kepada Yth,  
 Direktur Program Pasca Sarjana  
 Institut Agama Islam Negeri Metro  
 Di -  
 Metro

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Waba'du, menanggapi surat saudara nomor : 117/In.28/PPs/PP.009/04/2019, tanggal 26 April 2019, tentang permohonan izin Research, maka kami memberikan izin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : UMARUDIN  
 NPM : 1706861  
 Semester : IV ( Empat )

Untuk mengadakan Research di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono dalam rangka menyelesaikan TESIS dengan judul "Pembentukan Nilai Karakter Kejujuran Siswa Melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah dan Akidah-Akhlak ( Studi MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono Way Bungur, Lampung Timur )" sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh Institut Agama Islam Negeri Metro dengan catatan mentaati tata tertib yang berlaku di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono.

Demikian Surat Izin Research ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

*Wassalamu' alaikum Wr. Wb*



Tanjung Qencono, 11 Mei 2019  
 Kepala Madrasah,

**SUHARMANTO, M.MPd**  
 NBM.948.065



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 2 WAY BUNGUR (TANJUNGGENCONO)  
KECAMATAN WAY BUNGUR KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
STATUS TERAKREDITASI

Alamat : Jl. Pendidikan No. 01 Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur  
Email : [mtsmuhi\\_tanjungqencono@yahoo.com](mailto:mtsmuhi_tanjungqencono@yahoo.com)

NPSN : 108168 20

NSM : 121218070024

Nomor : 050/III.4/AU/F/2019  
Lampiran : 1 lembar  
Perihal : **Telah Melaksanakan Reaserch**

Kepada Yth.  
Wakil Direktur Program Pasca Sarjana  
Institut Agama islam Negeri Metro  
Di  
Metro

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono  
Menerangkan Bahwa :

Nama : Umarudin  
NIM : 1706861  
Semester : IV (Empat)

Telah Melakukan Reaserch pada tanggal 11 - 17 Mei 2019 dalam rangka penyelesaian  
Tesis dengan Judul "Pembentuka Nilai Karakter Siswa Melalui Mata Pelajaran  
Kemuhammadiyah dan Akidah Akhlak (Studi di Mts Muhammadiyah Tanjung Qencono  
Way Bungur, Lampung timur)"

Demikian surat Keterangan ini kami berikan, untuk di gunakan seperlunya  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Tanjung Qencono, 18 Mei 2019

Kepala Madrasah



**SUHARMANTO, M.MPd**

**NBM.948.065**

## INSTRUMEN WAWANCARA

- A. Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono
1. Data MTs.
    - a. Bagaimanah sejarah berdirinya MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono.?
    - b. Seperti apakah Visi dan Misi di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono.?
    - c. Bagaimanakah struktur kepengurusan di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono.?
    - d. Berapakah jumlah Tenaga pengajar dan staf di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono.?
- B. Tentang Nilai Karakter Kejujuran.
1. Apasajakah Nilai Karakter Kejujuran yang dibentuk melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah dan Akidah Akhlak.?
  2. Apasajakah Contoh Karakter Tidak Jujur yang terjadi di Mts Muhammadiyah Tanjung Qencono.?
  3. Seperti apakah Peranan Guru Mata Pelajaran Kemuhammadiyah dan Akidah Akhlak dalam Menangani Kasus-kasus Karakter Tidak Jujur yang terjadi di Mts Muhammadiyah Tanjung Qencono.?
- C. Pembentukan Nilai Karakter Kejujuran melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak.
1. Bagaimanakah pembentukan nilai karakter kejujuran melalui profil guru mata pelajaran kemuhammadiyah.?
  2. Bagaimanakah pembentukan nilai karakter kejujuran melalui siswa dalam mata pelajaran kemuhammadiyah.?
  3. Bagaimanakah pembentukan nilai karakter kejujuran melalui integrasi kurikulum.?
  4. Bagaimanakah pembentukan nilai karakter kejujuran melalui kegiatan kemuhammadiyah.?

- D. Bagaimanakah Pembentukan Nilai Karakter Kejujuran melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak.?
1. Bagaimanakah pembentukan nilai karakter kejujuran melalui profil guru mata pelajaran aqidah akhlak.?
  2. Bagaimanakah pembentukan nilai karakter kejujuran melalui integrasi kurikulum.?
  3. Bagaimanakah pembentukan nilai karakter kejujuran melalui kegiatan pembiasaan dalam mata pelajaran akidah akhlak.?
- E. Bagaimanakah peran mata pelajaran kemuhammadiyahhan dalam pembentukan nilai karakter kejujuran siswa di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono.?
- F. Bagaimanakah peran mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan nilai karakter kejujuran siswa di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono.?

### **INSTRUMEN OBSERVASI**

- A. Data Sekolah.
1. Mengamati sarana dan prasarana sekolah.
  2. Mengamati lokasi sekolah.
- B. Cara Pembentukan Nilai Kejujuran
1. Mengamati kegiatan belajar-mengajar pada mata pelajaran kemuhammadiyahhan dan Akidah Akhlak dalam pembentukan nilai karakter kejujuran.
  2. Mengamati kegiatan-kegiatan peserta didik yang mendukung dalam proses pembentukan nilai karakter kejujuran.
  3. Mengamati kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan nilai karakter kejujuran.



## INSTRUMEN DOKUMENTASI

### A. Data Sekolah.

1. Mengetahui sejarah berdirinya MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono
2. Mengetahui data dewan Guru MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono.
3. Mengetahui data murid laki-dan perempuan MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono
4. Mengetahui kondisi sarana dan prasarana di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono
5. Mengetahui denah lokasi MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono

### B. Cara Pembentukan Nilai Kejujuran

4. Mengetahui kegiatan belajar-mengajar pada mata pelajaran kemuhammadiyah dan Akidah Akhlak dalam pembentukan nilai karakter kejujuran.
5. Mengetahui kegiatan-kegiatan peserta didik yang mendukung dalam proses pembentukan nilai karakter kejujuran.
6. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan nilai karakter kejujuran.

### Lampiran Jawaban Informan

NO	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban
Nilai Karakter Kejujuran yang di Bentuk di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono.			
1.	Apasajakah nilai karakter kejujuran yang dibentuk melalui mata pelajaran Kemuhammadiyah dan Akidah Akhlak. ?	Guru Waka Kurikulum	Menurutnya penanaman nilai karakter kejujuran mengacu kepada keputusan majlis Muhammadiyah, yaitu, jujur di dalam perkataan, jujur di dalam perbuatan, jujur di dalam fikiran”. Menurut beliau kejujuran dalam tiga hal ini, menjadi sangat penting untuk dimiliki setiap individu (pelajar muhammadiyah), sebab ini merupakan kunci keberhasilan sekaligus menjaga ruhiah perjuangan Muhammadiyah di masa yang akan datang”.
2	Apasajakah nilai karakter kejujuran yang dibentuk melalui mata pelajaran Kemuhammadiyah dan Akidah Akhlak. ?	Guru Kemuhammadiyah	“Hal senada juga disampaikan oleh Guru Kemuhammadiyah, menurutnya: “salah satu hal yang paling penting dalam proses kegiatan-belajar mengajar adalah menanamkan nilai-nilai kejujuran, sebab menurutnya kejujuran adalah aspek yang sangat berharga untuk melihat apakah anak berhasil atau tidak dalam proses belajar, kejujuran yang dimaksud adalah jujur di dalam perkataan, perbuatan dan fikiran”
3	Apasajakah nilai karakter kejujuran yang dibentuk	Guru Akidah Akhlak	Sebagai seorang guru Akidah Akhlak, saya berusaha memberikan

	melalui mata pelajaran Kemuhmadiyah dan Akidah Akhlak. ?		sepenuhnya kepada siswa karena sekolah merupakan tempat dimana anak-anak menemukan kejujuran, kesederhanaan . Di sana anak-anak belajar tentang kejujuran, belajar tentang etika dan moral, belajar menjadi dirinya, belajar saling mengasihi, mencintai, belajar saling membagi. Di sana anak-anak memperoleh perlindungan dari penipuan, kebohongan, kedustaan, di sana mereka belajar tentang demokrasi, kejujuran, kebebasan berbependapat, cinta kasih. Pokoknya sekolah adalah tempat memanusiakan manusia yang berkarakter mulia dan berbudi luhur.
Pembentukan nilai karakter kejujuran melalui mata pelajaran Kemuhmadiyah			
1	Bagaimanakah pembentukan nilai karakter kejujuran melalui Profil Guru Kemuhmadiyah.?	Guru Kemuhmadiyah	Pak, sebagai seorang guru kemuhmadiyah harus mengamalkan apa yang menjadi janji dari perserikatan Kemuhmadiyah, sebagaimana yang tercantum di dalam kepribadian Kemuhmadiyah, yaitu sebagai berikut: “Muhammadiyah adalah persyarikatan yang merupakan Gerakan Islam. Maksud gerakannya ialah dakwah Islam dan Amar Ma'ruf nahi Munkar yang ditujukan

			<p>kepada dua bidang: perseorangan dan masyarakat . dakwah dan Amar Ma'ruf nahi Munkar pada bidang pertama terbagi kepada dua golongan: Kepada yang telah Islam bersifat pembaharuan (tajdid), yaitu mengembalikan kepada ajaran Islam yang asli dan murni; dan yang kedua kepada yang belum Islam, bersifat seruan dan ajakan untuk memeluk agama Islam. Adapun da'wah Islam dan Amar Ma'ruf nahi Munkar bidang kedua, ialah kepada masyarakat, bersifat kebaikan dan bimbingan serta peringatan. Kesemuanya itu dilaksanakan dengan dasar taqwa dan mengharap keridlaan Allah semata-mata. Dengan melaksanakan dakwah Islam dan amar ma'ruf nahi munkar dengan caranya masing-masing yang sesuai, Muhammadiyah menggerakkan masyarakat menuju tujuannya, ialah "Terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar benarnya"</p>
2	<p>Bagaimanakah pembentukan nilai karakter kejujuran melalui Profil Guru Kemuhammadiyah.?</p>	<p>Guru Waka Kurikulum</p>	<p>Menurut Waka Kurikulum menyampaikan bahwa: Guru dikatakan profesional apabila sudah memenuhi 4 standar kompetensi guru,</p>

			dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Sertifikat pendidik ini diperoleh dari diklat, workshop, supervisi Kepala Sekolah, Pengawas dan jam terbang mengajar. Guru Kemuhammadiyah yang sudah memiliki sertifikat pendidik yaitu bapak Sujarno.
3	Bagaimanakah pembentukan nilai karakter kejujuran melalui kompetensi Guru Kemuhammadiyah.?	Guru Kemuhammadiyah	Kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas mengajar dari merencanakan, menyampaikan yang sesuai “standar kompetensi dan kompetensi dasar (untuk selanjutnya pada skripsi ini disingkat SK dan KD)”. Komponen pedagogik, meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan, menilai. Kalau menurut saya ya mas, mengetahui kompetensi pedagogik saya sendiri dengan memenuhi kriteria kompetensi dibuktikan dengan sertifikat pendidik, SIM (surat ijin mengajar). Biasanya saya mengeluhkan tentang manajemen anak, kalau administrasi wajar, tetapi kalau di selesaikan akan selesai mas. Cara peningkatan kompetensi pedagogik melalui pengalaman, baik pengalaman sendiri

			<p>maupun dengan guru yang serumpun mapel saya, ikut diklat, seminar, workshop, MGMP. Faktor peningkatan kompetensi pedagogik, biasanya rasa keingintahuan saya seperti menguasai manajemen anak yang lebih baik, pendampingan dan workshop. Kalau lembaga pendidikan Muhammadiyah biasanya guru-guru mengikuti diklat peningkatan kompetensi guru Muhammadiyah (PKGMP) yang diadakan oleh PWM.</p>
4	<p>Bagaimanakah pembentukan nilai karakter kejujuran melalui siswa pada mata pelajaran kemuhammadiyahannya.?</p>	<p>Waka Kesiswaan</p>	<p>Dalam perjuangan melaksanakan usahanya menuju tujuan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, dimana kesejahteraan, kebaikan dan kebahagiaan luas merata, Muhammadiyah mendasarkan segala gerak dan amal usahanya atas prinsip-prinsip yang tersimpul dalam Muqaddimah Anggaran Dasar, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Hidup manusia harus berdasarkan tauhid, ibadah, dan taat</li> </ol>

			<p>kepada Allah.</p> <p>2) Hidup manusia bermasyarakat.</p> <p>3) Mematuhi ajaran-ajaran agama Islam dengan berkeyakinan bahwa ajaran Islam itu satu-satunya landasan kepribadian dan ketertiban bersama untuk kebahagiaan dunia akhirat.</p> <p>4) Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam dalam masyarakat adalah kewajiban sebagai ibadah kepada Allah dan ikhsan kepada kemanusiaan.</p> <p>5) Ittiba' kepada langkah dan perjuangan Nabi Muhammad SAW.</p> <p>6) Melancarkan amal usaha dan perjuangannya dengan ketertiban organisasi.</p>
5	Bagaimanakah pembentukan nilai karakter kejujuran melalui Integrasi Kurikulum.?	Guru Kemuhammadiyah	<p>Mata pelajaran Kemuhammadiyah diarahkan pada pemahaman dasar-dasar gerakan dan ideologi Muhammadiyah, seperti materi tafsir Muqaddimah Anggaran Dasar, Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup (MKCH) Muhammadiyah, Khittah Perjuangan, Kepribadian Muhammadiyah dan Pedoman Hidup Islami Siswa Muhammadiyah, serta pengenalan,</p>

			<p>pemahaman, penghayatan dan partisipasi aktif peserta didik dalam berbagai gerakan dan kegiatan Muhammadiyah.</p> <p>Kesemuanya diajarkan sebagai materi pelajaran kemuhammadiyah dan di susun dalam bentuk rpp dan silabus, (untuk rpp dan silabus terlampir).</p>
6	<p>Bagaimana pembentukan nilai karakter kejujuran melalui kegiatan kemuhammadiyah.?</p>	<p>Guru Kemuhammadiyah</p>	<p>MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono menerapkan karakter kejujuran ini pada saat pembiasaan sholat dhuha di pagi hari sebelum KBM di mulai. Berhubungan dengan hal tersebut, di sini peserta didik dilatih untuk jujur apakah mereka benar-benar melaksanakan sholat dhuha atau hanya sekedar omongan mereka saja tanpa mengerjakan sholat dhuha. Karena di sini guru melatih kesadaran masing-masing peserta didik saja, maka dengan adanya sholat dhuha itu karakter kejujuran peserta didik bisa tertanam didalam diri mereka dan akan menjadi pembiasaan mereka</p>
7	<p>Bagaimana pembentukan nilai karakter kejujuran melalui kegiatan kemuhammadiyah.?</p>	<p>Wawancara Ketua IPM</p>	<p>IPM adalah gerakan Islam yang menegakkan nilai-nilai tauhid di muka bumi. Nilai-nilai tauhid yang telah diperjuangkan oleh para nabi sejak Nabi Adam A.S. hingga</p>



			<p>Muhammad SAW. Tauhid yang berisi ajaran amar ma'ruf (humanisasi dan emansipasi), nahi munkar (liberasi/pembebasan) dan tu'minuna billah (spiritualisasi). Tiga nilai itulah yang menjadi dasar bagi IPM untuk menjadikan Islam sebagai agama yang transformatif, agama yang kritis terhadap realitas sosial, pro-perubahan, anti-ketidakadilan, anti-penindasan, anti-pembodohan serta memihak pada nilai-nilai kemanusiaan. Singkatnya, itulah yang dinamakan Islam transformatif yang menjadi cara pandang IPM dalam berjuang dan harus tertanam kuat pada setiap diri kader IPM</p>
8	<p>Bagaimanakah Pembentukan Karakter melalui Kurikulum.? Nilai kejujuran Integrasi</p>	WKI	<p>Menurut hasil wawancara dari ketua IPM MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, (Ketua IPM), menurutnya Strategi perjuangan merupakan cara praktis bagi IPM untuk melakukan gerakan-gerakan riil yang sesuai dengan basisnya. Harapannya, strategi gerakan ini menjadi pintu pembuka agar nilai-nilai yang ada dalam IPM bisa segera dijalankan oleh para pelajar di tingkat sekolah. Dengan strategi</p>

			ini, IPM bisa menanamkan nilai-nilai perjuangannya kepada parakader dan anggotanya”
Pembentukan nilai karakter kejujuran melalui mata pelajaran Akidah akhlak			
1	Bagaimanakah pembentukan nilai karakter kejujuran profil guru mata pelajaran Akidah Akhlak.?	GAK	<p>“Sebagai pendidik yakni mengajarkan sopan santun dan tata karma, mengajarkan cara berpakaian yang sesuai dengan norma dan aturan. Sebagai demonstrator, guru akidah akhlak mencontohkan berpakaian yang sesuai norma, sopan dan santun, selalu membaca doa ketika memulai dan mengakhiri sesuatu, menyapa dan memberi salam ketika bertemu orang lain, berkata sopan, selalu datang tepat waktu dan melaksanakan serta mengajak peserta didik untuk shalat sunnah dan shalat wajib. Sebagai evaluator, guru akidah akhlak selalu menegur dan memberi nasihat peserta didik yang melanggar aturan, memberi sanksi kepada peserta didik yang melanggar tata tertib, seperti memotong rambut jika siswa berambut gondrong, menggunting celana dan rok jika celana atau rok tidak</p>

			sesuai aturan, serta bekerja sama dengan guru bimbingan konseling untuk memberikan konseling kepada peserta didik yang melanggar aturan serta memanggil orang tua peserta didik.”
2	Bagaimanakah Pembentukan nilai karakter kejujuran melalui integrasi kurikulum.?	Guru Akidah Akhlak	“Guru yang profesional ke tiga adalah guru tersebut menerapkan metode pembelajaran yang beragam ketika proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru Akidah Akhlak belum begitu menerapkan metode pembelajaran yang beragam, beliau hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Alasannya adalah dalam pembelajaran tidak harus menggunakan metode yang bermacam-macam, dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi saja telah mencukupi untuk tercapainya tujuan pembelajaran namun pelaksanaan atau media pembelajarannya yang beragam itu sudah lebih dari cukup untuk professional, salah satu yang sudah di terapkan adalah, pembelajaran Akidah Akhlak di luar sekolah, seperti materi perilaku sidiq, dan amanah, serta penggunaan media LCD proyektor.

3			
Peran mata pelajaran Kemuhammadiyah dalam pembentukan nilai karakter kejujuran			
1	Bagaimanakah peran mata pelajaran Kemuhammadiyah dalam pembentukan nilai karakter kejujuran.?	Guru Waka Kurikulum	<p>Yang sudah berjalan perannya secara optimal dalam pembentukan karakter kejujuran adalah melalui guru pelajaran kemuhammadiyah dan melalui integrasi kurikulum, hal ini disebabkan karena para guru kemuhammadiyah tidak hanya dibekali dengan buku modul kemuhammadiyah, juga mendapatkan bimbingan serta arahan langsung dari majlis tarjih muhammadiyah, baik tingkat provinsi, kabupaten atau tingkat kecamatan dan pelatihan-pelatihan guru. Serta agendanya di evaluasi melalui kunjungan langsung ke sekolah atau melalui pelaporan kegiatan. Sehingga praktek guru menjadi tauladan benar-benar di laksanakan dan di awasi”</p> <p>“Adapun peran mata pelajaran kemuhammadiyah yang sudah berjalan tapi kurang optimal untuk membentuk karakter kejujuran siswa adalah, melalui siswa yaitu upaya pengaplikasian kurang maksimal sebab keadaan siswa yang bervariasi mulai dari</p>

			<p>tingkat intelgensi, tingkat pemahaman dan kemauan dalam belajar serta menerapkan apa yang telah diketahui, dan penerapan yang kurang maksimal juga terdapat pada kegiatan kemuhammadiyah seperti, pengajian Islam rutin, sekolah kader, dan gerakan iqro, ke tiga kegiatan ini sudah berjalan namun kurang optimal, hal ini disebabkan karena, pertemuan yang terkadang berbenturan dengan organisasi lain, waktunya sudah sore saat pulang sekolah sehingga jenuh dan sudah lelah, kegiatan terlalu monoton, jarang ada variasi”</p> <p>Sedangkan untuk kegiatan yang belum terlaksana namun sudah direncanakan adalah, gerakan kewirausahaan, dan gerakan budaya tanding, hal ini disebabkan karena minimnya waktu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut secara sempurna, serta kondisi siswa yang tempat tinggalnya lumayan jauh dari sekolah”</p>
3	Bagaimanakah Pembentukan nilai karakter kejujuran melalui integrasi kurikulum.?	Guru Akidah Akhlak	Alasannya adalah mengenai RPP dan bagaimana guru dalam menerapkannya dalam pembelajaran, dalam pembuatan RPP

			merupakan rencana awal sebelum pembelajaran itu dilakukan dan dalam suatu rencana memungkinkan untuk apa yang terjadi dilapangan tidak sesuai dengan rencana awal dan itu sangat manusiawi, namun yang perlu diperhatikan adalah bagaimana tujuan pembelajaran berhasil dan siswa mampu menerima materi dengan baik.
4	Bagaimanakah pembentukan nilai karakter kejujuran melalui Kegiatan Pembiasaan dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak.?	GWK	Keteladanan guru sangat penting dalam membentuk karakter religius terutama karakter kejujuran siswa sehingga dengan harapan kalau anak sudah bisa mencontoh atau melihat bapak ibu guru itu akan lebih mudah dalam membentuk karakter religius. Semua karakter religiusnya yang terangkum kita kembangkan dari sifat wajib Rasul tersebut. Mulai dari Sidiq, Amanah, Fathonah, serta Tabligh. Dari Sidiq kita kembangkan anak terbiasa dengan kepribadian jujur, dari perilaku yang bersikap mengacu pada kebenaran. Tabligh kita latih dengan belajar mukhadarah, kultum, punya kepercayaan diri, belajar menyampaikan. Amanah kita latih anak

			terbiasa punya jiwa yang dapat dipercaya. Fatonah kecerdasan kebiasaan-kebiasaan pembelajaran, kebiasaan meningkatkan keilmuan dengan cara-cara yang jujur”.
Peran mata pelajaran Akidah Akhlak pembentukan nilai karakter kejujuran			
1	Bagaimanakah peran mata pelajaran Akidah Akhlak pembentukan nilai karakter kejujuran.?	Guru Waka Kurikulum	Yang paling berperan dalam pembentukan karakter melalui pembelajaran aqidah akhlak, yaitu melalui guru, dengan sifatnya sebagai pembimbing, pendidikan, demonstrator dan evaluator, hal ini disebabkan karena para guru memang diuntut untuk memberikan contoh yang baik serta mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan kehidupannya”. “Adapun yang sudah terlihat peran-nya namun belum maksimal adalah melalui pembiasaan dan integrasi kurikulum, hal ini disebabkan karena pada kegiatan pembiasaan ini merupakan program bina karakter dari sekolah yang dalam praktek-nya masih terdapat siswa tidak melaksanakannya. Dan untuk integrasi kurikulum hal ini belum maksimal peran-nya dikarenakan terkadang tidak sesuai antara karakter yang hendak di bangun dalam diri siswa

			<p>melalui pembahasan dalam materi ajar, sehingga terkesan kurang efektif menurut siswa".</p> <p>"Untuk kegiatan yang belum berperan secara maksimal, adalah pembentukan karakter kejujuran melalui siswa, dalam arti menumbuhkan kesadaran individu terhadap penting-nya berperilaku jujur. Sehingga masih ditemukan siswa yang suka mencontek".</p>
--	--	--	---



**DOKUMENTASI**

**Gambar 1.**  
**Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Suharmanto, M.Pd**



**Gambar 2.**  
**Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Suharmanto, M.Pd dan  
Guru Kemuhammadiyah Bapak Sujarno, S.Pd.I**



**Gambar 3.**  
**Wawancara dengan Guru BP Ibu Pipuk Hanania, S.Pd**



**Gambar 4.**  
**Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Umi Salamah, S.Pd.I**



**Gambar 5.**  
**Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Nurudin, S.Sos.I**



**Gambar 6.**  
**Wawancara dengan Guru Akidah Akhlaq Bapak Imam Rohani, S.Pd**



**Gambar 7.**  
**Wawancara dengan Guru Kemuhmadiyahhan Bapak Sujarno, S.Pd.I**



**Gambar 8.**  
**Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Umi Salamah, S.Pd.I**



**Gambar 9.**  
**Wawancara dengan Pengurus IPM**



**Gambar 10.**  
**Wawancara dengan Pengurus IPM**



**Gambar 11.**  
**Wawancara dengan Siswi MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono**



**Gambar 12.**  
**Wawancara dengan Siswa MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono**



**Gambar 11.**  
**Kegiatan Pengajian Rutin IPM**



**Gambar 12.**  
**Kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha**



**Gambar 15.**  
**Kegiatan PBB**





**Photo12.**  
**Dokumentasi Siswa bermasalah Konsultasi dengan Guru BK**



**Gambar 13.**  
**Dokumentasi Kegiatan Ujian Semester Siswa MTs Muhammadiyah  
Tanjung Qencono**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: [ppsiainmetro@yahoo.com](mailto:ppsiainmetro@yahoo.com)  
Website: [www.ppsIAINmetro.ac.id](http://www.ppsIAINmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Umarudin  
NPM : 1706861

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : V /2019-2020

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	10/12 2019	- Revisi soal catat - Ace Ujian/ seminar hasil tesis.	

Pembimbing I

**Dr. Aguswan Khotibul U.M.A**  
NIP. 19730801 199903 1 001

Ketua Program Study  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax: (0725) Email: [ppsiainmetro@yahoo.com](mailto:ppsiainmetro@yahoo.com)  
Website: [www.ppsIAINmetro.ac.id](http://www.ppsIAINmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Umarudin  
NPM : 1706861

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : V /2019-2020

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	5/12 2019	1. Tala hili 2. tdk 19 brie rose yg Sada dlah. 3. kullha uji labda dli. 4. +, -, 0 ds tema lbn tpatah 5. Sara magesuaba 6. dll. 7. post nate, nan? dan di bawah.	

Pembimbing I

**Dr. Aguswan Khotibul U.M.A**  
NIP. 19730801 199903 1 001

Ketua Program Study  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: [ppsiainmetro@yahoo.com](mailto:ppsiainmetro@yahoo.com)  
Website: [www.ppsIAINmetro.ac.id](http://www.ppsIAINmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS**

Nama : Umarudin  
NPM : 1706861

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2019

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	16/1 2019	Outline & revisi	
2	23/1 2019	Revisi Outline	

Pembimbing I



**Dr. Aguswan Kh Umam, M.A**  
NIP. 19730801 199903 1 001

Ketua Program Study  
Pendidikan Agama Islam



**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: [ppslainmetro@yahoo.com](mailto:ppslainmetro@yahoo.com)  
Website: [www.ppsIAINmetro.ac.id](http://www.ppsIAINmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Umarudin  
NPM : 1706861

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : V /2019-2020

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	14/11/21	<p>Ada Nasabah &amp; Seminar Kopil Setelah peserta Kendang I</p>	

Pembimbing II

Dr. Yudivanto, M.Si  
NIP. 19760222 200003 1 003

Ketua Program Study  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: [ppsiainmetro@yahoo.com](mailto:ppsiainmetro@yahoo.com)  
Website: [www.ppsIAINmetro.ac.id](http://www.ppsIAINmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Umarudin  
NPM : 1706861

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : V /2019-2020

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	23/11/19	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Data ulang kaji &amp; verifikasi</li> <li>- Selaku juri/teknis data temuan <math>\left\{ \begin{array}{l} \text{observasi} \\ \text{wawancara} \end{array} \right.</math></li> <li>- pembahasan model               <ul style="list-style-type: none"> <li><math>X_1 \rightarrow Y</math></li> <li><math>X_2 \rightarrow Y</math></li> </ul> </li> <li>- kesimpulan sesuai</li> </ul>	Y

Pembimbing II

Dr. Yudiyanto, M.Si  
NIP. 19760222 200003 1 003

Ketua Program Study  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: [ppsiainmetro@yahoo.com](mailto:ppsiainmetro@yahoo.com)  
Website: [www.ppsIAINmetro.ac.id](http://www.ppsIAINmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Umarudin  
NPM : 1706861

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : V /2019-2020

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	31/09 /20	Perbaiki: Cetak: Naskah Semua: Koreksi ditulis: perbaikan	Y
		- ketinjauan as perbaiki: jg	Z

Pembimbing II

Dr. Yudivanto, M.Si  
NIP. 19760222 200003 1 003

Ketua Program Study  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: [ppsiainmetro@yahoo.com](mailto:ppsiainmetro@yahoo.com)  
Website: [www.ppsIAINmetro.ac.id](http://www.ppsIAINmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS**

Nama : Umarudin  
NPM : 1706861

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : IV /2019

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis 31/2019 /01	halo Bab I, II, III	

Pembimbing II

**Dr. Yudiyanto, M.Si**  
NIP. 19760222 200003 1 003

Ketua Program Study  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) Email: [ppsalainmetro@yahoo.com](mailto:ppsalainmetro@yahoo.com)  
Website: [www.ppsIAINmetro.ac.id](http://www.ppsIAINmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Umarudin  
NPM : 1706861

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2019

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	18/2 2019	Revisi Bab 1 - 15 - Pasir ke Suplemen / penelitian nilai karakter!	
	9/4 2019	- ke Bab 1 - 15 - ke NPM - Lapor ke Pembimbing	

Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh Umam, M.A  
NIP. 19730801 199903 1 001

Ketua Program Study  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: [ppsiainmetro@yahoo.com](mailto:ppsiainmetro@yahoo.com)  
Website: [www.ppsiainmetro.ac.id](http://www.ppsiainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS**

Nama : Umarudin  
NPM : 1706861

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : IV /2019

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Janet 11/10/2019	the outline & APP	

Pembimbing II

**Dr. Yudivanto, M.Si**  
NIP. 19760222 200003 1 003

Ketua Program Study  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Umarudin dilahirkan di Sidomulyo, Lampung Utara 23 Nopember 1979, anak pertama dari pasangan Bapak Kabil dengan Ibu Dariyah. Pendidikan dasar penulis ditempuh pada SD Negeri 1 Toto Projo Lampung Timur, dan selesai pada tahun 1992.

Kemudian melanjutkan di MTs Muhammadiyah Toto Projo Lampung Timur, dan selesai pada tahun 1995. Sedangkan pendidikan Menengah Atas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purbolinggo Lampung Timur, dan selesai pada tahun 1998. Kemudian melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Metro Jurusan Tarbiyah di mulai pada semester I pada tahun 1999 s/d 2003. Dan saat ini sedang melanjutkan pendidikan Magister Pendidikan Agama Islam di IAIN Metro tahun angkatan 2017 selesai pada februari tahun 2020.

### Riwayat Pekerjaan:

1. Guru Honor di MI Muhammadiyah Toto Projo Tahun 2000-2009
2. Guru Honor di MIs Muhammadiyah Tanjung Qencono Tahun 2003-20016
3. Guru PNS di SMK Negeri 1 Way Bungur Tahun 2009 – Sekarang.